

# Laporan Tahunan 2012

Annual Report



Gearing Up For Growth





# Laporan Tahunan

# 2012

Annual Report

# Daftar Isi

## Contents

[6 PENJELASAN TEMA](#)

THE THEME

---

[8 IKHTISAR PENCAPAIAN](#)

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

---

[9 IKHTISAR KEUANGAN](#)

FINANCIAL HIGHLIGHTS

---

# 10

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

REPORT TO SHAREHOLDERS

---



[12 SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS](#)

LETTER FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

[20 LAPORAN DIREKSI](#)

THE BOARD OF DIRECTORS' REPORT

[28 TANGGUNG JAWAB PELAPORAN PERSEROAN](#)

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

[30 LAPORAN KOMITE AUDIT](#)

AUDIT COMMITTEES' REPORT

---

# 34

PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

---

[34 SEKILAS PERSEROAN](#)

COMPANY AT A GLANCE

[38 AKTA PENDIRIAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM](#)

DEED OF ESTABLISHMENT AND OWNERSHIP

[40 PERISTIWA PENTING 2012](#)

EVENT HIGHLIGHTS 2012

[44 BAGAN ORGANISASI](#)

ORGANIZATION STRUCTURE

[46 VISI MISI](#)

VISION AND MISSION

[48 NILAI - NILAI PERSEROAN](#)

CORPORATE VALUES

[50 DATA PERSEROAN](#)

CORPORATE DATA

[58 KEGIATAN USAHA](#)

SCOPE OF WORK

[60 CAKUPAN SEKTOR INFRASTRUKTUR](#)

INFRASTRUCTURE SECTOR COVERAGE

[62 DISTRIBUSI PEMBIAYAAN PROYEK INFRASTRUKTUR](#)

INFRASTRUCTURE PROJECT FINANCING DISTRIBUTION

[64 KERANGKA KERJA](#)

OPERATIONAL FRAMEWORK

gearing up for growth

**72**ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN  
MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS**74** ANALISA MAKRO EKONOMI DAN SEKTOR INDUSTRI  
ECONOMY AND INFRASTRUCTURE INDUSTRY REVIEW**82** KAJIAN USAHA  
BUSINESS REVIEW**92** TINJAUAN KEUANGAN  
FINANCIAL REVIEW**104** PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT**112**LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT**114** PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN  
IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE**118** STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN  
GOVERNANCE STRUCTURE**150**LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORTPROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DAN  
PERLINDUNGAN LINGKUNGAN  
COMMUNITY EMPOWERMENT AND  
ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP PROGRAMS**154**PRAKTEK KETENAGAKERJAAN YANG  
BERTANGGUNG JAWAB  
RESPONSIBLE EMPLOYMENT PRACTICES**162**MELINDungi KEPENTINGAN PARA PEMANGku KEPENTINGAN  
PROTECTING THE INTERESTS OF STAKEHOLDERS**168****170** LAPORAN KEUANGAN  
FINANCIAL STATEMENT

# 92%

Pertumbuhan Komitmen Pembiayaan  
Growth of Financing Commitment



## Gearing Up For Growth



Rp 2 triliun / trillion

Penambahan Penyertaan Modal  
Additional Paid Up Capital

## Penjelasan Tema The Theme

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh warna bagi PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("PT SMI"), yang ditandai dengan pencapaian-pencapaian penting di berbagai bidang.

Total komitmen pembiayaan tumbuh signifikan sebesar 92% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan peningkatan kontribusi dari perjanjian pembiayaan proyek yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi serta melibatkan berbagai institusi keuangan lokal dan internasional.

Tahun 2012 juga ditandai dengan peluncuran kegiatan layanan konsultansi sebagai lini usaha yang baru, melengkapi jasa-jasa Perseroan yang ada di sektor pembiayaan dan penyiapan proyek infrastruktur.

Akhirnya, kami menutup tahun 2012 dengan menerima penambahan Penyertaan Modal Negara sebesar Rp2 triliun, refleksi dari kepercayaan para Pemegang Saham terhadap kinerja PT SMI, serta keyakinan bahwa kami dapat terus meningkatkan peran membantu proses akelerasi pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Rangkaian keberhasilan di atas terus memperkuat landasan kami sehingga dapat mendukung rencana pertumbuhan ke depan, guna mengantarkan Perseroan menuju aspirasinya untuk mempercepat program pengembangan infrastruktur Indonesia.

In many ways, 2012 was an exciting year for PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("PT SMI"), where we witnessed considerable accomplishments in many aspects of the Company.

Total financing commitment grew significantly by 92% from previous year's performance, comprising larger portion of highly complex project financing agreements involving reputable domestic and international financial institutions.

The year was also marked with the introduction of advisory service activity as our new business line, complementing the Company's existing infrastructure financing and project preparation services.

Finally, at the closing of the year, the Government injected an additional IDR 2 trillion paid up capital, an evidence of shareholders' recognitions towards our performance as well as their confidence that we can play a greater role in helping the acceleration of infrastructure development in Indonesia.

This list of achievements have further strengthen our base as we chart our next growth plans, to bring the Company closer to its aspiration to accelerate Indonesia's infrastructure development program.

# Ikhtisar Pencapaian

## Performance Highlights

Laba Bersih  
(Rp Juta)  
Net Profit (IDR Mio)

**106.562**

Komitmen  
Pembiayaan (Rp Juta)  
Financing Commitment  
(IDR Mio)

**2.221.552**

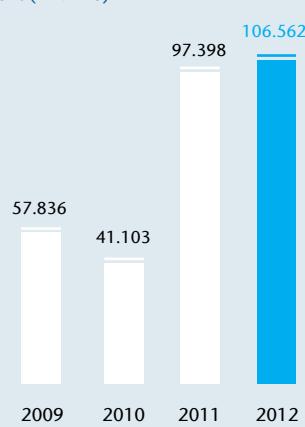
Aset  
(Rp Juta)  
Asset (IDR Mio)

**5.132.417**

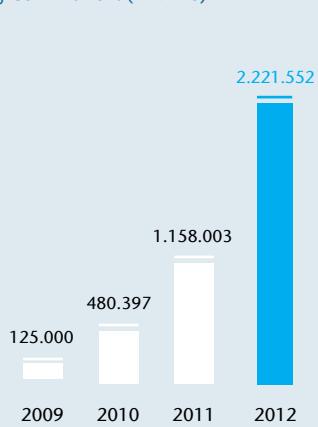
Pendapatan  
Pembiayaan (Rp Juta)  
Financing Income  
(IDR Mio)

**117.702**

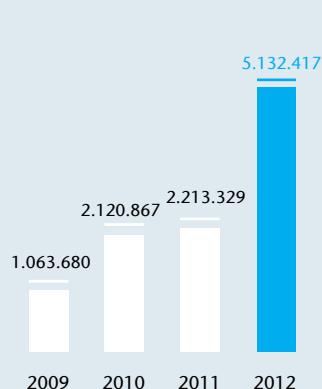
Laba Bersih (Rp Juta)  
Net Profit (IDR Mio)



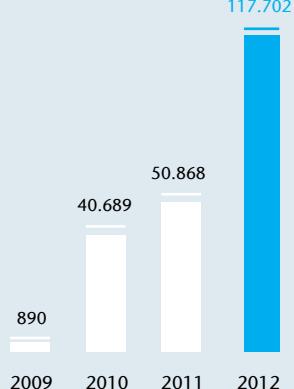
Komitmen Pembiayaan (Rp Juta)  
Financing Commitment (IDR Mio)



Aset (Rp Juta)  
Asset (IDR Mio)



Pendapatan Pembiayaan (Rp Juta)  
Financing Income (IDR Mio)



# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah / In IDR million

Data-data Keuangan / Financial data	2012	2011
Pendapatan Usaha / Revenue	226.037	193.804
Beban Usaha / Operating Expenses	107.308	67.411
Laba (Rugi) pada Pengendalian Bersama Entitas / Profit (Loss) from Jointly Controlled Entities	12.902	(7.131)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Income Tax	132.380	119.173
Laba Bersih / Net Profit	106.562	97.398
Pinjaman yang Diberikan / Loans	1.952.075	508.149
Tagihan Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek / Receivable from assignment of Project Development Facility	5.005	2.347
Penyertaan / Investments	402.537	389.635
Aset Tetap - bersih / Fixed Assets -Net	10.896	3.984
Jumlah Aset / Total Assets	5.132.417	2.213.329
Jumlah Kewajiban / Total Liabilities	822.100	17.800
Jumlah Ekuitas / Total Equity	4.310.317	2.195.528
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi / Cash flow from (used in) Operating Activities	(571.023)	(462.974)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi / Cash flow from(used in) Investing Activities	(23.300)	251.840
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pembiayaan / Cash flow from (used in) Financing Activities	1.999.026	(411)
Tingkat Pengembalian Investasi / Return on Investment	4,30%	4,53%
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets	3,40%	4,40%
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional / Operating Expenses to Operating Profit Ratio	47,47%	38,90%
Produktivitas (Rp juta/Tenaga Kerja) / Productivity (IDR million/no. of employees)	1.776	1.988

# Laporan Kepada Pemegang Saham

## Report to Shareholders



*gearing up for growth*



# Sambutan Dewan Komisaris

## Letter from The Board of Commissioners

Di tengah masih berlanjutnya ketidakpastian ekonomi dunia, Indonesia berhasil melanjutkan momentum pertumbuhannya di tahun 2012 dengan PDB mencapai 6,23%, hanya sedikit di bawah pencapaian tahun sebelumnya sebesar 6,5%. Namun demikian, tingkat pertumbuhan tersebut cukup untuk menempatkan Indonesia sebagai negara kedua dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di dunia. Pencapaian ini terutama didorong oleh berlanjutnya pertumbuhan permintaan domestik, serta peningkatan investasi baru yang signifikan. Inflasi tahun 2012 tetap terjaga di 4,30% yang memberikan dukungan positif bagi terciptanya lingkungan makro yang kondusif.

Despite ongoing turbulence in the world economy, Indonesia' growth momentum continued in 2012 with GDP growth of 6.23%, just slightly lower than the previous year's figure of 6.5%. However, this level of growth was enough to put Indonesia as a country with the second highest economy growth in the world. This performance was mainly attributed to ongoing strong domestic demand and high influx of new investments. Inflation in 2012 remained under control at 4.30%, providing further positive support to the conducive macro environment.

**Indonesia sebagai negara kedua dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di dunia**

**Indonesia as a country with the second highest economy growth in the world**



*gearing up for growth*



Ngahim Sawega, Komisaris Utama [President Commissioner](#)

Sejalan dengan kondisi operasional yang positif, dengan gembira saya laporan bahwa PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) berhasil meraih kemajuan positif selama tahun 2012.

Laba Bersih Setelah Pajak tumbuh sebesar 9,41% mencapai Rp106.562 juta dari Rp97.378 juta di tahun 2011, 2,51% di atas target sebesar Rp103.957 juta yang ditetapkan di awal tahun 2012. Total komitmen pembiayaan mencapai Rp2.221 Miliar dari Rp1.158 Miliar di tahun sebelumnya, sedangkan total *outstanding* pembiayaan (disalurkan) per 31 Desember 2012 mencapai sebesar Rp1.196 Miliar dari Rp525 Miliar di tahun 2011.

Sepanjang tahun 2012, PT SMI juga berhasil meningkatkan eksposurnya di sektor *project financing* yang cukup kompleks, bukti makin meningkatnya kompetensi dan kepercayaan diri Perseroan, serta pengakuan pasar terhadap peran Perseroan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Along with the positive operating environment, it gives me a pleasure to report that PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) continued to register good progress in 2012.

Net Profit After Tax (NPAT) booked a 9.41% growth, reaching IDR 106,562 million from IDR 97,378 million in 2011, 2.51% above the target of IDR 103,957 million set at the beginning of 2012. Total financing commitment approved was IDR 2,221 billion from IDR 1,158 billion a year earlier, while total financing disbursement as at 31 December 2012 reached IDR 1,196 billion from IDR 525 billion in 2011.

During the year of 2012, PT SMI has also succeeded to continuously increase its exposure in the more complex project financing agreements, an evidence of the Company's growing competence and confidence, as well as market acceptance towards our role in the nation's infrastructure development.

gearing up for growth

## Dewan Komisaris The Board of Commissioners



**Wahyu Utomo**  
Komisaris  
Commissioner

**Ngalim Sawega**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

**Langgeng Subur**  
Komisaris  
Commissioner

Dalam tahun 2012, telah dilakukan penarikan oleh PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) atas penerusan pinjaman dari World Bank dan ADB sebesar Rp 782.416 juta (USD 81.134.021). Hal ini menandai dimulainya pelaksanaan misi IIF sebagai anak perusahaan PT SMI yang menyediakan pendanaan jangka panjang bagi proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Walaupun harus menghadapi beberapa tantangan, Perseroan terus memberikan kontribusi berarti sebagai fasilitator yang ditunjuk untuk mempersiapkan dua proyek *showcase* Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha/Swasta (KPS) yaitu proyek Kereta Api Bandara Soekarno Hatta dan proyek Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan. Selain itu, PT SMI telah ditunjuk sebagai fasilitator untuk menyiapkan proyek KPS Pengelolaan Sampah Kota Batam, yang tentunya hal ini menunjukkan semakin meningkatnya reputasi Perseroan sebagai katalis penting dalam proses percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

During 2012, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) has conducted drawdown of Subordinated Loan from World Bank and ADB amounting to IDR782,416 million (USD81,134,012). This event marked the beginning of IIF's mission as PT SMI's subsidiary that provides long term financing for Indonesia's infrastructure projects.

Despite some challenges, the Company continues to provide considerable contributions as the appointed facilitator for the preparation of two showcase Public-Private Partnerships (PPP) projects in Soekarno Hatta Airport Railway and Umbulan Water Supply projects. Equally important is the appointment of PT SMI to facilitate the project preparation work for Batam Municipal Solid Waste Management Project, again underscoring the Company's growing reputation as an important catalyst in accelerating infrastructure development in Indonesia.

Sejalan dengan prospek di sektor pembangunan infrastruktur serta strategi jangka panjang Perseroan, PT SMI sedang melakukan ekspansi usaha untuk mulai menawarkan layanan penyiapan proyek dan jasa konsultasi. Kedua lini usaha baru ini akan memperkokoh kehadiran Perseroan di segmen pengembangan infrastruktur, serta meningkatkan kontribusinya bagi pembangunan di Indonesia.

Dengan gembira saya juga melaporkan bahwa PT SMI berhasil meraih peringkat 'AA(idn)' untuk *National Long-Term Rating* dengan *Stable Outlook* dari Fitch Ratings, suatu pencapaian yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan Perseroan di masa mendatang.

Kinerja usaha yang telah dicapai tersebut dilengkapi dengan partisipasi PT SMI sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Melalui Program Bina Lingkungan, Perseroan terus melibatkan diri dalam pembangunan berbagai prasarana publik, dengan memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan.

In line with the prospects in the infrastructure development sector and the Company's long term strategy, PT SMI is in the process of expanding its business interest into project preparation and advisory services. These new line of businesses will allow the Company to build a stronger footing in the infrastructure development market and increase its contribution for the development of Indonesia.

I am pleased to report that PT SMI has received a National Long-Term Rating of 'AA(idn)' with Stable Outlook from Fitch Ratings, a very important achievement to support the Company's further growth going forward.

Business results are complemented by PT SMI's participation as a responsible corporate citizen. Through its Community Development Program, the Company continues to get involved in the development of various public infrastructures, providing optimal contributions in improving the livelihood of the communities that we assist.

gearing up for growth

Di bidang tata kelola, kami terus memfokuskan pada praktek tata kelola perusahaan yang baik guna menjamin tercapainya proses penciptaan nilai tambah berkelanjutan.

On corporate governance, we continue to place strong emphasis on good corporate governance to ensure sustainable value creation.



Ngylim Sawega, Komisaris Utama President Commissioner

Di bidang tata kelola, kami terus memfokuskan pada praktek tata kelola Perusahaan yang baik guna menjamin tercapainya proses penciptaan nilai tambah berkelanjutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit, kami memastikan bahwa Perseroan mematuhi standar tertinggi di bidang kepatuhan, transparansi, akuntabilitas dan etika profesional. Lebih penting lagi, kami memberi prioritas pada terciptanya rasa saling percaya yang tinggi antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang merupakan aspek penting menuju terciptanya praktek tata kelola yang baik di seluruh jajaran organisasi PT SMI.

On corporate governance, we continue to place strong emphasis on good corporate governance to ensure sustainable value creation. All members of the Board of Commissioners actively participate in the implementation of good corporate governance. Through Board and Audit Committee meetings, we ensure that the Company adheres to the highest standards of compliance, transparency, accountability and professional ethics. More importantly, we put priority on promoting high level of trust between members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, a key ingredient to establish good corporate governance practices within PT SMI's entire organization.

Pencapaian di tahun 2012 merupakan bukti keberhasilan strategi PT SMI, serta keunggulan kepemimpinan dan kontribusi Direksi dan seluruh karyawan untuk mendorong Perseroan ke level yang lebih tinggi. Dewan Komisaris berpendapat bahwa jajaran manajemen telah berhasil meraih kinerja keseluruhan yang sangat positif sejalan dengan target strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2012. Keputusan Pemerintah untuk meningkatkan modal disetornya dengan tambahan Rp2 triliun merupakan tanda penghargaan Pemegang Saham atas kinerja Perseroan, serta keyakinan mereka atas prospek di sektor pengembangan infrastruktur.

Ke depan, kondisi makro ekonomi Indonesia yang positif diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2013. Kondisi ekonomi dunia akan membaik, di mana Cina dan Amerika Serikat telah memberikan tanda-tanda pemulihan positif, yang dapat menjadi pendukung bagi kegiatan ekonomi global.

Sektor infrastruktur Indonesia akan terus menawarkan berbagai peluang investasi, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional ke depan. Namun demikian, masih ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi, sehingga seluruh pemangku kepentingan perlu bersatu untuk melaksanakan sasaran Pemerintah dalam mempercepat pengembangan infrastruktur di Indonesia.

Dewan Komisaris telah melakukan kajian atas rencana usaha Perseroan tahun 2013 yang diajukan oleh pihak manajemen. Target pertumbuhan dari pihak manajemen telah sejalan dengan prospek industri serta cita-cita Perseroan untuk terus meningkatkan perannya dalam pengembangan infrastruktur Indonesia.

The achievements delivered in 2012, clearly confirm the soundness of PT SMI's long-term strategy, as well as the leadership and contributions of the Board of Directors and employees in advancing the standing of the Company. It is to the opinion of the Board of Commissioners that management has successfully delivered a commendable performance against the strategic targets set for 2012. The Government's decision to increase its paid up capital with an additional IDR 2 trillion represents the shareholders' further recognitions towards the Company's performance as well as their confidence towards the prospect of the infrastructure development sector.

Looking ahead, Indonesia's positive operating environment is expected to continue in 2013. The world economy is definitely improving with China and the U.S showing encouraging recovery, giving important support to global economic activity.

The Indonesian infrastructure sector will continue to offer various investment opportunities, given the need for further development to support the nation's economy growth going forward. Nevertheless, challenges remain with the need to unite all stakeholders to implement the Government's goal in accelerating infrastructure development in Indonesia.

The Board of Commissioners has reviewed the Company's business plans for 2013 as formulated by management. The management's growth target represents a fair indication of the prospects of the industry and the Company's aspirations to play a greater role in Indonesia's infrastructure development.

*gearing up for growth*

Mewakili jajaran Dewan Komisaris, ijinkan saya menutup laporan ini dengan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas kerjasama dan kepercayaannya kepada Perseroan. Kami juga sampaikan penghargaan kepada jajaran manajemen dan seluruh karyawan, yang telah menunjukkan dedikasinya kepada misi dan visi Perseroan. Dengan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, saya percaya PT SMI dapat terus meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to close this message by thanking all our stakeholders for their cooperation and confidence in the Company. We applaud the management and employees who have shown tremendous dedication to our mission and vision. With the strong support of all stakeholders, I am confident that PT SMI can continue delivering better performance going forward.



**Ngalim Sawega**

Komisaris Utama  
President Commissioner

# Laporan Direksi

## The Board of Directors' Report

Yth. Seluruh Pemangku Kepentingan,

Tahun 2012 masih ditandai dengan berlanjutnya krisis dunia, terutama akibat krisis hutang di Eropa dan berlarutnya masalah jurang fiskal di Amerika Serikat di akhir 2012. Di semester kedua tahun 2012, perlambatan ekonomi dunia mulai mempengaruhi pertumbuhan di Cina dan India, dua pasar negara berkembang terbesar dan pendorong pertumbuhan ekonomi dunia. Akibatnya terjadi penurunan harga-harga komoditas di tahun 2012, yang meningkatkan tekanan pada ekspor komoditas Indonesia yang didominasi komoditas kelapa sawit dan batu bara.

Dear Stakeholders,

The year 2012 was still marked with the prevailing global crisis, especially the problems stemming from the debt crisis in Europe and the unresolved fiscal cliff issues in the U.S. at the end of the year. During the second term of the year, we also experienced signs that the world economic slowdown has dampened growth in China and India, two of the world's largest emerging markets and growth drivers. As a result, we witnessed the weakening of commodity prices in 2012, putting pressures to exports of Indonesia's commodities, which were largely dominated by crude palm oil and coal.

**Pendapatan Usaha  
Revenue**

2012	226.037
2011	193.804

**106.562**

**Laba Bersih (Rp Juta)  
Net profit (IDR Million)**



*gearing up for growth*



**Emma Sri Martini**, Direktur Utama President Director

Namun demikian, momentum pertumbuhan Indonesia terus berlanjut di tahun 2012, bukti ketangguhan dari ekonomi domestik. Didukung terus meningkatnya permintaan domestik, iklim politik yang stabil, serta peningkatan investasi baru yang signifikan, Indonesia menutup tahun 2012 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,23%, sedangkan inflasi tetap terjaga di tingkat 4,30%. Masuknya modal asing telah mendorong peningkatan indeks saham komposit IDX ke level 4.300, bukti bahwa Indonesia tetap menjadi negara yang menarik untuk investasi dari luar negeri.

However, Indonesia' growth momentum continued in 2012, reflecting the resilience of the domestic economy. Backed by ongoing strong domestic demand, stable political climate and a significant influx of new investments, Indonesia closed the year with a growth rate of 6.23%, while inflation remained on track at a manageable 4.6% year-on-year. Boosted by foreign inflows, the domestic capital market also enjoyed a good year, with IDX Composite index reaching 4,300 level, a further evidence that Indonesia remains an attractive country for foreign investments.

## Kinerja Tahun 2012 2012 Performance

Didukung kondisi ekonomi domestik yang stabil, mewakili jajaran Direksi dengan gembira saya sampaikan berbagai pencapaian usaha di tahun 2012.

Total komitmen pembiayaan mencapai Rp2.221 miliar dari Rp1.158 miliar, tumbuh signifikan sebesar 92% dibandingkan pencapaian di tahun sebelumnya. Laba bersih meningkat sebesar 9,41%, mencapai Rp106,6 miliar dari Rp97,4 miliar di tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2012, kegiatan pembiayaan infrastruktur terus meraih kemajuan berarti, yang akan memperkokoh keberadaan Perseroan untuk pertumbuhan ke depan.

Salah satu pencapaian penting tahun 2012 adalah keikutsertaan kami dalam konsorsium yang terdiri dari 22 institusi terkemuka untuk pembiayaan proyek jalan tol Cikampek-Palimanan (Cikapa) senilai Rp 12 triliun. Proyek tersebut merupakan pengalaman PT SMI yang pertama dalam proyek pembiayaan jalan tol, di mana kami tidak saja berpartisipasi sebagai salah satu peserta pembiayaan melainkan juga sebagai *sub-underwriter* proyek. Pencapaian ini menggarisbawahi keyakinan kemampuan kami dalam menangani proyek-proyek yang lebih kompleks, serta makin meningkatnya pengakuan atas Perseroan sebagai mitra yang kompeten dan terpercaya di sektor pengembangan infrastruktur Indonesia.

Backed by overall stable domestic economic environment, on behalf of the Board of Directors, I am pleased to report an excellent set of business performance achieved in 2012.

Total financing commitment reached IDR 2,221 billion from IDR 1,158 billion, growing considerably by 92% compared to the previous year's figure. Net profit booked increased by 9.41%, reaching IDR 106.6 billion from IDR 97.4 billion a year earlier.

During the year, our infrastructure financing activities continued to register considerable progress that will strengthen the Company's footing for further growth going forward.

Among the highlights was our participation in a consortium of 22 leading institutions to fund the Cikampek-Palimanan (Cikapa) toll road project in 2012 with the size of project cost IDR 12 trillion. This project was PT SMI's first exposure in toll road financing projects, where we participated not just as one of the financiers but also as the project's sub-underwriter. This achievement underlines our growing confidence in handling more complex projects, as well as the Company's increasing market visibility as a credible, trustworthy partner in Indonesia's infrastructure development.

Total komitmen pembiayaan mencapai Rp2.221 miliar dari Rp1.158 miliar, tumbuh signifikan sebesar 92% dibandingkan pencapaian di tahun sebelumnya.

Total financing commitment reached Rp2,221 billion from Rp1,158 billion, growing considerably by 92% compared to the previous year's figure.



Emma Sri Martini, Direktur Utama President Director

Total sebanyak sembilan fasilitas pembiayaan senilai Rp1.1168,8 miliar telah disetujui di tahun 2012, yang terdiri atas tujuh fasilitas investasi dan dua fasilitas pembiayaan modal kerja.

Sejalan dengan tugas PT SMI sebagai katalis bagi pengembangan infrastruktur di Indonesia, serta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan KMK No. 126/KMK.01/2011, sepanjang tahun 2012 kami terus melakukan tugas fasilitasi bagi persiapan dua proyek showcase KPS, proyek pembangunan Kereta Api Bandara Soekarno Hatta - Manggarai dan proyek pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan. Walaupun harus menghadapi berbagai tantangan, beberapa pencapaian penting telah diselesaikan di tahun 2012 yang akan mendukung tercapainya penyelesaian kedua proyek tersebut.

In total, nine new financing facilities amounting IDR 1,168.8 billion were granted during the year, comprising of seven investment and two working capital financing facilities.

In line with our role as a catalyst for infrastructure development in Indonesia and as mandated by the Minister of Finance Decree KMK No. 126/KMK.01/2011, in 2012 we continued to serve as facilitator for the preparation of two showcase PPP projects, the Soekarno Hatta Airport - Manggarai Railway and the Umbulan Water Supply projects. Despite some challenges, we have completed some important milestones during the year that will bring these projects closer to their full implementation.

Selain itu, di tahun 2012 Perseroan telah meningkatkan perannya di bidang penyiapan proyek seiring penunjukan sebagai fasilitator bagi Proyek KPS Pengelolaan Sampah Kota Batam. Jika berhasil dilaksanakan, proyek ini akan menjadi proyek percontohan bagi proyek-proyek serupa di kota-kota lain di Indonesia yang menghadapi masalah yang sama di bidang pengelolaan sampah.

Menyadari bahwa pelaksanaan penyiapan proyek yang memadai merupakan salah satu hambatan bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia, pada tahun 2012 PT SMI telah meluncurkan kegiatan usaha barunya di bidang jasa konsultasi infrastruktur, yang disiapkan menjadi lini usaha baru Perseroan. Di tahun yang sama, kami telah meresmikan layanan penyiapan proyek guna mendukung keputusan Pemerintah di tahun sebelumnya untuk menugaskan PT SMI sebagai fasilitator penyiapan proyek KPS.

Ke depan, kegiatan-kegiatan usaha ini akan menjadi bagian penting dari PT SMI dan diharapkan akan membantu meningkatkan jumlah proyek yang layak untuk memperoleh fasilitas pembiayaan. Selain itu, melalui inisiatif tersebut PT SMI dapat menawarkan solusi yang lebih lengkap, serta meningkatkan sumbangannya bagi pengembangan infrastruktur Indonesia. Pemegang Saham telah memberikan persetujuan atas strategi diversifikasi Perseroan dan saat ini kami sedang membangun struktur organisasi dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mendukung ketiga lini usaha tersebut.

Further, in 2012 the Company has extended its project preparation role following its appointment to facilitate the Batam Municipal Solid Waste Management PPP Project. When completed, Batam Municipal Solid Waste Management Project will serve as a showcase for similar projects in other cities in the country that face similar waste management problems.

Recognizing that adequate project preparation works are one of the major hurdles to the country's infrastructure development, in 2012 the Company embarked on a new venture in infrastructure advisory services, set to become the next line of business. In the same year, we also formally established our project preparation services to support Government's decision in the previous year to appoint PT SMI as facilitator for PPP project preparation.

Going forward, these business activities are projected to become an important part of PT SMI, and are expected to help increasing the number of feasible projects for our financing. In addition, this initiative will allow PT SMI to present a more complete solution, raising its contribution to Indonesia's infrastructure development. The Shareholders have given their approval to our diversification strategy and we are currently in the process of building the necessary organization structure and human capital to support these lines of businesses.

## Direksi Board of Directors



**Emma Sri Martini**  
Direktur Utama  
President Director

**Farida Astuti**  
Direktur  
Director

**Frans Nembo Sukardi**  
Direktur  
Director

Selama tahun 2012, kami juga telah melakukan kegiatan survei dan *focus group discussion* untuk mengukur tingkat kepuasan para pemangku kepentingan serta mengidentifikasi posisi dan reputasi Perseroan terhadap ekspektasi para pemangku kepentingan. Hasil dari kedua inisiatif tersebut akan dimanfaatkan untuk menentukan prioritas-prioritas ke depan dan tindakan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan posisi Perseroan.

Selain kinerja keuangan dan strategi yang solid, kami juga senantiasa memberi prioritas pada aspek tata kelola Perusahaan yang baik untuk meraih peningkatan nilai yang berkelanjutan. Kami terus berupaya membangun Perseroan yang berdasarkan profesionalisme, serta mematuhi standar yang tertinggi di bidang transparansi dan akuntabilitas, didukung mekanisme kontrol yang solid. Untuk itu, secara rutin kami melaksanakan review kepatuhan dan evaluasi GCG untuk mengukur kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku serta tingkat efektivitas dari mekanisme kontrol Perseroan. Pengawasan juga dilaksanakan untuk memastikan bahwa tindak lanjut yang diperlukan telah dilaksanakan untuk setiap temuan dan rekomendasi yang disampaikan oleh proses review di atas.

In 2012 we also initiated a survey and *focus group discussions* measuring the satisfaction level of key stakeholders and identifying the Company's position and reputation against stakeholders' expectations. Results from these two initiatives will be used to define future priorities and actions necessary to improve the standing of the Company.

In addition to delivering financial strength and a sound strategy, we continue to place a strong emphasis on good corporate governance to ensure sustainable value creation. We strive to establish a Company based on professionalism that complies with the highest standard of transparency, accountability and proper checks and balances. To this end, we hold regular compliance reviews and GCG assessment exercise to measure the Company's compliance against all prevailing regulations and the effectiveness of its internal control. Monitoring is conducted to ensure the adequacy of measures taken to follow up any finding and recommendation submitted by these reviews.

Sebagai warga masyarakat yang baik, Perseroan berupaya membantu seluruh pemangku kepentingan melalui partisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur umum di berbagai wilayah di Indonesia. Partisipasi kami dalam pembangunan jaringan pipa air bersih di Papua Barat dan Jawa Tengah misalnya, telah secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sehingga mereka dapat menjalani hidup yang lebih sehat. Uraian lengkap tentang kegiatan kami sebagai warga masyarakat dapat dilihat di bagian Tanggung Jawab Sosial Korporasi dalam Laporan Tahunan ini.

Di akhir tahun 2012, Perseroan menerima tambahan setoran modal Pemerintah sebesar Rp2 triliun, bukti dari penghargaan dan kepercayaan para Pemegang Saham terhadap kinerja PT SMI. Selain itu, di tahun yang sama Fitch Rating telah memberikan peringkat 'AA(idn)' untuk *National Long-Term Rating* dengan *Stable Outlook* kepada Perseroan, refleksi keyakinan pasar bahwa kami dapat terus meningkatkan peran dalam membantu proses akselerasi pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Hasil-hasil yang dicapai selama tahun 2012 akan meningkatkan keberadaan PT SMI di industri infrastruktur serta mendukung masa depan Perseroan ke depan.

As a good corporate citizen, we strive to help all stakeholders through active participation in the development of public infrastructure in various areas in Indonesia. Our participation in the development of clean water pipeline networks in West Papua and Central Java for example, have significantly improved the livelihood of people living in these communities and allowing them to have a healthier life. A full account of our corporate citizenship activities are detailed in the Corporate Social Responsibility section of this Annual Report.

At the end of the year, the Government has provided an additional IDR 2 trillion capital injection, an evidence of shareholders' recognitions towards our performance. Moreover, during the year Fitch Ratings has assigned PT SMI a National Long-Term Rating of 'AA(idn)' with Stable Outlook, a further evidence of market confidence that we can play a greater role in helping the acceleration of infrastructure development in Indonesia.

Results delivered in 2012 will put PT SMI at a stronger position in the industry and secure the Company's future going forward.

## Prioritas 2013 dan Ucapan Terima Kasih 2013 Priorities and Acknowledgements

Di tahun 2013, dengan menggunakan tiga layanan usaha Perseroan yaitu: layanan pembiayaan, penyiapan proyek dan jasa konsultasi infrastruktur, ke pasar infrastruktur Indonesia, Perseroan akan lebih berpartisipasi aktif mendukung program-program Pemerintah terkait pembangunan infrastruktur.

Selain itu kami akan melanjutkan upaya memperkuat peran Perseroan sebagai katalis dalam pembangunan infrastruktur nasional dengan menarik lebih banyak pemain dalam pengembangan infrastruktur Indonesia.

In 2013, capitalizing on our three business lines, namely: financing services, project preparation and infrastructure advisory, to the Indonesian infrastructure market, the Company will increase its active participation in supporting the Government's infrastructure development programs.

At the same time we will continue strengthening our role as a catalyst in the country's infrastructure development by attracting more players to play a greater role in Indonesia's infrastructure development.

gearing up for growth

Pada bulan Januari 2013, bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia kami telah meresmikan peluncuran indeks infrastruktur, SMinfra18, sebagai acuan prospek pembangunan infrastruktur di Indonesia, suatu pencapaian penting untuk menarik lebih banyak partisipasi ke sektor yang sangat strategis ini.

Ijinkan saya untuk menutup sambutan ini dengan menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh Pemangku Kepentingan: Kementerian Keuangan, Dewan Perwakilan Rakyat-Republik Indonesia, Menteri Koordinator Perekonomian, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian teknis terkait (Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Perhubungan, Kementerian Negara BUMN), Kementerian lainnya, BPKP, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota Batam, serta Dewan Komisaris atas dukungan, kepercayaan dan bimbingan yang diberikan sepanjang tahun 2012. Apresiasi juga saya sampaikan kepada segenap karyawan, mitra usaha, media dan masyarakat atas dukungan dan kerjasamanya. Jajaran Direksi dan segenap manajemen tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik agar dapat meningkatkan kinerja tahun 2013, serta membangun masa depan yang lebih baik bagi PT SMI dan Indonesia.

Saya yakin akan peluang yang ditawarkan sektor infrastruktur di Indonesia. Untuk itu, kami mengundang seluruh Pemangku Kepentingan untuk bersama mempercepat pengembangan infrastruktur Indonesia.



Emma Sri Martini

Direktur Utama  
President Director

In January 2013, in partnerships with the Indonesia Stock Exchange we inaugurated the launching of our infrastructure index, SMinfra18, as a reference for the prospect in Indonesia's infrastructure development, an important milestone to attract more participation in this very strategic sector.

Allow me to close this message by extending our highest appreciation to the entire Stakeholders: the Ministry of Finance, House of Representatives of Republic Indonesia, Coordinating Ministry of Economics, the State Ministry of National Development Planning, related Ministries (Ministry of Civil Works, Ministry of Transportation, Ministry of State Enterprises), other Ministries, Finance and Development Supervisory Agency (BPKP), The Government of East Java Province, the Government of Batam City and the Board of Commissioners for the support, trust and guidance throughout 2012. My appreciation also goes to all staff members, business partners, the media and public at large for the support and cooperation. The Board of Directors and management are committed to giving our very best to further enhance our performance for 2013 and to build a better future for PT SMI and this country.

I am confident that the Indonesian infrastructure sector continues to offer tremendous opportunities. We therefore invite all Stakeholders to join together and accelerate the development of infrastructure in Indonesia.

# Tanggung Jawab Pelaporan Perseroan

## Responsibility for Annual Reporting

Dewan Komisaris  
Board of Commissioners



Ngahim Sawega  
Komisaris Utama  
President Commissioner



Wahyu Utomo  
Komisaris  
Commissioner



Langgeng Subur  
Komisaris  
Commissioner

gearing up for growth

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) for 2012 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

**Direksi**  
Board of Directors



Emma Sri Martini  
Direktur Utama  
President Director



Farida Astuti  
Direktur  
Director



Frans Nembo Sukardi  
Direktur  
Director

# Laporan Komite Audit

## Audit Committees' Report

Komite Audit bertugas memberikan pendapat yang independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan kepatuhan, serta kegiatan audit internal dan audit eksternal PT SMI. Komite Audit juga melakukan kajian atas langkah-langkah yang dilaksanakan manajemen PT SMI untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan oleh pihak audit internal dan audit eksternal.

The main duty of the Audit Committee is to provide independent and professional opinion to the Board of Commissioners on the Company's compliance, internal audit and external audit activities. The Committee also reviews the adequacy of measures taken by PT SMI's management to follow up any recommendation submitted by the internal and external auditors.

Langgeng Subur

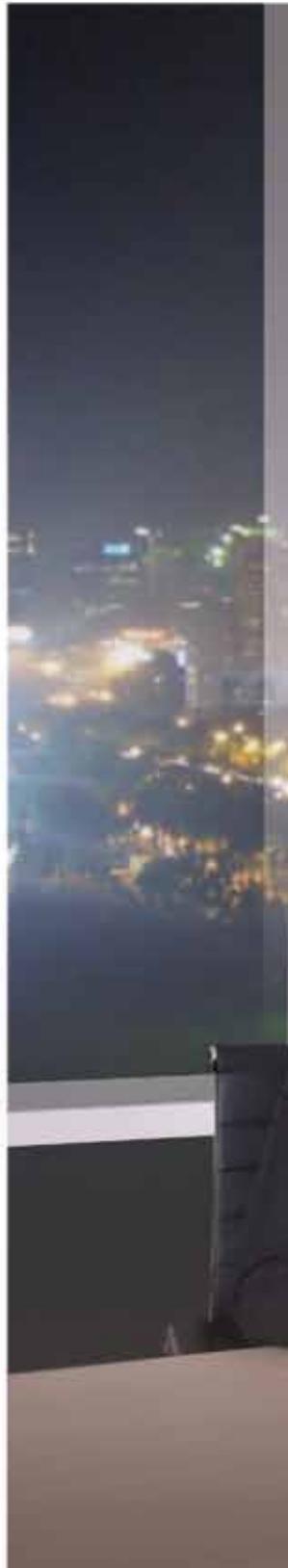
Ketua  
Chairman

Indra

Anggota  
Member

Andar Ramona Sinaga

Anggota  
Member



*gearing up for growth*



Per tanggal 31 Desember 2012, Komite Audit terdiri dari tiga anggota, termasuk ketua komite, sebagai berikut:

- Langgeng Subur (Ketua),
- Andar Ramona Sinaga (Anggota), dan
- Indra (Anggota).

Di tahun 2012, Komite Audit terlibat dalam proses seleksi auditor eksternal PT SMI, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan PT SMI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Selama proses audit, Komite Audit terlibat dalam proses diskusi dan pengkajian rencana, metodologi dan pelaksanaan serta laporan akhir audit dengan auditor eksternal yang ditunjuk.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan selama tahun 2012, Komite Audit telah menyelenggarakan sebanyak 17 rapat internal dan 3 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

**As of December 31 2012, the Audit Committee consisted of three members, including the chairman, as follow:**

- Langgeng Subur (Chairman),
- Andar Ramona Sinaga (Member), and
- Indra (Member).

In 2012, the Audit Committee was involved in the appointment of the Company's external auditor, Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) Public Accounting Firm to audit PT SMI's financial report for the year that ended on 31 December 2012. During the course of the audit process, the Committee was involved in discussing and reviewing the audit work plan, methodology, and execution as well final report with the appointed external auditor.

To carry out the activities held in 2012, the Audit Committee held 17 internal meetings and 3 joint meetings with the Board of Commissioners, with the following attendance record:

Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat Gabungan Joint Meeting
Langgeng Subur (Ketua / Chairman)	16	2
Andar Ramona Sinaga (Anggota / Member)	17	2
Indra (Anggota / Member)	17	3

*gearing up for growth*

Berdasarkan kajian atas kinerja, kontrol internal, tata kelola Perusahaan dan ketataan terhadap peraturan Perseroan, Komite Audit tidak menemukan hal penting yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2012 PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).

Based upon our review of the Company's performance, internal control, corporate governance and adherence to regulatory requirements, the Audit Committee finds no significant issues to report in the 2012 Annual Report of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).



Langgeng Subur  
Ketua  
Chairman



Andar Ramona Sinaga  
Anggota  
Member



Indra  
Anggota  
Member

# Profil Perseroan

## Company Profile

### Sekilas Perseroan

### Company at a Glance

Didirikan pada tanggal 26 Februari 2009, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI) adalah Perusahaan pembiayaan infrastruktur yang sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia.

PT SMI didirikan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur nasional melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/ atau lembaga keuangan multilateral. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, cakupan sektor infrastruktur yang dapat dibiayai oleh Perseroan meliputi:

- Jalan Tol & Jembatan
- Transportasi
- Minyak & Gas Bumi
- Telekomunikasi
- Manajemen Limbah
- Ketenagalistrikan
- Irigasi & Pengairan, serta
- Penyediaan Air Minum.

Established on 26 February 2009, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI) is an infrastructure financing company, which shares are entirely owned by the Government of Indonesia through the Minister of Finance Republic of Indonesia.

PT SMI is incorporated to accelerate the provision of national infrastructure funding through partnerships with private and/or multilateral financial institutions. Based on Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 on Infrastructure Financing Companies, PT SMI is eligible to participate in the following sectors:

- Toll Road & Bridges
- Transportation
- Oil & Gas
- Telecommunication
- Waste Management
- Electricity
- Irrigation & Waterway, and
- Water Supply.



Tujuan-tujuan utama Perseroan adalah:

- Sebagai katalis dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia
- Memberikan alternatif sumber dana untuk pembiayaan proyek
- Mempromosikan Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS)
- Meningkatkan jumlah, kapasitas dan efektivitas melalui kemitraan dengan pihak ketiga.

Dalam kegiatan pembiayaannya Perseroan melaksanakan kegiatan pembiayaan di berbagai sektor infrastruktur dengan memberikan pembiayaan hutang, ekuitas dan pembiayaan *mezzanine*. Di samping itu, Perseroan menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh investor lokal maupun asing dengan kegiatan *advisory*. Kegiatan *advisory* ini diharapkan dapat menarik investasi baru di sektor infrastruktur.

The Company's key objectives are:

- To become a catalyst in the acceleration of infrastructure development in Indonesia
- To provide an alternative source of fund to project financing
- To promote Public Private Partnerships (PPP), and
- To increase the size, capacity and its effectiveness through partnerships with third parties.

In its financing activities, PT SMI provides financing for various infrastructure sectors through debt financing, equity and mezzanine financing. PT SMI also provides supports needed by local and foreign investors through advisory services.

This activity is expected to attract new investments in the infrastructure sector.

## Sekilas Perseroan Company at a Glance

Dalam kurun waktu kurang dari lima tahun, PT SMI telah berhasil meningkatkan keberadaannya di sektor pengembangan infrastruktur nasional. Per Desember 2012, total komitmen pembiayaan telah mencapai Rp2,22 triliun, atau tumbuh 92% dari kinerja di tahun sebelumnya.

Pada tanggal 15 Januari 2010, PT SMI, Asian Development Bank, International Finance Corporation dan Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH, telah mendirikan Perusahaan *joint-venture* di bidang pembiayaan infrastruktur, PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF), sebagai bukti komitmen PT SMI untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan infrastruktur nasional.

Pada tanggal 19 Maret 2012, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ('SMBC') dan PT IIF telah menandatangani perjanjian penyertaan modal untuk kepemilikan sebesar 14,8936%.

In less than five years, PT SMI has succeeded in raising its presence in the national infrastructure development sector. By December 2012, total financing commitment has reached IDR 2,22 trillion, or growing by 92% from the previous year.

On 15 January 2010, PT SMI, the Asian Development Bank, International Finance Corporation and Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH formed a joint-venture infrastructure finance company, PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF), another proof of PT SMI's commitment to play a greater role in the national infrastructure development.

On March 19 2012, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ('SMBC') and PT IIF have signed share subscription agreements for SMBC to subscribe to approximately 14,8936% of shares.

gearing up for growth



Penyertaan modal SMBC meningkatkan permodalan IIF menjadi sebesar Rp175 miliar. Pada tanggal 3 April 2012, SMBC secara resmi telah menjadi pemegang saham IIF.

Di samping menjalankan kegiatan usaha di bidang pembiayaan infrastruktur, pada tahun 2011 Menteri Keuangan telah menugaskan PT SMI untuk memfasilitasi persiapan dua proyek unggulan Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha/Swasta (KPS), yakni proyek KPS Kereta Api Bandara Soekarno Hatta dan proyek KPS Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan di Jawa Timur. Sebagai fasilitator, PT SMI bertanggung jawab memberikan asistensi persiapan proyek KPS, dari tahap persiapan hingga tahap transaksi proyek. Peran fasilitasi terus berkembang di tahun 2012, melalui partisipasi dalam proyek KPS Pengelolaan Sampah Kota Batam.

**SMBC capital support commitment will further increase IIF committed capital to IDR 175 billion. On April 3, 2012, SMBC is legally deemed as the new shareholder of IIF.**

In addition to conducting its infrastructure financing activities, in 2011 the Minister of Finance has appointed PT SMI to facilitate the preparation of two showcase Public-Private Partnerships (PPP) projects, namely the Soekarno Hatta Airport Railway and the Umbulan Water Supply projects. As a facilitator, PT SMI is responsible for providing assistance for the preparation of PPP projects, starting from the preparation until the project transaction stage. During 2012, the Company's facilitating role continued to grow through participation in the Batam Municipal Solid Waste Management PPP project.

# Akta Pendirian

## Deed of Establishment

### Perseroan Company

Nama Perusahaan  
Company Name

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Bidang Usaha  
Line of Business

Pembiayaan Infrastruktur

Infrastructure Financing

Tanggal Pendirian  
Date of Establishment

26 Februari 2009

26 February 2009

Dasar Hukum Pendirian  
Legal Basic of Establishment

Akta Pendirian No. 17 tanggal 26 Februari 2009 Notaris Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM di Jakarta berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2007, tanggal 10 Desember 2007 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pembiayaan Infrastruktur, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2008, tanggal 16 Desember 2008

Deed of Establishment No. 17 dated 26 February 2009 by Notary Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM in Jakarta based on Government Regulation No. 66 of 2007, dated 10 December 2007 on the State Equity Investment of Republic of Indonesia for the Establishment of the Company (Persero) in the field of infrastructure financing, as amended by Government Regulation No. 75 of 2008, dated 16 December 2008

Alamat Kantor  
Head Office

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)  
GKBI Building 8th Floor  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210  
Phone: +62 21-5785 1499  
Fax: +61 21-5785 4298  
[www.ptsmi.co.id](http://www.ptsmi.co.id)  
[coperatesecretary@ptsmi.co.id](mailto:coperatesecretary@ptsmi.co.id)

### Kepemilikan Ownership

Kepemilikan  
Ownership

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia (100%)  
Government of Indonesia through the Minister of Finance Republic of Indonesia (100%)

Modal yang Disetor  
Paid Up Capital

Rp 4 Triliun / IDR 4 Trillion

gearing up for growth

## Anak Perusahaan Subsidiary

Nama Perusahaan  
**Company Name**

PT Indonesia Infrastructure Finance

Bidang Usaha  
**Line of Business**

Pembiayaan Infrastruktur

**Infrastructure Financing**

Tanggal Pendirian  
**Date of Establishment**

9 Agustus 2010

**9 August 2010**

Alamat Kantor  
**Head Office**

The Energy Building, 15th Floor  
Sudirman Central Business District, Lot. 11A  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta - Indonesia 12190  
Phone : 62 21 2991 5060  
Fax : 62 21 2991 5061  
www.iif.co.id  
Email: info@iif.co.id

## Kepemilikan Ownership

Pemegang Saham <b>Shareholders</b>	Lembar Saham <b>Shares</b>	%
PT SMI	403.000	34,30%
ADB	199.000	16,94%
IFC	199.000	16,94%
DEG	199.000	16,94%
SMBC	175.000	14,89%
<b>Total</b>	<b>1.175.000</b>	<b>100,00%</b>

# Peristiwa Penting 2012

## Event Highlights 2012

### 1 | January



**26 Januari**  
Rapat Umum Pemegang Saham tentang Rencana Kerja Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PKBL) Perseroan Tahun 2012.

**26 January**  
The General Meeting of Shareholders on the Company's 2012 Plan and Budget, and Partnership and Corporate Social Responsibility Program.

### 2 | February



**22 Februari**  
Penandatanganan Perjanjian Pembelian PT Optima Sinergi Comvestama.

**22 February**  
Signing of Financing Agreement for PT Optima Sinergi Comvestama.

### 3 | March

#### Project Finance Events

The 2012 APAC PPP & Infrastructure Summit  
Marina Mandarin, Singapore  
March 29<sup>th</sup> 2012

**29 Maret**  
Pembicara pada "The 2012 APAC PPP & Infrastructure Summit" di Singapura.

**29 March**  
Invited Speaker in "The 2012 APAC PPP & Infrastructure Summit" in Singapore.

### 4 | April



**13 - 15 April**  
Kegiatan Team Building yang diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan PT SMI.

**13 - 15 April**  
Team Building activities, participated by Board of Commissioners, Board of Directors and PT SMI's employees

*gearing up for growth*

## 5 | May



07 Mei  
Penandatanganan  
Perjanjian  
Pembiayaan  
PT Aetra Air Jakarta.

07 May  
Signing of Financing  
Agreement for  
PT Aetra Air Jakarta.

## 6 | June



14 Juni  
Rapat Umum  
Pemegang Saham  
Tahunan Perseroan  
Tahun Buku 2011.

14 June  
The Annual  
General Meeting  
of Shareholders for  
Financial Year 2011.

## 7 | July



12 -13 Juli  
Workshop "PPP Project  
Preparation on Railway  
Sector" bekerjasama  
dengan Austrade  
Jakarta.

12 -13 July  
"PPP Project  
Preparation on Railway  
Sector" workshop  
in partnership with  
Austrade, Jakarta.

## Profil Perseroan

Peristiwa Penting 2012

### 8 August



**28 - 30 Agustus**  
Partisipasi pada Indonesia International Infrastructure Conference & Exhibition (IIICE) 2012 di Jakarta.

**28 - 30 August**  
Participation on Indonesia International Infrastructure Conference & Exhibition (IIICE) 2012 in Jakarta.

### 9 September



**6 September**  
Penandatanganan Perjanjian dengan Kalimantan Rail Pte. Ltd. (Russian Railways) untuk Jasa Konsultasi PT SMI atas Proyek Kereta Api Khusus dan Pengembangan Infrastruktur di Kalimantan Timur.

**6 September**  
Signing Ceremony with Kalimantan Rail Pte. Ltd. (Russian Railways) for PT SMI Advisory Services on Special Railway and Infrastructure Development Project in East Kalimantan.



**30 Agustus**  
Pada IIICE 2012, PT SMI bersama dengan PT IIF menyelenggarakan Focus Group Discussion: "PPP Sebagai Opsi Pembiayaan Dalam Percepatan Pembangunan Infrastruktur di Daerah".

**30 August**  
In IIICE 2012, PT SMI with PT IIF held a Focus Group Discussion: "PPP as the Financing Option on the Acceleration of Region's Infrastructure Development".



**26 September**  
Penandatanganan Perjanjian Pembiayaan untuk PT Lintas Marga Sedaya untuk Proyek Jalan Tol Cikampek - Paliman senilai Rp 12 triliun, sindikasi pembiayaan bersama 21 bank/lembaga keuangan.

**26 September**  
Signing of Loan Syndication Agreement with 21 banks/ financial institutions for PT Lintas Marga Sedaya to support the development of Cikampek - Paliman Toll Road with the size of project cost is about IDR 12 trillion.

### 10 October



**15 Oktober**  
PT Fitch Ratings Indonesia telah mengeluarkan peringkat investasi PT SMI dengan hasil baik, *National Long-Term Rating "AA (idn)" dengan Stable Outlook.*

**15 October**  
PT Fitch Ratings Indonesia has submitted the results of PT SMI investment rating with good results, *National Long-Term Rating of "AA (idn)" with Stable Outlook.*

## 10 October



**25 Oktober**

Pelaksanaan diskusi informal “Persepsi Stakeholders PT SMI” sebagai upaya untuk menggali harapan dan pendapat Stakeholders PT SMI sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja Perseroan.

**25 October**

Informal discussion on “Perception of PT SMI’s Stakeholders” to better understand Stakeholders’ expectations and perceptions as part of the Company’s working plan preparation initiatives.

## 11 November



**1 November**

Pelaksanaan Diskusi Panel “Percepatan Pembangunan Infrastruktur di Propinsi Kalimantan Timur” di Samarinda, Kalimantan Timur.

**1 November**

Panel Discussions on “Accelerating Infrastructure Development in East Kalimantan Province” held in Samarinda, East Kalimantan.

## 12 December



**11 Desember**

PT SMI bersama dengan Cities Development Initiative for Asia (CDIA), menyelenggarakan “Kegiatan Pelatihan Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS)” bagi para pemangku kepentingan dari Pemerintah Daerah, khususnya yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan infrastruktur perkotaan.

**11 December**

PT SMI with Cities Development Initiative for Asia (CDIA), held a “Public Private Partnerships (PPP) Training” for Stakeholders from local Government, especially those involved in the planning and implementation of urban infrastructure development.



**21 November**

“Batam Executive Stakeholders Meeting”, presentasi oleh PT SMI dan konsultan yang ditunjuk oleh ADB atas hasil pencapaian kerja dan rekomendasi terkait proyek pengelolaan sampah di Batam.

**21 November**

“Batam Executive Stakeholders Meeting”, a presentation from PT SMI and the consultants appointed by ADB on findings and recommendations related to the Solid Waste Management Project in Batam.

**31 Desember**

Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 2 triliun.

**31 December**

Additional Paid Up Capital with amount of IDR 2 trillion.



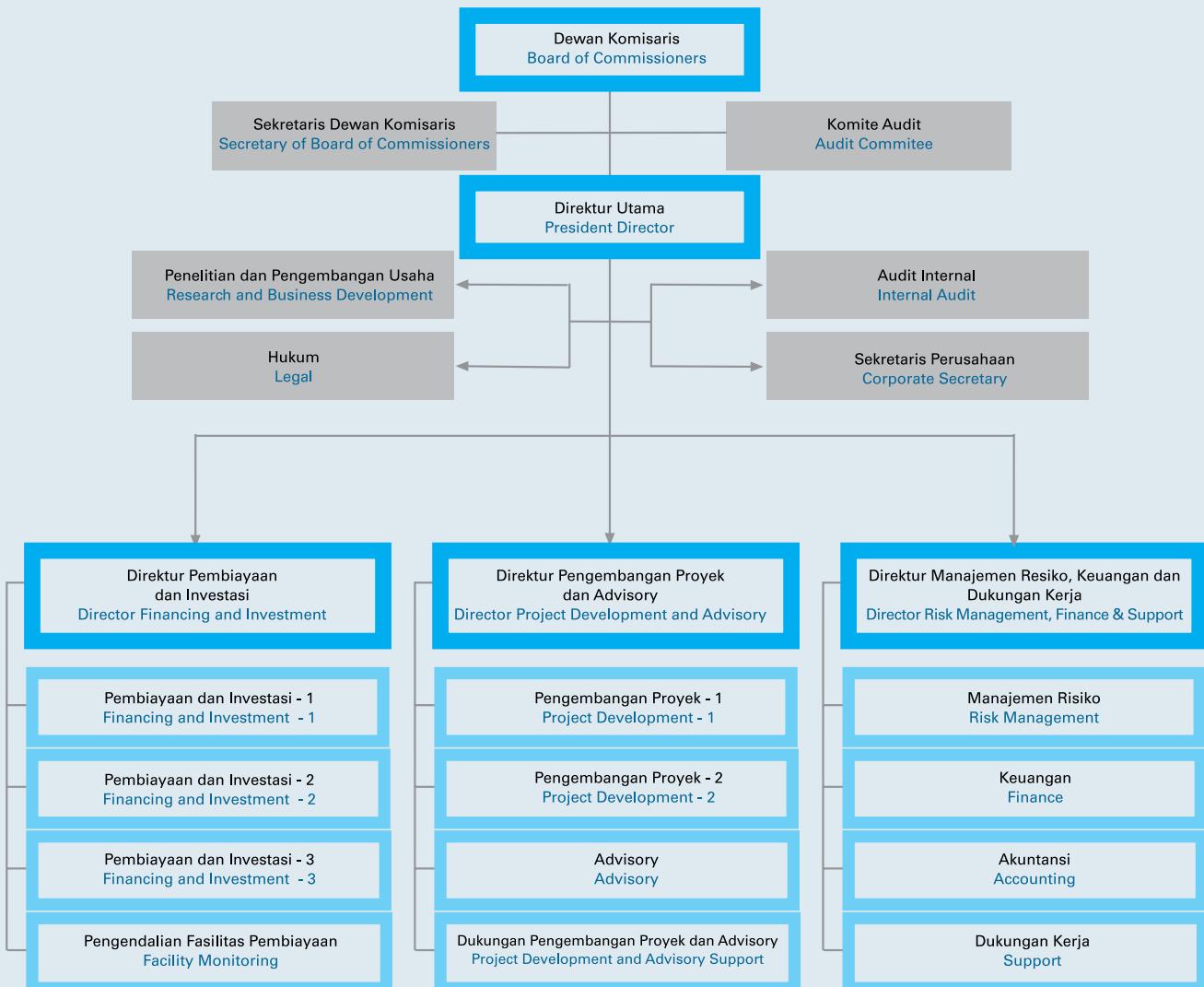
# Bagan Organisasi

Organization  
Structure



gearing up for growth

**Struktur Organisasi PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)**  
**Organization Structure of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)**



Sejak 6 Februari 2013  
 as of 6 February 2013

# Visi

Vision

Menjadi Katalis Percepatan  
Pembangunan Infrastruktur  
Nasional yang Handal  
dan Terpercaya

A Leading Catalyst in  
The Acceleration of The National  
Infrastructure Development Program



*gearing up for growth*

# Misi

## Mission



- Menjadi mitra strategis Pemerintah dalam pengembangan dan upaya percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.
- Melakukan sinergi dengan pihak ketiga baik swasta, Pemda, BUMN maupun organisasi - organisasi multilateral untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan mendorong pertumbuhan nasional.

■ To become a strategic partner to the Government in promoting and accelerating infrastructure development in Indonesia.

■ To establish synergy with third parties, e.g. private institutions, banking sector, Local Governments, State Owned Enterprises, or multilateral organizations in order to increase the capacity of infrastructure fund.

## Tujuan

## Objectives

- Sebagai katalis dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia
- Memberikan alternatif sumber dana untuk pembiayaan proyek
- Mempromosikan Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS)
- Meningkatkan jumlah, kapasitas dan efektivitas melalui kemitraan dengan pihak ketiga.

- To become a catalyst in the acceleration of infrastructure development in Indonesia
- To provide an alternative source of fund to project financing
- To promote Public Private Partnerships (PPP), and
- To increase the size, capacity and its effectiveness through partnerships with third parties.

# Nilai-Nilai Perseroan

## Corporate Values

Kemitraan Berdasarkan Saling Percaya

Partnership with Trust

Kami meyakini bahwa kerjasama dengan Pemangku Kepentingan dalam mencapai tujuan percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia harus dilakukan dengan menumbuhkan rasa saling percaya.

We believe that partnerships with the Stakeholders to accelerate infrastructure development in Indonesia must be done through mutual trust.

Integritas dan Kerjasama

Integrity and Teamwork

Seluruh pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan integritas tinggi dan dilakukan dalam tata kelola yang baik dengan dukungan kerjasama internal.

All tasks are conducted with high integrity and in good governance with the support of internal coordination.

Memiliki Kompetensi dan Inovatif

Skilled and Innovative

Penyediaan alternatif pembiayaan bagi para Pemangku Kepentingan hanya dapat dilaksanakan bila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, inovatif dan memiliki kredibilitas tinggi.

Supplying alternative financing for the Stakeholders can only be done with the support of competent, innovative and highly credible human capital.

*gearing up for growth*



Motto  
Perseroan  
  
Corporate  
Motto

## Membangun untuk Masa Depan Yang Lebih Baik

### Build Now for a Better Future

Kualitas untuk  
Meraih Kepuasan  
Pelanggan

Quality  
for Customer  
Satisfaction

Kami senantiasa mengedepankan  
kualitas pelayanan untuk dapat  
memberikan kepuasan pelanggan.

We always put priority on service  
quality to ensure the highest level of  
customer satisfaction.

Mengakselerasi  
Pembangunan  
Infrastruktur

Accelerate  
to Build

Semua upaya yang dilakukan  
Perusahaan diarahkan untuk  
mempercepat pembangunan  
infrastruktur di Indonesia.

All actions are performed to accelerate  
infrastructure development in  
Indonesia.

# Data Perseroan

## Corporate Data



### Dewan Komisaris

Board of Commissioners

**NGALIM SAWEGA**

Komisaris Utama  
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, Usia 58 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Februari 2009. Pada saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Kebijakan dan Regulasi Jasa Keuangan dan Pasar Modal.

Beberapa jabatan sebelumnya adalah sebagai Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006-2012), sebagai Kepala Biro Perbankan, Pembiayaan dan Penjaminan, Bapepam-LK (2006), dan sebagai Direktur Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan, Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan, Kementerian Keuangan (2005-2006).

Memperoleh gelar Master of Science in Policy Economics pada tahun 1992 dari University of Illinois, USA dan gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Ekonomi pada tahun 1988 dari Universitas Indonesia.

**LANGGENG SUBUR**

Komisaris  
Commissioner

Warga Negara Indonesia, Usia 54 tahun.

Menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Februari 2009. Pada saat ini juga menjabat sebagai Kepala Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jabatan sebelumnya adalah sebagai Kepala Pusat Investasi Pemerintah, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan (2007 - 2010), pernah bertugas pada Direktorat Pengelolaan Dana Investasi, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara, dan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari University of New Orleans, Louisiana, AS, pada tahun 1992 dan memperoleh gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta, pada tahun 1988.

**WAHYU UTOMO**

Komisaris  
Commissioner

Warga Negara Indonesia, Usia 49 tahun.

Menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Februari 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Perumahan, Pertanahan dan Kerjasama Pemerintah dan Swasta di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Integrasi Program pada Sekretariat KP3EI.

Memperoleh gelar PhD pada tahun 2002 dan Master of Science pada tahun 1999 dalam bidang Studi Pembangunan Wilayah dari Cornell University - USA, serta memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1987.

Indonesian Citizen, age 58.

Serves as the President Commissioner of the Company since February 2009. Currently, he also serves as Senior Advisor to Ministry of Finance, on Policy and Regulation Regarding, Financial Services and Capital Market.

Previous positions held were Secretary of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (2006-2012), Head of the Banking, Financing and Guarantee Bureau, Bapepam-LK (2006) and Director of Banking and Financing Services at the Directorate General of Financial Institutions, Ministry of Finance (2005-2006).

Received his Master of Science in Policy Economics from the University of Illinois, USA in 1992 and Master degree in Economic Law from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1988.

Indonesian Citizen, age 54.

Serves as a Commissioner of the Company since February 2009. Currently also serves as Head of Accounting and Appraisal Supervisory Center, Secretariat General of the Ministry of Finance, Republic of Indonesia.

Previous positions held were Head of the Government Investment Unit, Secretariat General of the Ministry of Finance (2007 - 2010), had served at the Directorate of Investment Fund Management, the Directorate General of State Treasury, and at the Inspectorate General of Ministry of Finance.

Received his Master of Business Administration (MBA) from the University of New Orleans, Louisiana, USA in 1992 and his Bachelor degree in Accountancy from the State College of Accounting (STAN) Jakarta in 1988.

Indonesian Citizen, age 49.

Serves as a Commissioner of the Company since February 2009. Currently also serves as Assistant Deputy Minister for Housing Development, Land Acquisition and Public-Private Partnerships at the Coordinating Ministry for the Economy Affairs, the Republic of Indonesia. He also hold a position as a Head of Division for Program Integration under the Secretariat of KP3EI.

Received his PhD in 2002 and Master of Science in 1999 in Regional Science from Cornell University, USA and his Bachelor Degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1987.



## Direksi

Board of Directors

gearing up for growth

**EMMA SRI MARTINI**

Direktur Utama  
President Director

Warga Negara Indonesia, Usia 43 tahun.

Ibu Emma Sri Martini menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Februari 2009, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009 tanggal 23 Februari 2009. Sejak tahun 2009, beliau aktif terlibat untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia, antara lain dengan menjadi pembicara dan panelis di berbagai forum infrastruktur di dalam dan di luar negeri.

Sebelumnya Ibu Emma Sri Martini adalah Direktur Keuangan dan Dukungan Kerja PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2004-2009), Komisaris PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (2004-2009), Senior Vice President (2002-2004), Assistant Vice President - Group Head (1998-2001) Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan PT Kustodian Depositori Efek Indonesia / Indonesian Clearing and Depository System (1993-1998).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan mengikuti program pendidikan Infrastructure in a Market Economy yang diselenggarakan oleh Harvard Kennedy School Executive Education di tahun 2011.

**FRANS NEMBO SUKARDI**

Direktur  
Director

Warga Negara Indonesia, Usia 57 tahun.

Bapak Frans Nembo Sukardi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Februari 2009, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009 tanggal 23 Februari 2009. Bapak Frans Nembo Sukardi aktif melakukan sosialisasi konsep pembiayaan Kerjasama Pemerintah Swasta dengan menjadi pembicara di berbagai forum di dalam dan di luar negeri.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Danareksa (Persero) dan bekerja sebagai Auditor di Inspektorat Jenderal, Departemen Keuangan (1985-1993).

Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) pada University of New Orleans, Louisiana, AS, pada tahun 1992 dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, pada tahun 1984. Mengikuti berbagai pelatihan untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugasnya, antara lain sebagai peserta program Euromoney Training: "Structured Mezzanine and Equity Finance" di tahun 2011.

**FARIDA ASTUTI**

Direktur  
Director

Warga Negara Indonesia, Usia 49 tahun.

Ibu Farida Astuti menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Februari 2009, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009 tanggal 23 Februari 2009.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Assistant Vice President PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) serta Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) (2008-2009). Beliau juga pernah menjabat sebagai Assistant Vice President, Team Leader pada Divisi Internal Audit, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2004).

Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Cleveland State University, Ohio, AS, pada tahun 1994 dan gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta, Indonesia, di tahun 1990. Selain itu juga mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Infrastructure Investment World Europe 2012 di London, serta Islamic Finance News Roadshow 2011: "Expanding the Realms of Islamic Finance di Bangkok tahun 2011.

Indonesian Citizen, age 43.

Ms. Emma Sri Martini has served as President Director of the Company since February 2009, pursuant to the Minister of Finance Decree No. 42/KMK.06/2009 on February 23, 2009. Since 2009, she has been actively involved in promoting infrastructure development in Indonesia, among others by becoming speakers and panelists in various domestic and international infrastructure forums.

Previously, she was Director of Finance and Support at PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2004-2009), Commissioner at PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (2004-2009), Senior Vice President (2002-2004) and Assistant Vice President - Group Head (1998-2001) of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) and PT Kustodian Depositori Efek Indonesia/Indonesian Clearing and Depository System (1993-1998).

Ms. Emma Sri Martini earned her bachelor degree in Informatics from Bandung Institute of Technology in 1993 and has attended the Infrastructure in a Market Economy program at the Harvard Kennedy School Executive Education in 2011.

Indonesian Citizen, age 57.

Mr. Frans Nembo Sukardi has been appointed as Director of the Company since February 2009, pursuant to the Minister of Finance Decree No. 42/KMK.06/2009 on February 23, 2009. He is actively promoting the Public-Private Partnerships scheme as speakers in various forums in Indonesia and abroad.

Previously, he served as the Corporate Secretary of PT Danareksa (Persero) and worked as an auditor at the Inspectorate General, Ministry of Finance (1985-1993).

Mr. Frans Nembo Sukardi earned his Master of Business Administration (MBA) from the University of New Orleans, Louisiana, USA in 1992 and his Bachelor Degree in Accountancy from the University of Airlangga, Surabaya, Indonesia in 1984. Attended a number of executive development programs that support his duties, among others by attending Euromoney Training: "Structured Mezzanine and Equity Finance" in 2011.

Indonesian Citizen, age 49.

Ms. Farida Astuti has served as Director of the Company since February 2009, pursuant to the Minister of Finance Decree No. 42/KMK.06/2009 on February 23, 2009.

Previously, she was the Assistant Vice President of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) and Member of the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (Persero) (2008-2009). She also served as Assistant Vice President, Team Leader of the Internal Audit Division, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (1999-2004).

Ms. Farida Astuti obtained her Master of Business Administration (MBA) from Cleveland State University, Ohio, USA in 1994 and her Bachelor degree from the State College of Accounting (STAN) Jakarta in 1990. She also attended various executive training programs, including the Infrastructure Investment World Europe 2012 in London, and Islamic Finance News Roadshow 2011: "Expanding the Realms of Islamic Finance in Bangkok, 2011.



## Komite Audit

Audit Committee



## Sekretaris Dewan Komisaris

Board of Commissioner Secretary



**LANGGENG SUBUR**

Ketua Komite Audit  
Chairman of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, Usia 54 tahun.

Sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, Bapak Langgeng Subur juga menjadi Ketua Komite Audit Perseroan sejak November 2009.

(Profil lengkap Bapak Langgeng Subur dapat dilihat pada bagian Data Perseroan Dewan Komisaris dalam laporan ini).

**INDRA**

Komite Audit  
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, Usia 40 tahun.

Bapak Indra menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak November 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Kepala Sub Divisi Pengawasan Lembaga Pembangunan pada Direktorat Pengawasan Lembaga Pembangunan, Otoritas Jasa Keuangan.

Memperoleh gelar Master in Business Administration dengan konsentrasi International Business dari School of Commerce, Flinders University, Adelaide Australia pada tahun 2007. Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi diperoleh dari Program Ekstension, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia di tahun 2000. Gelar Diploma III Akuntansi diperoleh dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1996.

**ANDAR RAMONA SINAGA**

Komite Audit  
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, Usia 34 tahun.

Ibu Andar Ramona Sinaga menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak November 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Kepala Sub Bidang Pemeriksaan Wilayah II, Pemeriksaan Usaha dan Akuntan Publik pada Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai, Sekretariat Jenderal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Memperoleh gelar Pascasarjana dari Hitotsubashi University Tokyo, Jepang di tahun 2010 serta Diploma IV/S1 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 2002.

**SUSANTI**

Sekretaris Dewan Komisaris  
Secretary of the Board of Commissioners

Warga Negara Indonesia, Usia 44 tahun.

Menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Perseroan sejak Januari 2011. Pada saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Mutasi Kepegawaian, Bagian Kepegawaian, Sekretariat Badan, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keperdataan dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1992.

Indonesian Citizen, age 54.

As a member of the Board of Commissioners, Mr. Langgeng Subur has also been the Chairman of the Audit Committee since November 2009.

(Mr. Langgeng Subur's complete profile can be read at the Corporate Data of the Board of Commissioners in this Annual Report).

Indonesian Citizen, age 40.

Mr. Indra has been a member of the Audit Committee since November 2011. He also serves as Head of Subdivision of Finance Company Supervision, Directorate Finance Company Supervision, Indonesia Financial Services Authority.

Mr. Indra earned his Master in Business Administration in International Business from School of Commerce, Flinders University, Adelaide, Australia in 2007. He obtained his degree in Economics, majoring in Accountancy, from the Economics Department, Extension Program, University of Indonesia in 2000. He also graduated from Diploma III majoring in Accountancy from the State College of Accounting (STAN) in 1996.

Indonesian Citizen, age 34.

Ms. Andar Ramona Sinaga has been a member of the Audit Committee since November 2011. She currently also serves as Head of Subdivision of Monitoring Region II, Business and Public Accountant Monitoring at the Center of Accountant and Appraisal Development, Secretariat General of the Ministry of Finance Republic of Indonesia.

Received her Master from Hitotsubashi Tokyo University, Japan in 2010, and graduated from Diploma IV/S1 Program of State College of Accounting (STAN) in 2002.

Indonesian Citizen, age 44.

Serves as the Secretary of the Board of Commissioners since January 2011. Currently, also serves as Head of Subdivision of Employee Relocation, Human Resources Division, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Secretariat, the Ministry of Finance Republic of Indonesia.

Received her Law Degree in Civil Law from Padjadjaran University, Bandung, in 1992.



## Kepala Divisi [Division Head](#)



*gearing up for growth***ASTRIED SWASTIKA**

Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan  
**Head of Corporate Secretary**

**CIPTO ADI UTOMO**

Kepala Divisi Dukungan Kerja  
**Head of Support**

**FAARIS PRANAWA**

Kepala Divisi Hukum/Plt.  
Kepala Divisi Penelitian dan  
Pengembangan Usaha  
**Head of Legal/Head of Research  
and Business Development  
(Ad Interim)**

**IMAN NURROHMAN**

Kepala Divisi Audit Internal  
**Head of Internal Audit**

**ARADITA PRIYANTI**

Kepala Divisi Pengendalian Fasilitas Pembiayaan  
**Head of Financing Monitoring Facility**

**JATMIKO K. SANTOSA**

Kepala Divisi Penyiapan Proyek 1  
**Head of Project Preparation 1**

**PRADANA MURTI**

Kepala Divisi Penyiapan Proyek 2  
**Head of Project Preparation 2**

**EDWIN SYAHRUZAD**

Kepala Divisi Pembiayaan & Investasi  
**Head of Financing & Investment**

**SYAHRIAL NOVIANANTA**

Kepala Divisi Akuntansi  
**Head of Accounting**

**DAVID WIDIANTO**

Kepala Divisi Keuangan  
**Head of Finance**

**DARWIN T. DJAJAWINATA**

Kepala Divisi Jasa Konsultasi  
**Head of Advisory**

**WISMANTO BIMAM KUSUMAEDI**

Kepala Divisi Manajemen Risiko  
**Head of Risk Management**

# Kegiatan Usaha

## Scope of Work

Dalam menjalankan perannya sebagai katalisator perkembangan infrastruktur nasional, PT SMI memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai berikut:

In executing its role as the catalyst of national infrastructure development, PT SMI is tasked with the following scope of work:



1

Bekerjasama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian Perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;

To collaborate with private parties, State Owned Enterprises, Local Governments and multilateral financial institutions to establish a company dedicated to infrastructure financing;

2

Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;

To provide financing to other corporations through equity participation or infrastructure-related loans;

3

Mengembangkan kemitraan dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;

To build partnerships and/ or collaborations with third parties to accelerate infrastructure development;

*gearing up for growth***4**

Menyediakan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;

To provide supporting services for domestic and foreign investors, covering investment consultancies and other activities to promote infrastructure investment;

**5**

Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;

To conduct research and development and infrastructure-related socialization activities;

**6**

Melakukan pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur; dan

To perform fund management for optimum infrastructure financing fund; and

**7**

Kegiatan lainnya terkait upaya percepatan pembangunan infrastruktur.

To conduct other activities related to the acceleration of infrastructure development.

# Cakupan Sektor Infrastruktur

Infrastructure Sector Coverage



## Sektor Infrastruktur

## Infrastructure Sector

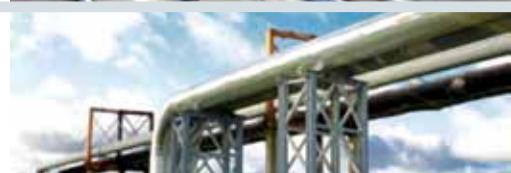
Jalan Tol dan Jembatan Tol  
Toll Road & Toll Bridges



Transportasi  
Transportation



Penyediaan Air Minum  
Water Supply



Irigasi dan Pengairan  
Irrigation & Waterway



*gearing up for growth*

Toll Road & Toll Bridges  
Water Supply  
Transportation  
Irrigation & Waterway  
Oil & Gas  
Electricity  
Telecommunication  
Waste Management



Ketenagalistrikan  
**Electricity**



Manajemen Limbah  
**Waste Management**



Minyak & Gas Bumi  
**Oil & Gas**



Telekomunikasi  
**Telecommunication**

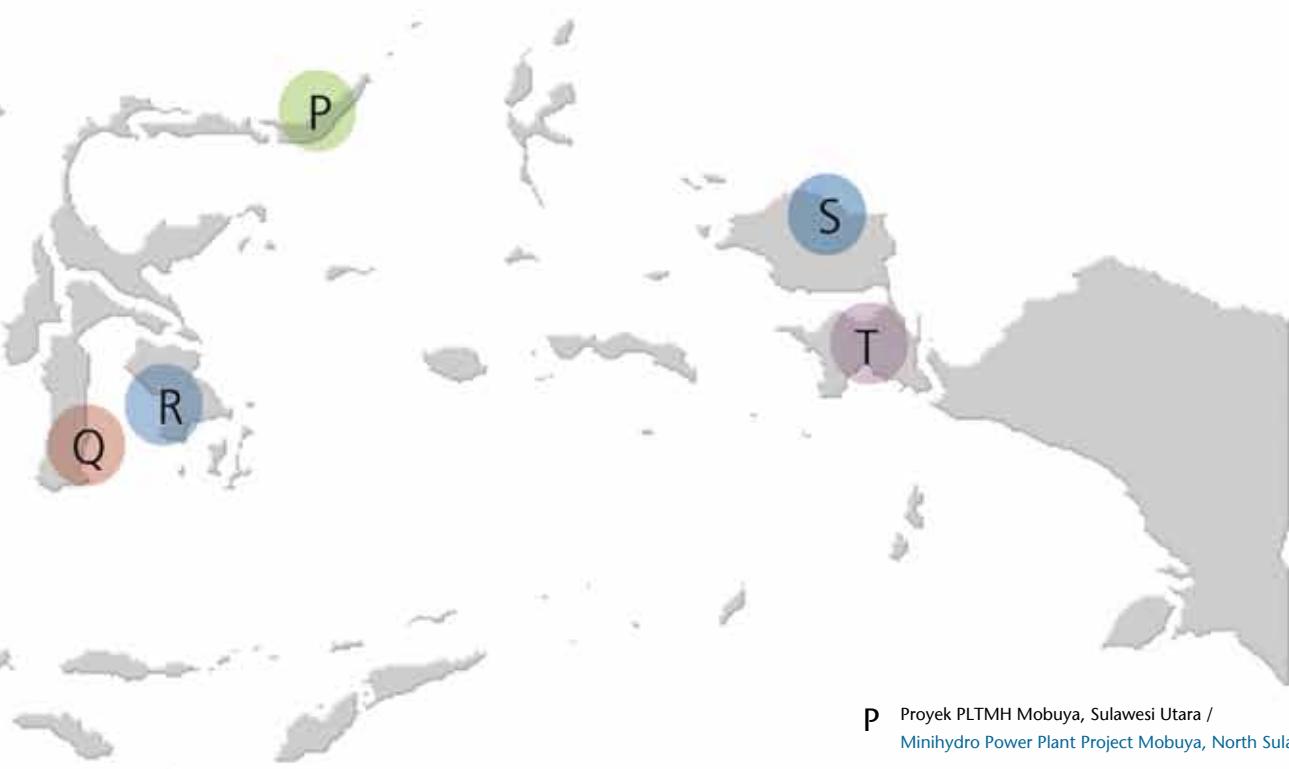


# Distribusi Pembiayaan Proyek Infrastruktur

## Infrastructure Project Financing Distribution



gearing up for growth



- L Proyek Waduk Bajul Mati 2, Banyuwangi Jawa Timur /  
**Bajul Mati 2 Dam Project , Banyuwangi East Java**
- M Proyek Jalan Teraju-Batas Balai Bekuak, Sanggau Kalimantan Barat /  
**Road Project Teraju-Batas Balai Bekuak, Sanggau West Kalimantan**
- N Proyek Drainase Sungai Kujang Samarinda Kalimantan Timur /  
**Drainage Project at Sungai Kujang Samarinda East Kalimantan**
- N Proyek PLTGB Melak Kalimantan Timur /  
**Proyek PLTGB Melak Kalimantan Timur**
- N Proyek Lampeong Barito Utara Kalimantan Timur /  
**Lampeong Project North Barito East Kalimantan**
- N Proyek PLTU Kecataman Tanah Grogot Kabupaten Pasir Kalimantan Timur /  
**Gas Power Plant Project Tanah Grogot Kabupaten Pasir East Kalimantan**
- O Proyek Pembangunan IGM, Banjarmasin Kalimantan Selatan /  
**IGM Development Project, Banjarmasin South Kalimantan**

P Proyek PLTMH Mobuya, Sulawesi Utara /  
**Minihydro Power Plant Project Mobuya, North Sulawesi**

P Proyek Irrigasi Sangkup Sulawesi Utara /  
**Irrigation Project Sangkup, North Sulawesi**

P Pelabuhan Marisa Gorontalo Sulawesi Utara /  
**Marisa Port Gorontalo North Sulawesi**

Q Proyek Jalan Jeneponto-Bantaeng, Jeneponto Sulawesi Selatan /  
**Road Project Jeneponto-Bantaeng, Jeneponto South Sulawesi**

Q Proyek Bendung Gerak Tempe, Wajo Sulawesi Selatan /  
**Gerak Tempe Dam Project , Wajo South Sulawesi**

R Proyek Irrigasi Wundulako, Kolaka Sulawesi Tenggara /  
**Irrigation Project Wundulako, Kolaka South East Sulawesi**

S Proyek Jembatan Wariki, Manokwari Papua Barat /  
**Wariki Bridge Project, Manokwari West Papua**

S Proyek Transportasi Arar, Sorong Papua Barat /  
**Arar Transportation Project, Sorong West Papua**

T Proyek Pembangunan Logistik Murphy Semai Oil, Fakfak Papua /  
**Logistic Murphy Semai Oil Development Project, Fakfak Papua**

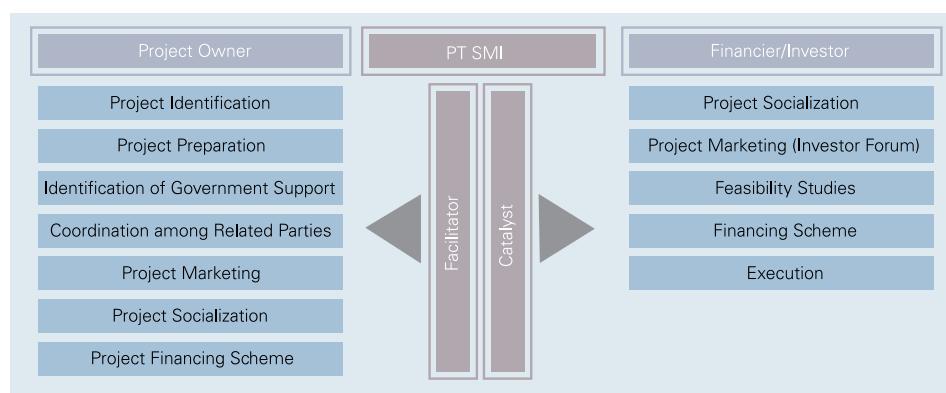
# Kerangka Kerja

## Operational Framework



Sebagai perpanjangan tangan Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan pembangunan infrastruktur di Indonesia, Perseroan berperan sebagai Fasilitator dan Katalisator bagi Pemilik Proyek dan Pemberi Dana/ Investor dengan kerangka kerja sebagaimana dimuat dalam bagan di bawah ini:

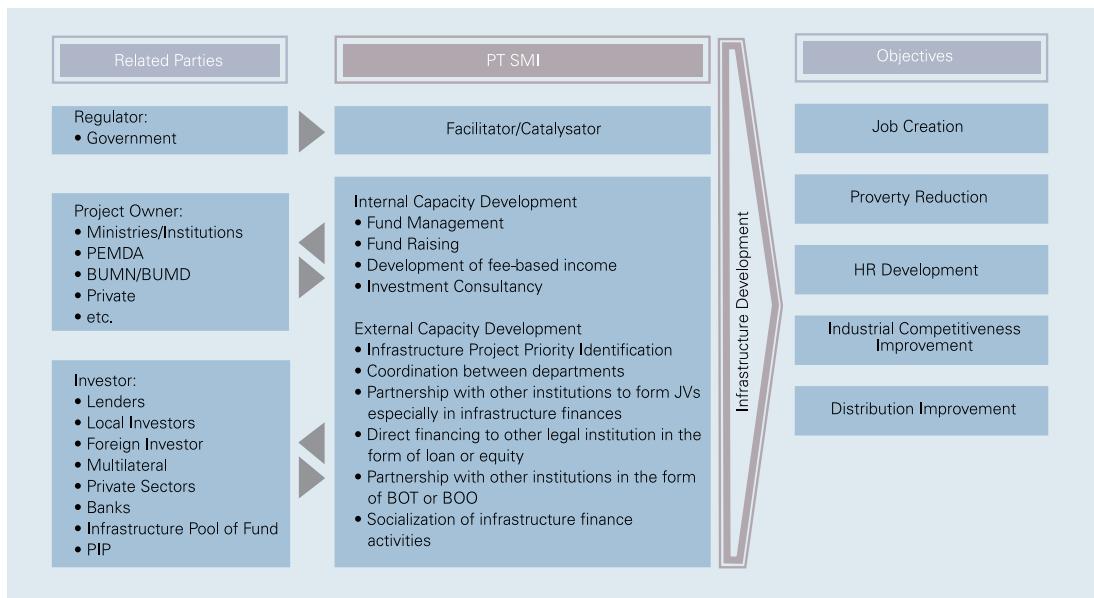
As the Government's agent in accelerating the growth of infrastructure development in Indonesia, PT SMI serves as a Facilitator and Catalyst to Project Owners and Funders / Investors as illustrated in the following framework:



gearing up for growth

Perseroan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti regulator, pemilik proyek dan investor untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan pembangunan infrastruktur sebagaimana bagan di bawah ini:

PT SMI cooperates with various related parties, including regulators, project owners and investors to increase the financing capacity of infrastructure development in a scheme as outlined below:



PT SMI senantiasa menjalin kerjasama yang kuat dengan sektor swasta, BUMN, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Institusi Multilateral (World Bank, ADB, IFC, dll.) dan institusi lain untuk meningkatkan kapasitas dana infrastruktur dan mempercepat pembangunan infrastruktur nasional.

Dalam kegiatan pembiayaannya Perseroan melaksanakan kegiatan pembiayaan di berbagai sektor infrastruktur dengan memberikan pembiayaan hutang, ekuitas dan pembiayaan *mezzanine*. Di samping itu, Perseroan menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh investor lokal maupun asing dengan kegiatan *advisory*. Kegiatan *advisory* ini diharapkan dapat menarik investasi baru di sektor infrastruktur. Oleh karena itu, kegiatan penelitian dan pengembangan serta sosialisasi mengenai pembiayaan infrastruktur di Indonesia terus dijalankan oleh Perseroan.

PT SMI always encourages strong partnerships with the private sector, State Owned Enterprises, Local Governments, Central Government, Multilateral Institutions (World Bank, ADB, IFC etc.) and other institutions to increase the infrastructure fund capacity and to accelerate national infrastructure development.

In its financing activities, PT SMI provides financing for various infrastructure sectors through debt financing, equity and mezzanine financing. PT SMI also provides supports needed by local and foreign investors through advisory services. This activity is expected to attract new investments in the infrastructure sector. Therefore, PT SMI continuously conducts research, development and socialization activities in the area of infrastructure financing in Indonesia.



## Sinkronisasi dengan Kebijakan dan Prioritas Pemerintah Synchronization with the Government's Policies and Priorities

Perseroan berusaha untuk berjalan beriringan dengan kebijakan-kebijakan dan prioritas Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur nasional. Pembiayaan proyek-proyek infrastruktur diarahkan untuk mendukung proyek-proyek yang padat karya dan mendorong pembangunan ekonomi skala besar, proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada pengurangan emisi karbon serta proyek infrastruktur yang dapat meningkatkan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan.

PT SMI strives to work in accordance with the Government's national infrastructure development policies and priorities. Project financing emphasizes on supporting projects that are labor-intensive and promote large-scale economic development, environmental-friendly and contribute to carbon emission reduction, as well as infrastructure projects that increase prosperity and reduce poverty.

## Mengisi Kekosongan dan Nilai Tambah Filling the Gap and Creating Additional Values

Perseroan memposisikan diri untuk mengembangkan pasar pembiayaan ekuitas dan *mezzanine* yang belum sepenuhnya dapat diserap oleh perbankan, antara lain dengan mengusahakan pemberian tenor pembiayaan yang lebih fleksibel.

Selain itu, Perseroan juga dapat membantu mengembangkan proyek-proyek agar dapat menjadi layak untuk memperoleh pembiayaan, mencari solusi pembiayaan bagi para calon debitur yang masih belum *bankable* serta ikut serta mengembangkan sektor baru.

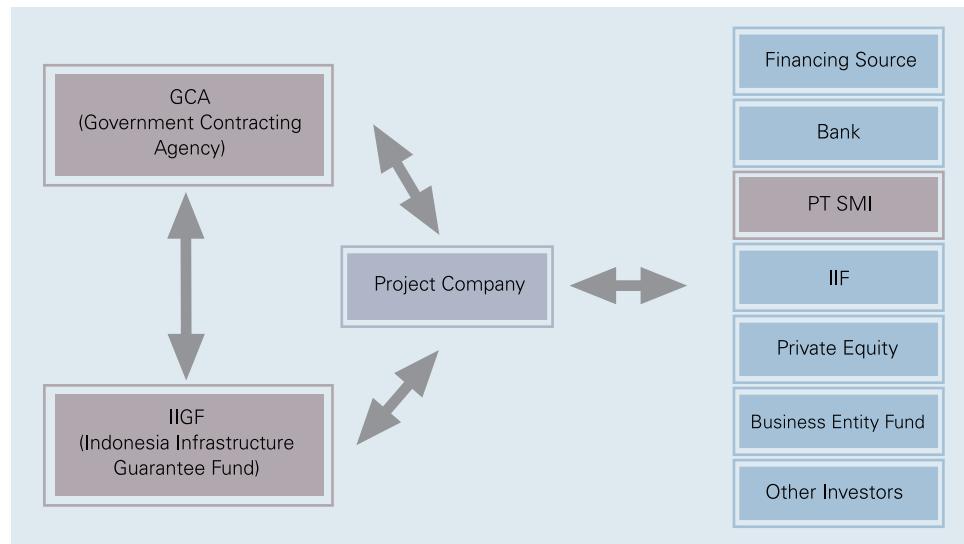
PT SMI positions itself to develop the equity and mezzanine financing markets, which currently are not yet fully served by the banks, among others by providing more flexible financing tenor.

In addition, PT SMI also helps to improve projects to become feasible for financing, seeks financing solutions for potential debtors who are not yet bankable, as well as participates in the development of new sectors.

## Sinergi di dalam Kerjasama Pemerintah Swasta Synergy in the Public Private Partnerships (PPP)

Dalam proyek KPS, unsur-unsur yang terlibat melakukan sinergi sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut:

Within a PPP project, the participating elements establish synergy as described in the following diagram:



Badan Usaha yang terpilih sebagai pelaksana pembangunan proyek infrastruktur menandatangani perjanjian konsesi dengan Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJKP)/ Government Contracting Agency (GCA).

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PT PII) memberikan penjaminan dari Pemerintah yang dituangkan dalam perjanjian penjaminan dengan Badan Usaha, yang mana akan didukung dengan perjanjian regres antara PII dengan GCA dalam mengamankan proyek apabila risiko yang dijaminkan termaterialisasi.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai Perusahaan pembiayaan, Perseroan dapat menjalin kerjasama dengan sumber-sumber pembiayaan bagi pembangunan infrastruktur lain seperti perbankan, IIF, private equity dan para investor untuk melakukan pembiayaan terhadap proyek-proyek infrastruktur yang dilaksanakan oleh Badan Usaha.

A Project Company selected as the executor of the infrastructure project enters into a concession agreement with the Government Contracting Agency (GCA).

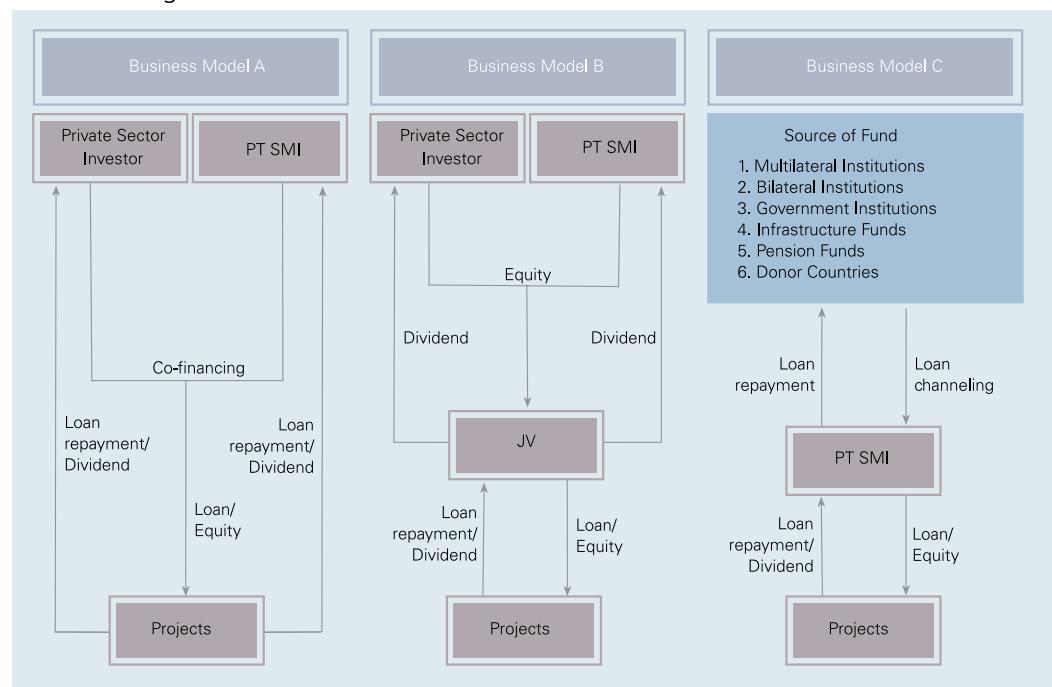
PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) / Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF) issues a Government guarantee in the form of a guarantee agreement with the respective Project Company, which will be supported by a regression agreement between the Infrastructure Guarantee Company and GCA in securing the projects should the insured risks materialize.

In performing its function as a financing company, PT SMI may cooperate with other financing sources for infrastructure development such as banks, IIF, private equities and investors, to finance the infrastructure projects undertaken by the Project Company.

## Model Bisnis Business Model

Dalam menjalankan fungsinya sebagai katalis pembiayaan infrastruktur di Indonesia, Perseroan mengembangkan skema-skema kerjasama dengan pihak-pihak pemberi dana lainnya dari dalam maupun luar negeri seperti Pemerintah Pusat dan Daerah, investor swasta, sektor perbankan, dana investasi, dan institusi pembiayaan internasional. Ada tiga skema model kerjasama bisnis (*business model*) yang telah dikembangkan seperti tergambar dan diuraikan sebagai berikut:

In performing its function as a catalyst for infrastructure financing in Indonesia, PT SMI has developed a number of cooperation schemes with other funding sources either local or foreign partners, such as Central and Local Governments, private investors, banks, investment funds, and international funding institutions. There are three schemes of business models which have been developed as illustrated and described below:



### Model Bisnis A

Perseroan secara bersama-sama dengan *co-investor/ financier* melakukan *co-investment/ financing* langsung kepada proyek infrastruktur. Model bisnis ini secara umum akan cocok untuk ditawarkan kepada calon *co-investor/ financier* lokal dan untuk nilai pembiayaan yang relatif kecil. Karena fleksibilitas dan kesederhanaan struktur pembiayaannya, model ini juga cocok digunakan untuk melayani kebutuhan pembiayaan yang relatif cepat. Tipe pengembalian tergantung pada tipe pembiayaan yang diberikan (pinjaman atau penyertaan modal).

### Business Model A

PT SMI in association with a co-investor/financier conduct direct co-investment/financing to infrastructure projects. This business model is generally appropriate for prospective local co-investors/financiers and for relatively small sized financing. Because of its flexible and simple structure, this model is also suitable to serve urgent financing needs. The types of returns will depend on the types of financing facilities provided (loan or equity participation).

### **Model Bisnis B**

Perseroan secara bersama-sama dengan *co-investor/financier* melakukan *co-investment/ financing* kepada proyek infrastruktur secara tidak langsung. Sebelum membiayai proyek, Perseroan dan *co-investor/ financier* membentuk sebuah *Joint Venture Company (JV)* dengan menyetujui penyertaan modal yang akan diberikan kepada JV tersebut. Selanjutnya JV tersebut dapat melakukan pembiayaan secara langsung kepada proyek infrastruktur. Model ini dikembangkan terutama untuk melayani permintaan calon-calon *co-investor/ financier* asing maupun untuk melayani kebutuhan pembiayaan proyek yang relatif besar. Menimbang kompleksitas proses untuk mencapai pembiayaan kepada proyek sehingga membutuhkan persiapan dan waktu yang relatif lama, model ini lebih cocok untuk digunakan sebagai media pembiayaan yang sifatnya berulang atau *multi projects*. Tipe pengembalian kepada JV tergantung pada tipe pembiayaan yang diberikan (pinjaman atau penyertaan modal).

### **Model Bisnis C**

Selain kedua model di atas, Perseroan juga mengembangkan model ketiga untuk mengakomodasi penyaluran hutang (*loan/ grant channeling*) untuk membiayai proyek melalui Perseroan. Model ini banyak digunakan oleh lembaga publik asing maupun multilateral yang mempunyai skema pembiayaan bunga rendah namun khusus untuk kegiatan tertentu (misalnya suatu sektor infrastruktur tertentu). Tipe pengembalian kepada Perseroan tergantung pada tipe pembiayaan yang diberikan (pinjaman atau penyertaan modal).

Selain ketiga *business model* di atas, Perseroan menawarkan kesempatan kepada calon investor untuk mendiskusikan bentuk kerjasama lain yang paling sesuai bagi calon investor tersebut.

### **Business Model B**

PT SMI together with a co-investor/financier conduct indirect co-investment/ financing to infrastructure projects. Prior to financing the projects, PT SMI and the co-investor/financier form a Joint Venture Company (JV) by approving equity investment given to the JV. The JV then can provide direct financing to infrastructure projects. This model is developed primarily to meet the demands of foreign co-investors/ financiers as well as to serve projects with larger scale financing needs. Considering the process complexity in reaching the financing stage, this model is more suitable for repetitive financing or for financing multiple projects. The types of returns to the JV will depend on the types of financing facilities provided (loan or equity participation).

### **Business Model C**

In addition to the abovementioned two models, PT SMI has also developed a third model to accommodate debt distribution (loan / grant channeling) to finance projects through PT SMI. This model is widely used by foreign or multilateral public institutions, which have a low interest financing scheme for particular activities (such as for a particular infrastructure sector). The types of returns for PT SMI depend on the types of financing facilities provided (loan or equity participation).

Besides the three business models described above, PT SMI offers opportunities for potential investors to discuss other kinds of cooperation suitable for each respective investor.



Perseroan menawarkan beberapa produk pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur:

**PT SMI offers several selection of financing products, which can be tailored to the debtor's needs:**

**Pinjaman Senior  
Senior Loan**

Perseroan akan bertindak sebagai pemberi pinjaman utama (senior) di dalam struktur pinjaman yang diperuntukkan bagi proyek-proyek infrastruktur.  
PT SMI acts as the main lender (senior) in the loan structure for infrastructure projects.

**Pinjaman Subordinasi/  
Mezzanine  
Subordinated / Mezzanine  
Loan**

Perseroan akan bertindak sebagai pemberi pinjaman junior di dalam struktur pinjaman yang diperuntukkan bagi proyek-proyek infrastruktur.  
In this type of loan, PT SMI will acts as a junior lender in the loan structure for infrastructure projects.

**Pinjaman Convertible  
Convertible Loan**

Skema pinjaman ini memungkinkan dilaksanakannya skenario pinjaman dikonversi menjadi saham saat jatuh tempo.  
This loan scheme allows scenario of loan conversion into equity at the loan maturity date.

**Investasi Ekuitas  
Equity Investment**

Investasi langsung ke proyek-proyek infrastruktur melalui kepemilikan saham.  
Direct investment to infrastructure projects through equity ownership.

**Pembiayaan Kontrak  
Contract Financing**

Pinjaman modal kerja kepada para kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek infrastruktur. Pembayaran pinjaman berdasarkan kontrak dari pemilik proyek.  
This working capital loan is for contractors working on infrastructure projects.  
Disbursement of loan is based on contracts awarded by project owners.

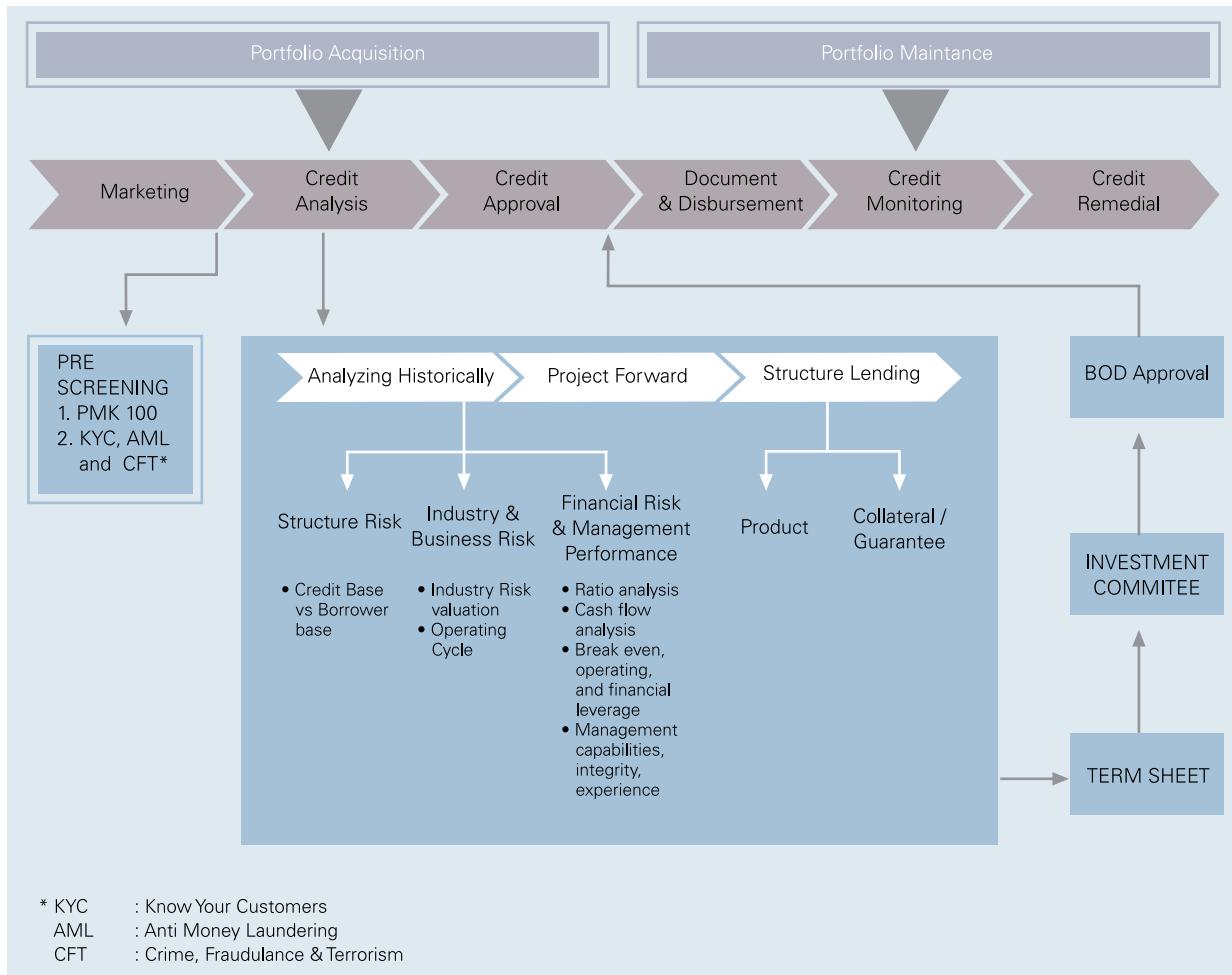
**Pembiayaan Invoice  
Invoice Financing**

Pinjaman modal kerja kepada para kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek infrastruktur. Pembayaran pinjaman berdasarkan piutang proyek.  
This working capital loan is for contractors working on infrastructure projects.  
Disbursement of loan is based on receivables of projects.

## Tata Kelola Pemberian Pembiayaan **Financing Approval Government**

**Tata Kelola Pemberian Pembiayaan**  
Dalam memberikan pembiayaan,  
Perseroan melakukan serangkaian proses  
*due diligence* dan analisa menyeluruh  
seperti tampak pada bagan di bawah  
ini :

In providing financing, PT SMI carries  
out a series of thorough due diligence  
and analysis processes as seen in the  
following scheme:



\* KYC : Know Your Customers  
AML : Anti Money Laundering  
CFT : Crime, Fraudulence & Terrorism



gearing up for growth

131.89%

Pertumbuhan Aset  
Asset Growth

92%

Pertumbuhan  
Komitmen Pembiayaan  
Growth of Financing  
Commitment

16.6%

Pertumbuhan  
Pendapatan Perseroan  
Company Revenue  
Growth

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Management's Discussion and Analysis



Analisa Makro Ekonomi  
dan Sektor Industri  
Macro Economy and  
Infrastructure Industry  
Review



Kajian Usaha  
Business Review



Tinjauan Keuangan  
Financial Review



Tinjauan Fungsional  
& Operasional  
Operational &  
Functional Review



## Analisa Makro Ekonomi dan Sektor Industri

Macro Economy and  
Infrastructure Industry  
Review

Tahun 2012 masih merupakan tahun penuh tantangan bagi ekonomi dunia, yang ditandai dengan berlanjutnya ketidakpastian dan lemahnya pertumbuhan di sebagian besar negara maju.

Selama dua tahun terakhir, Eropa harus berjuang menghadapi masalah hutang Pemerintah di beberapa negara zona Eropa. Hingga saat ini, keputusan-keputusan penting yang diambil, serta komitmen negara Eropa untuk membantu pemerintah yang mengalami masalah dan reformasi regulasi perbankan, telah mulai berhasil mengatasi beban hutang dari negara-negara tersebut.

Di Amerika Serikat, lambatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan masalah kebijakan fiskal domestik telah menghambat pertumbuhan di tahun 2012. Selama tahun 2012, ekonomi Amerika harus menghadapi masih rendahnya tingkat kepercayaan konsumen dan dunia usaha, serta krisis "jurang fiskal" di akhir Desember 2012.

The year 2012 was still a challenging year for the global economy, marked with enduring uncertainties and weak growth in most developed countries.

Europe has spent the last two years fighting to contain sovereign debt problems that have emerged in some Euro-zone countries. So far, austerity measures, combined with euro area commitments to bail out troubled national governments and to reform banking regulations, have mostly contained the borrowing costs of the troubled nations.

In the U.S., the slowing of economic growth globally and unresolved domestic fiscal policy issues constrained growth in 2012. During the year, the U.S. economy had to face shaken consumer and business confidence, and the federal government's "fiscal cliff" crisis at the end of December 2012.



Kondisi operasional Indonesia yang positif diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2013 dengan pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai 6,3% - 6,8%.

Indonesia's positive operating environment is expected to continue in 2013, with economic growth expected to reach around 6.3% - 6.8%.

Pengaruh resesi di Eropa dan rendahnya pertumbuhan Amerika Serikat, telah mulai dirasakan oleh wilayah-wilayah lain, termasuk di Asia. Terjadi penurunan permintaan produk manufaktur yang berasal dari negara berkembang, terutama dari Cina. Perlambatan ini telah mulai dirasakan oleh negara-negara yang memiliki hubungan dagang dengan Cina serta menekan permintaan dan harga-harga produk komoditas.

Melemahnya harga komoditas di tahun 2012 telah memberi tekanan pada ekspor komoditas Indonesia yang utama, kelapa sawit dan batu bara. Selain itu, tetapi tingginya permintaan akan mata uang asing untuk membiayai kebutuhan impor Indonesia, telah menekan surplus perdagangan dan menyebabkan gejolak mata uang Rupiah di semester kedua 2012 sehingga nilai mata uang melemah ke level Rp9.600 di akhir tahun.

The impacts of the recession in Europe and tepid growth in the U.S. were beginning to be felt in other regions of the world, including in Asia. We witnessed declines in the demand for manufactured goods from developing nations, most notably from China. This slowdown hit countries with close trade links with China and lowered demands and prices for commodity products

The weakening of commodity prices in 2012 has put considerable pressures on exports for Indonesia's major commodities, crude palm oil and coal. Coupled with constant demand for foreign exchange to finance the country's import requirements, we experienced lower trade surplus, triggering Rupiah volatility during the second semester that weakened Rupiah exchange rate to the IDR 9,600 level at year end.

*gearing up for growth*

Di tengah berlanjutnya ketidakpastian, Indonesia berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan PDB mencapai sebesar 6,23% di tahun 2012, sekali lagi membuktikan ketangguhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Tingkat kepercayaan konsumen tetap terjaga sepanjang tahun 2012, didukung tetap terjaganya tingkat inflasi di level 4,30%, seiring stabilnya harga dan ketersediaan pangan, serta keputusan Pemerintah untuk mempertahankan subsidi bahan bakar. Nilai investasi mencapai rekor baru, didukung oleh iklim politik yang stabil serta tetap solidnya pertumbuhan belanja konsumen, yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu tujuan investasi favorit di pasar negara berkembang. Didorong masuknya modal asing, pasar modal domestik juga menikmati pertumbuhan positif, di mana indeks harga saham BEI mencapai sebesar 4.300 serta dipandang sebagai salah satu pasar berkinerja terbaik di Asia.

Amidst continuing turbulence, Indonesia succeeded in maintaining its economic growth momentum. GDP growth reached 6.23% in 2012, again demonstrated Indonesia's economic resilience despite global economy uncertainties.

Consumer confidence remained strong throughout the year backed by a manageable 4.30% year-on-year inflation rate, stemming from stable food prices and supply, as well as Government's decision to keep fuel subsidy. Investments posted a new record, thanks to a stable political climate and robust consumer spending growth, propelling Indonesia as one of the favorite investment destinations in the emerging market. Boosted by foreign inflows, the domestic capital market also enjoyed a good year, with IDX Composite index reaching 4,300 and considered as one of the best performing markets in Asia.

Kondisi operasional Indonesia yang positif diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2013 dengan pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai 6,3%. Pertumbuhan ini tetap berasal dari pertumbuhan ekonomi domestik, didukung oleh stabilitas makro ekonomi, suku bunga yang rendah serta perbaikan iklim investasi.

Namun demikian, untuk meraih pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Indonesia harus dapat mengatasi berbagai tantangan di bidang pengembangan infrastruktur.

Selama satu dekade sejak tahun 1998, Indonesia tidak melaksanakan investasi yang berarti di sektor infrastruktur, akibat pemotongan pengeluaran investasi yang signifikan akibat krisis ekonomi Asia, rendahnya partisipasi sektor swasta serta berbagai hambatan kapasitas administratif.

Kecuali di sektor jaringan telekomunikasi seluler, sektor infrastruktur Indonesia cukup tertinggal dibandingkan negara-negara maju dan negara-negara tetangga di kawasan, sehingga telah menghambat pertumbuhan investasi dan ekonomi.

Pemerintah menyadari sepenuhnya pentingnya bidang pembangunan infrastruktur serta telah menempatkan sektor infrastruktur sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan-kebijakannya.

Dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)nya, Pemerintah secara jelas menyatakan bahwa pengembangan infrastruktur merupakan prasyarat utama untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia agar dapat meraih status "negara maju" pada tahun 2025.

Indonesia's positive operating environment is expected to continue in 2013, with economic growth expected to reach around 6.3%. This growth continues to come from the country's domestic economy, coupled with macro-economy stability, low interest rates and improvements in investment climate.

To ensure sustainable economy growth however, Indonesia needs to properly address challenges in infrastructure development.

For about a decade since 1998, Indonesia has under-invested in infrastructure, reflecting sharp capital spending cuts in the wake of the Asian crisis, low private participation and administrative capacity constraints.

With the exception of its mobile cellular network, Indonesia is lagging far behind in infrastructure stocks compared to the OECD and regional peers, holding back investment and economic growth.

The Government is well aware of the stakes involved in improving infrastructure and has made it one its main policy priorities.

In its 15 year Master Plan for Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development (MP3EI), the Government clearly states that infrastructure development is key requirement to grow the Indonesian economy to reach "advanced economy" status by 2025.



Namun demikian, pengembangan infrastruktur merupakan suatu pekerjaan besar. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah mengumumkan investasi sebesar Rp1.923 triliun atau sekitar USD161,8 miliar, melebihi kapasitas pembiayaan Pemerintah sebesar Rp559,54 miliar. Keterbatasan kemampuan Pemerintah yang hanya dapat menyediakan pembiayaan sebesar 29% dari total kebutuhan menjadi latar belakang untuk mendorong partisipasi swasta melalui skema Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS).

Agar dapat menarik investasi swasta dan menutup kesenjangan pembiayaan, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan reformasi dan penyempurnaan kerangka peraturannya (lihat *insert box*), guna menciptakan iklim yang kondusif bagi investasi infrastruktur melalui skema KPS di Indonesia.

Dukungan landasan peraturan yang komprehensif, serta peningkatan peringkat kredit Indonesia, telah memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu tujuan investasi favorit serta mendorong mulai terealisasinya investasi infrastruktur ke depan.

Infrastructure development is a huge undertaking. The Government's Medium Term Development Plan announced plans to invest IDR 1,923 trillion or around USD161.8 billion, exceeding the Government's funding capacity of IDR 559.54 trillion. The Government's limited ability to finance roughly only 29% of the total requirement sets a compelling logic to promote private participation through a Public-Private Partnerships (PPP) scheme.

To entice private investment and close the financing gap, the Government of Indonesia has undertaken considerable reforms and improvements in the regulatory framework (see *insert box*), creating positive environment for PPP infrastructure investments in Indonesia.

The well established regulatory framework, together with Indonesia's recent credit rating upgrade, will strengthen the Country's position as a favorable investment destination and help jumpstart infrastructure investments going forward.

## Dukungan Pemerintah Pada Proyek KPS

### Government Support Towards PPP Projects

#### Dukungan Langsung

- PJPK dapat memberikan kontribusi berupa fasilitas fisik tertentu, memberikan dukungan permodalan atau subsidi operasional proyek.
- PJPK dapat melakukan akuisisi atas lahan tanah yang dibutuhkan untuk proyek ybs.

#### Penjaminan Pemerintah

- Pemerintah dapat memberikan penjaminan pada proyek KPS melalui IIGF.

#### Insentif Pajak

- Pemerintah menawarkan skema insentif pajak untuk proyek-proyek atau investasi yang memenuhi persyaratan.
- \* Berdasarkan Undang-undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, Pemerintah dapat menawarkan insentif pajak dan lisensi tertentu untuk kegiatan usaha yang diselenggarakan di dalam Kawasan Ekonomi Khusus.

#### Energi Terbarukan

- Melalui peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2010, Pemerintah menawarkan fasilitas pajak dan kepabeanan untuk menarik investasi dan meningkatkan daya saing sektor energi terbarukan.
- Fasilitas pajak dan kepabeanan yang ditawarkan meliputi: fasilitas pajak pendapatan, fasilitas PPN, fasilitas pajak impor.

#### Direct Support

- The GCA may contribute certain physical facilities, cover selected capital cost or provide operating subsidies to the project.
- GCA acquires the land required for the project.

#### Government Guarantee

- Government may provide guarantee for a PPP project through IIGF.

#### Tax Incentive

- The Government provides tax incentive schemes towards qualified projects or investment.
- Under Law No.39 of 2009 on Special Economic Zones (SEZ), the Government may provide certain tax incentives and licenses for business activities conducted within a SEZ.

#### Renewable Energy

- Through MoF regulation No.21/ PMK.011/2010, the Government provides taxation and customs facilities that will attract investment and improve competitiveness in the renewable energy sector.
- Taxation and customs facilities provided are: Income tax facility, VAT facility, Import duty facility.

*gearing up for growth***Kerangka peraturan untuk proyek KPS**

- Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2011.

**Undang-undang Pertanahan**

- Undang-undang No. 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

**Regulatory framework on PPP**

- Presidential Regulation No. 67 of 2005 on Public Private Partnerships for Infrastructure Development as amended by Presidential Regulation No. 13 of 2010 and Presidential Regulation No. 56 of 2011.

**Land Regulation**

- Law No.2 of 2012 on Land Acquisition Law for Public Facilities.



## Kajian Usaha

Business Review



92%

**Pertumbuhan  
Komitmen Pembiayaan**  
**Growth of Financing  
Commitment**

*gearing up for growth*

## Pengantar Overview

Di tengah berlanjutnya krisis global, ekonomi Indonesia terus berkembang di tahun 2012, serta meraih pertumbuhan sebesar 6,23%.

Sejalan dengan kinerja ekonomi Indonesia, tahun 2012 ditandai dengan meningkatnya minat sektor keuangan terhadap proyek pembiayaan infrastruktur, termasuk pembiayaan untuk pembangunan jalan tol, serta pelabuhan laut dan bandara. Hal ini merupakan perkembangan yang positif, mengingat besarnya kebutuhan pembiayaan untuk mendanai pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan terus meraih kemajuan berarti, dan mencapai beberapa kinerja penting yang akan menjadi landasan bagi pertumbuhan ke depan.

Despite the prevailing global crisis, Indonesia's economy continued to expand in 2012, registering 6.23% growth by the end of the year.

Along with the nation's economic performance, in 2012 we all witnessed the financial sector's growing interest in infrastructure financing, including toll road as well as seaport and airport development. This was a positive development, considering the significant amount of financing requirements necessary for Indonesia's infrastructure development.

During the year of 2012, the Company continued to book considerable progress and achieved several important milestones that strengthened the Company's footing for further growth going forward.



Pada tahun 2012 Perseroan menjadi salah satu anggota konsorsium yang melibatkan 22 institusi terkemuka untuk pembiayaan proyek jalan tol Cikampek-Palimanan.

In 2012 the Company's participation in a consortium, comprising 22 leading institutions to fund the Cikampek-Palimanan toll road project

Di antaranya, pada tahun 2012 Perseroan menjadi salah satu anggota konsorsium yang melibatkan 22 institusi terkemuka untuk pembiayaan proyek jalan tol Cikampek-Palimanan, melalui pinjaman sebesar Rp8,8 triliun atau 70% dari total investasi proyek. Proyek tersebut merupakan proyek pembiayaan jalan tol pertama bagi Perseroan, dimana Perseroan tidak saja berpartisipasi sebagai salah satu penyedia pembiayaan melainkan juga sebagai sub-underwriter dari proyek tersebut. Pencapaian ini merupakan bukti makin meningkatnya kompetensi Perseroan dalam menangani proyek-proyek yang kompleks serta pengakuan pasar atas peran Perseroan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Aktivitas *co-financing* lainnya yang diselesaikan tahun 2012 meliputi *refinancing* atas proyek Terminal LPG di Semarang bersama ANZ Bank dan pembiayaan proyek pembangunan PLTM Air Putih di Bengkulu bekerjasama dengan PT Bangun Tirta Lestari dan Bank UOB Indonesia.

Among the highlights in 2012 was the Company's participation in a consortium, comprising 22 leading institutions to fund the Cikampek-Palimanan toll road project, amounting IDR 8.8 trillion loan or 70% of total project investment. This project was the Company's first exposure in toll road financing projects, where the Company participated not just as one of the financiers but also the project's sub-underwriter. This achievement underlined the Company's increasing capabilities in handling more complex projects and evidence of market's growing acceptance of the Company's role in Indonesia infrastructure development.

Other co-financing activities closed in 2012 were refinancing of LPG Terminal development in Semarang in partnerships with ANZ Bank and project financing of Air Putih Micro Hydro Power Plant development in Bengkulu with PT Bangun Tirta Lestari and UOB Indonesia Bank.

*gearing up for growth*

Total komitmen pembiayaan mencapai Rp 2.221.552 juta di tahun 2012, tumbuh sebesar 92% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya, serta meliputi sektor proyek yang lebih terdiversifikasi dengan porsi yang lebih besar untuk pembiayaan proyek yang kompleks.

Sebagai fasilitator untuk penyiapan dua proyek showcase, yakni Proyek KPS Kereta Api Bandara Soekarno Hatta dan Proyek KPS Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan, walaupun menghadapi tantangan Perseroan terus memberikan dukungan bagi Penanggung Jawab Proyek Kerjasama terkait untuk memastikan terlaksananya kedua proyek tersebut. Selain itu, di tahun 2012 Perseroan telah meningkatkan perannya di bidang penyiapan proyek seiring penunjukan sebagai fasilitator bagi Proyek KPS Pengelolaan Sampah Kota Batam.

Total financing commitment reached IDR 2,221,552 million in 2012, growing by 92% compared to previous year's performance, comprising of more diversified project sectors with higher portion of complex project financing agreements.

Turning to its role as a facilitator for the preparation of two showcase PPP projects, the Soekarno Hatta Airport Railway and the Umbulan Water Supply PPP projects, despite some challenges the Company continues to play its role in providing assistance to the respective Government Contracting Agencies in making these projects happen. Further, in 2012 the Company has extended its project preparation role following its appointment to facilitate the Batam Municipal Solid Waste Management PPP Project.

Sejalan dengan mandat Perseroan untuk mendorong pembangunan infrastruktur melalui skema Kerjasama Pemerintah-Swasta di Indonesia, Perseroan terus melakukan kunjungan ke daerah-daerah, serta berpartisipasi dalam event-event nasional dan internasional, untuk mempresentasikan peluang infrastruktur di Indonesia, serta memperkenalkan konsep KPS dan peran Perseroan di sektor infrastruktur ke daerah-daerah.

Menyadari bahwa pelaksanaan penyiapan proyek yang memadai merupakan salah satu hambatan bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia, pada tahun 2012 Perseroan telah meluncurkan kegiatan usaha barunya di bidang jasa konsultasi infrastruktur, yang akan menjadi lini usaha baru Perseroan. Bersama dengan kegiatan usaha lainnya di bidang pembiayaan dan layanan penyiapan proyek, dengan adanya bidang usaha baru ini Perseroan dapat menawarkan solusi yang lebih lengkap, serta meningkatkan kontribusinya bagi pengembangan infrastruktur Indonesia.

In line with its mandate to promote infrastructure development through Public-Private Partnerships scheme in Indonesia, the Company continued to conduct regional visits, as well as participated in domestic and international events, in which we presented the country's potential infrastructure and the PPP concept as well as the Company's role in Indonesia infrastructure sector to the regions.

Recognizing that adequate project preparation works were one of the major hurdles to the country's infrastructure development, in 2012 the Company embarked on a new venture in infrastructure advisory services, set to become its next line of business. Along with the existing activities in financing and project preparation services, this new venture will allow the Company to present a more complete solution, raising its contribution to Indonesia infrastructure development.

## Kegiatan Pembiayaan 2012 Financing Activities 2012

### Komitmen Pembiayaan

Di tahun 2012, komitmen pembiayaan mencapai Rp2.221.552 juta dari sebesar Rp 1.158.003 juta, atau tumbuh 92% dibanding pencapaian tahun sebelumnya.

### Financing Commitment

In 2012, financing commitment reached IDR 2,221,552 million from IDR 1,158,003 million, growing by 92% compared to the previous year's performance.

PERIODE PERIOD	TOTAL NILAI KOMITMEN (Rp. Miliar) TOTAL AMOUNT OF COMMITMENT (IDR Billion)	PERTUMBUHAN NILAI KOMITMEN (%) GROWTH IN COMMITMENT AMOUNT (%)
31 Desember 2009	125,00	-
31 Desember 2010	480,39	284,32%
31 Desember 2011	1.158,00	141,05%
31 Desember 2012	2.221,55	91,84%

gearing up for growth



Total sebanyak sembilan fasilitas pembiayaan baru senilai Rp1.168,8 miliar telah diberikan di tahun 2012, yang terdiri atas tujuh fasilitas pembiayaan investasi dan dua fasilitas pembiayaan modal kerja. Fasilitas investasi menyumbang 89,7% atau Rp1.048,8 miliar dari total komitmen baru, sedangkan sisanya sebesar Rp120,0 miliar atau 10,3% berasal dari pembiayaan modal kerja.

In total, nine new financing facilities amounting IDR 1,168.8 billion were granted during the year, comprising of seven investment and two working capital financing facilities. Investment facilities contributed 89.7% or IDR 1,048.8 billion of total new commitments, while the remaining IDR 120.0 billion or 10.3% came from working capital financing.

#### **Komitmen Pembiayaan Baru 2012 / New Financing Commitment 2012**

SEKTOR SECTOR	JUMLAH PROYEK NO. OF PROJECTS	NILAI KOMITMEN (Rp. Miliar) COMMITMENT AMOUNT (IDR. Bio.)	% THD.TOTAL KOMITMEN % TOTAL NEW COMMITMENT
<b>PEMBIAYAAN INVESTASI / INVESTMENT FINANCING</b>			
Minyak & Gas Bumi / Oil & Gas	2	386.80	33.1%
Ketenagalistrikan / Electricity	2	302.00	25.8%
Jalan / Road	1	300.00	25.7%
Air Minum / Water Supply	1	50.00	4.3%
Transportasi (Pelabuhan) / Transportation (Seaport)	1	10.00	0.9%
<b>SUB TOTAL</b>	<b>7</b>	<b>1,048.80</b>	<b>89.7%</b>
<b>PEMBIAYAAN MODAL KERJA / WORKING CAPITAL FINANCING</b>			
Jalan & Pengairan / Road & Irrigation	1	100.00	8.6%
Jalan / Road	1	20.00	1.7%
<b>SUB TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>120.00</b>	<b>10.3%</b>
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>1,168.80</b>	<b>100%</b>

**Outstanding Pembiayaan 2012**

Per 31 Desember 2012, total *outstanding* penarikan pembiayaan (*disbursement*) mencapai Rp1.196,5 miliar, meningkat 128% dari Rp525 miliar pada 31 Desember 2011. Pembiayaan investasi mencapai Rp1.590,55 miliar atau 97,7% dari total *outstanding*, sedangkan pembiayaan modal kerja menyumbang sebesar Rp27,49 miliar atau 2,3% dari total *outstanding*.

**Outstanding Financing 2012**

As of 31 December 2012, total outstanding financing (disbursement) amounted to IDR 1,196.5 billion, a 128% increase from IDR 525 billion as at 31 December 2011. Outstanding in the Investment financing reached IDR 1,590.55 billion or 97.7% of total outstanding, with working capital financing contributed IDR 27.49 billion or the remaining 2.3% of total outstanding.

<b>Outstanding / Disbursement Pembiayaan Baru 2012</b> <b>Outstanding / Disbursement Financing Commitment 2012</b>			
SEKTOR SECTOR	JUMLAH PROYEK NO. OF PROJECTS	NILAI KOMITMEN (Rp. Miliar) COMMITMENT AMOUNT (IDR Bio.)	% THD.TOTAL KOMITMEN % TOTAL NEW COMMITMENT
<b>PEMBIAYAAN INVESTASI / INVESTMENT FINANCING</b>			
Ketenagalistrikan / Electricity	8	346.707	28,98%
Minyak & Gas Bumi / Oil & Gas	3	477.613	39,92%
Air Minum / Water Supply	1	200.000	16,72%
Telekomunikasi / Telecommunication	1	135.935	11,36%
Transportasi / Transportation	1	8.720	0,73%
<b>SUB TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>1,168.975</b>	<b>97,70%</b>
<b>PEMBIAYAAN MODAL KERJA / WORKING CAPITAL FINANCING</b>			
Jalan / Road	2	23.000	1,92%
Transportasi / Transportation	1	4.490	0,38%
<b>SUB TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>27.490</b>	<b>2.30%</b>
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>1.196.465</b>	<b>100%</b>

### Kegiatan Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah-Swasta 2012 Public-Private Partnerships Project Preparation 2012

Berdasarkan Keputusan Nomor 126/KMK.01/2011 tanggal 2 Mei 2011, Menteri Keuangan telah menugaskan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) untuk memfasilitasi penyiapan dua proyek showcase Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPS), yakni Proyek KPS Kereta Api Bandara Soekarno Hatta (Proyek KPS KA Bandara) dan Proyek KPS Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan (Proyek KPS SPAM Umbulan). Proyek KPS Pengelolaan Sampah Kota Batam merupakan kegiatan penyiapan proyek baru di tahun 2012, bekerjasama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Pemerintah Kota Batam.

Based on the Minister of Finance Decree No. 126/KMK.01/2011 dated May 2, 2011, the Minister of Finance appointed PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) to facilitate the preparation of two showcase Public-Private Partnerships (PPP) projects, namely the Soekarno Hatta Airport Railway PPP project and the Umbulan Water Supply PPP project. The Batam Municipal Solid Waste Management Project was a new project preparation assignment added in 2012, in partnerships with the Ministry of National Development Planning (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional or Bappenas) and the City of Batam Government.



### Proyek KPS SPAM Umbulan

Proyek KPS SPAM Umbulan merupakan proyek SPAM yang memanfaatkan sumber mata air Umbulan di Jawa Timur, melalui pembangunan sistem perpipaan sepanjang kurang lebih 97 Km. Jika selesai dilaksanakan, proyek ini akan mengalirkan debit air sebesar kurang lebih 4.000 liter/detik dari mata air Umbulan, untuk melayani penduduk Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik.

Mengingat tingginya kompleksitas proyek serta banyaknya pihak pemangku kepentingan yang terlibat, proyek ini belum dapat berjalan sesuai rencana semula yakni penunjukan pemenang tender dan penandatanganan Perjanjian KPS di akhir tahun 2012.

Kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2012 adalah:

- Distribusi dokumen pelelangan awal termasuk rancangan perjanjian KPS kepada seluruh peserta lelang pada Februari 2012.
- Penyampaian Laporan Uji Tuntas ke pihak Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJK) di bulan Juli 2012.
- Penyampaian rancangan aplikasi Government Guarantee kepada PJK.
- Penerbitan addendum dokumen pelelangan dan dokumen rancangan perjanjian KPS di bulan September 2012.
- Penyampaian permintaan Viability Gap Funding (VGF) oleh PJK kepada Kementerian Keuangan pada bulan November 2012.

### Umbulan Water Supply PPP Project

The Umbulan Water Supply project is a water supply project utilizing the Umbulan spring in East Java, through the development of 97 Km piping system. When completed, the project will be able to distribute 4,000 liter/second of bulk water from the spring, to serve people living in Pasuruan regency, Pasuruan city, Sidoarjo regency, Surabaya city and Gresik regency.

Given the complexity of the project and the number of stakeholders involved, the project could not meet the original plan which was the appointment of a winning bidder and the signing of PPP Agreement by end of December 2012.

Activities performed during 2012 include:

- Distribution of initial tender document including draft PPP Agreement to all pre-qualified bidders in February 2012.
- \* Submission of Due Diligence Report to the Government Contracting Agency (GCA) in July 2012
- Submission of draft Government Guarantee Application to GCA.
- Issuance of addendum to the tender document and draft PPP agreement plan in September 2012.
- Submission of Viability Gap Funding (VGF) application to the Ministry of Finance by GCA in November 2012.



## Proyek KPS KA Bandara

Proyek KPS KA Bandara merupakan proyek penyelenggaraan sarana dan prasarana perkeretaapian dari Manggarai ke Bandara Internasional Soekarno Hatta (BISH).

Kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2012 adalah:

- Penetapan PT AECOM bekerjasama dengan KPMG dan Hogan Lovells sebagai konsultan pemenang untuk penyiapan Pra-Feasibility Study Proyek KA Bandara.
- Penyampaian Laporan Uji Tuntas Proyek KA Bandara ke pihak PJPK (Kementerian Perhubungan) pada bulan Mei 2012.
- Penyampaian 'Passenger Travel Demand Report' dan 'Evaluation of Alternative Alignment and Recommendation Report' kepada PJPK pada bulan September 2012.
- Penyelenggaraan rapat koordinasi para pemangku kepentingan pada tanggal 7 November 2012 untuk membahas kebijakan penetapan trase proyek KA Bandara.

## Soekarno Hatta Airport - Manggarai Railway PPP Project (SHIA Rail PPP Project)

The SHIA Rail PPP project aims to provide a rail based transportation connecting Manggarai and the Soekarno Hatta International Airport (SHIA).

Activities performed during 2012 include:

- Appointment of PT AECOM in consortium with KPMG and Hogan Lovells as the winning consultant for the SHIA Rail project's Pre-Feasibility Study.
- Submission of the Due Diligence to the GCA (Ministry of Transportation) in May 2012.
- Submission of 'Passenger Travel Demand Report' and 'Evaluation of Alternative Alignment and Recommendation Report' to the GCA in September 2012
- Stakeholder coordination meeting on November 7, 2012 to discuss SHIA Rail alignment determination policy.

## Proyek KPS Manajemen Pengelolaan Persampahan Kota Batam

Proyek KPS Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Batam dirancang untuk menjadi solusi bagi permasalahan persampahan di kota Batam. Proyek ini diharapkan akan menjadi acuan bagi penanganan masalah persampahan perkotaan di kota-kota lain di Indonesia.

Di samping mempersiapkan studi kelayakan, Perseroan juga mengadakan kegiatan *capacity building* untuk menunjang proyek seperti memprakarsai pertemuan pemangku kepentingan proyek persampahan Batam di Jakarta; presentasi kemajuan proyek kepada Walikota Batam; berkoordinasi dengan Bappenas dalam persiapan proyek; serta bersama BKPM mempromosikan proyek kepada investor lokal dan internasional baik di dalam maupun luar negeri.

## Batam Municipal Solid Waste Management PPP Project

The Batam Municipal Solid Waste Management Project is planned as a solution to address solid waste management issues in the city of Batam. Once it is completed, the project will be used as a benchmark to solve urban solid waste management problems in similar cities across Indonesia.

Beside preparing the feasibility study, in 2012 the Company also had organized various capacity building activities to support this project, such as: hosting Batam Solid Waste Management Stakeholders Executive Meeting in Jakarta; Presenting project progress and result to the City of Batam Major; Coordinating with Bappenas on Project Readiness, and promoting the project to both local and international investors nationally and internationally with BKPM.

Di akhir tahun 2012, proyek yang dibiayai oleh Pemerintah Jepang melalui Dana Pengurangan Kemiskinan melalui Bank Pembangunan Asia (ADB) ini telah memasuki tahap finalisasi dari Outline Business Case. Tahapan studi kelayakan penuh diharapkan selesai di tahun 2013 sebelum dapat ditawarkan dalam tahap transaksi.

By end of 2012, this project, which is funded by the Japanese Government for Poverty Reduction Fund through Asian Development Bank (ADB), has entered the finalization of Outline Business Case (OBC) phase, with Full-FS expected to be completed in 2013 before being offered in the transaction phase.

## Jasa Konsultasi Advisory Services

Jasa Konsultasi Perseroan merupakan pilar usaha ketiga yang melengkapi kegiatan usaha yang ada: pembiayaan dan layanan penyiapan proyek. Diluncurkan di tahun 2012, lini usaha jasa konsultasi mencoba menawarkan berbagai solusi terkait pengembangan infrastruktur, dari penyiapan rencana usaha (pre FS/FS), penyiapan struktur proyek, perencanaan keuangan, uji tuntas, manajemen proyek, *investment banking*, hingga pengembangan kapasitas/pelatihan.

Selama tahun 2012, Perseroan telah ditunjuk sebagai konsultan untuk dua penugasan berikut:

- Proyek PLTM Tara Bintang dari PT Subur Sari Lastderich
- Proyek Kereta Api Khusus dan Pengembangan Infrastruktur Kalimantan Timur dari Kalimantan Rail Pte. Ltd.

Selain itu, pada bulan Desember 2012 Perseroan telah memulai program pelatihan kepada sejumlah Pemerintah Daerah potensial yang sedang melakukan pengembangan proyek infrastruktur melalui skema KPS.

Walaupun masih dalam tahapan awal, jasa konsultasi diproyeksikan akan menjadi bagian penting dari Perseroan, serta mendukung peningkatan jumlah proyek yang layak untuk memperoleh pembiayaan.

The Company's advisory services serve as the third business pillar complementing the existing business activities: financing and project preparation services. Launched in 2012, advisory services aim at providing clients with a range of infrastructure development related solutions, from business plan preparation (pre FS/FS), project structuring, financial planning, due diligence, project management, investment banking, as well capacity building/training.

During 2012, the Company was appointed as the advisor for two assignments as follow:

- Tara Bintang Minihydro Project from PT Subur Sari Lastderich
- Special Railway and Infrastructure Development Project in East Kalimantan from Kalimantan Rail Pte. Ltd.

Despite undertaking those activities, in December 2012 the company has started the training program for several potential local governments which develop infrastructure project through PPP scheme.

Although still at its very early stage, advisory services are projected to become an important part of the Company, and expected to help increasing the number of feasible projects for financing.



# Tinjauan Keuangan

Financial Review

16.6%

Pertumbuhan  
Pendapatan Perseroan  
Company Revenue  
Growth

gearing up for growth

Pembahasan mengenai kinerja operasional PT Sarana Multi Infrastruktur (PT SMI) Perseroan, sebaiknya dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (a member firm of Deloitte Touche Limited) dan 31 Desember 2011, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono .

This discussion of PT Sarana Multi Infrastruktur's (PT SMI) (Persero) operating results should be read in conjunction with the Company's Financial Statements for the years 2012, ending December 31, as audited by the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny (a member firm of Deloitte Touche Limited) and 2011, ending December 31, as audited by the Public Accounting Firm of Kanaka Puradiredja, Suhartono.

## Laporan Laba Rugi Profit and Loss Statement

Momentum pertumbuhan Indonesia terus berlanjut di tahun 2012 dengan pertumbuhan mencapai 6,23% di akhir tahun. Pencapaian ini terutama didukung oleh tetap tingginya permintaan domestik, masuknya investasi baru serta pertumbuhan belanja pemerintah, yang merefleksikan ketangguhan ekonomi domestik. Di tahun 2012, inflasi tetap terjaga di tingkat 4,30%, yang memberikan dukungan pada lingkungan makro yang positif. Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunganya sebesar 5,75%, yang menggarisbawahi optimisme terhadap prospek pertumbuhan Indonesia di tahun 2013.

Indonesia' growth momentum continued in 2012 by registering 6.23% growth by the end of the year. This performance was mainly attributed to ongoing strong domestic demand, all time high influx of new investments and growth in government spending, reflecting the resilience of the domestic economy. Inflation in 2012 remained under control at 4.30%, providing further support to the positive macro environment. Bank Indonesia decided to maintain the BI rate steady at 5.75%, reiterating optimism on the country's growth prospect in 2013.



Sepanjang tahun 2012, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp226.037 juta, tumbuh 16,6% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp193.804 juta.

In 2012, the Company recorded revenue of IDR 226,037 million, a 16.6% increase over last year's IDR 193,804 million.

	Dalam Juta Rupiah / In IDR Million		
	2012	2011	Pertumbuhan / Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	226.037	193.804	16,63%
Beban Usaha / Operating Expenses	(107.308)	(67.411)	59,18%
Laba Usaha / Operating Profit	118.729	126.393	(6,06%)
Pendapatan (Beban) Lain-lain / Other Income (Expenses)	13.651	(7.220)	289,07%
Laba Sebelum Pajak / Profit before Tax	132.380	119.173	11,08%
Beban Pajak / Tax Expense	(25.818)	(21.774)	18,57%
Laba Bersih / Net profit	106.562	97.398	9,41%

Didukung lingkungan operasional yang positif, PT SMI menutup tahun 2012 dengan kinerja yang menggembirakan, serta berhasil mencapai target-target utamanya. Laba tahun berjalan mencapai Rp106.562 juta dari sebesar Rp97.398 juta di tahun sebelumnya, didukung oleh kegiatan pembiayaan serta pertumbuhan pendapatan usaha dari penugasan untuk fasilitasi penyiapan proyek.

Along with the positive operating environment, PT SMI closed 2012 with a healthy performance, achieving its main targets. Profit for the year reached IDR 106,562 million from IDR 97,398 million a year earlier on the back of higher performance of the Company's financing activities as well as higher revenue from facilitation assignment for project preparation.

gearing up for growth



### Pendapatan Usaha / Revenue

Dalam Juta Rupiah / in IDR Million

Pendapatan Usaha / Revenue	2012	2011	Pertumbuhan / Growth (%)
<b>I. Pendapatan Pembiayaan / Financing Income</b>	<b>117.702</b>	<b>50.868</b>	<b>131,39%</b>
2. Pendapatan Penggantian Biaya Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek KPS / Revenue from assignment of PPP project development facility	42.194	5.887	616,73%
3. Pendapatan Investasi / Investment Income	66.141	137.049	(51,74%)
<b>Jumlah Pendapatan Usaha / Total Revenue</b>	<b>226.037</b>	<b>193.804</b>	<b>16,63%</b>

Sepanjang tahun 2012, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp226.037 juta, tumbuh 16,6% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp193.804 juta. Pendapatan usaha dari kegiatan pembiayaan dan fasilitasi proyek tercatat sebesar Rp159.896 juta dan menyumbang 70,7% dari total pendapatan usaha Perseroan di tahun 2012.

In 2012, the Company recorded revenue of IDR 226,037 million, a 16.6% increase over last year's IDR 193,804 million. Revenue from financing and project facilitation reached IDR 159,896 million and accounted for 70.7% of the Company's total revenue for 2012.

Pendapatan usaha kegiatan pembiayaan tumbuh signifikan sebesar 131,4% dari Rp50.868 juta di tahun 2011 menjadi Rp117.702 juta di tahun 2012, serta menyumbang 52,1% dari total pendapatan usaha. Pendapatan usaha dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek juga tumbuh sebesar 616,7% mencapai Rp42.194 juta serta menyumbang 18,7% dari total pendapatan usaha 2012.

Pendapatan usaha dari aktivitas investasi (pengelolaan dana) mencapai Rp66.141 juta dari Rp137.048 juta di tahun 2011, terutama akibat nilai rata-rata jumlah investasi yang lebih rendah di tahun 2012 dibandingkan di tahun 2011. Hal ini merupakan refleksi dari fokus Perseroan dalam aktivitas pembiayaan sesuai dengan mandat yang diberikan.

Financing revenue expanded strongly by 131.4%, from IDR 50,868 million in 2011 to IDR 117,702 million in 2012, contributing 52.1% of total revenue. Revenue from facilitation assignment for project preparation also grew by 616.7% to IDR 42,194 million and contributing 18.7% of 2012 total revenue.

Revenue booked from investment (fund management) activities was IDR 66,141 million from IDR 137,048 million in 2011, mainly because lower average investment amount in 2012 as compared to 2011. This reflects that the Company is focused on financing activities as mandated.

#### Beban Usaha / Operating Expenses

	Dalam Juta Rupiah / in IDR Million		
Beban Usaha / Operating Expenses	2012	2011	Pertumbuhan / Growth (%)
1. Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	49.516	35.301	40,27%
2. Beban Pengembangan Usaha / Business Development Expenses	49.101	18.229	169,36%
3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses	4.436	8.779	(49,47%)
4. Beban Komitmen Fee / Commitment Fee Expenses	947	2.329	(59,38%)
5. Beban Bunga / Interest Expenses	450	-	n.a
6. Beban Lainnya / Other Expenses	2.858	2.773	3,06%
<b>Jumlah Beban Usaha / Total Operating Expenses</b>	<b>107.308</b>	<b>67.411</b>	<b>59,18%</b>
<b>Laba (Rugi) Pada Pengendalian Bersama Entitas / Profit (Loss) from Jointly Controlled Entities</b>	<b>2.902</b>	<b>(7.131)</b>	<b>280,93%</b>

Total beban usaha meningkat sebesar 59,2% dari Rp67.411 juta di tahun 2011 menjadi sebesar Rp107.308 juta di tahun 2012, terutama akibat peningkatan Beban Pengembangan Usaha yang mencapai Rp49.101 juta di tahun 2012 dari sebesar Rp18.229 juta di tahun sebelumnya, sejalan dengan meningkatnya kegiatan usaha dan operasional Perseroan, serta pengeluaran beban terkait dengan penugasan penyiapan proyek yang mencapai Rp34.273 juta.

Total operating expenses increased by 59.2% from IDR 67,411 million in 2011 to IDR 107,308 million in 2012, largely due to increase in Business Development Expenses to IDR 49,101 million in 2012 from IDR 18,229 million a year earlier, consistent with the Company's growing business and expenses incurred related to the facilitation assignment for the preparation of PPP projects amounting IDR34,273 million.

gearing up for growth

Perseroan juga mencatat Bagian Laba Pada Pengendalian Bersama Entitas PT IIF sebesar Rp12.902 juta dari kerugian Rp7.131 juta di tahun 2011, ekuivalen dengan porsi kepemilikan PT SMI sebesar 34,3%.

The Company also recorded a Profit from Jointly Controlled Entity PT IIF of IDR 12,902 million from IDR 7,131 million loss in 2011, which is equivalent to PT SMI's 34.3% share ownership in that Company.

## Laporan Posisi Keuangan **Statements of Financial Position**

Dalam Juta Rupiah / In IDR Million	2012	2011	Pertumbuhan / Growth (%)
<b>Aset / Assets</b>			
Jumlah Aset / Total Assets	5.132.417	2.213.329	131,89%
<b>Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity</b>			
Liabilitas / total liabilities	822.100	17.800	4.518,54%
Ekuitas / Equity	4.310.317	2.195.528	96,32%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	5.132.417	2.213.329	131,89%

### Aset

Total aset per 31 Desember 2012 mencapai Rp5.132.417 juta, meningkat 131,9% dari Rp2.213.329 juta per 31 Desember 2011. Peningkatan total aset terutama didorong oleh tumbuhnya kas dan setara kas dengan diterimanya tambahan modal disetor dari Pemerintah sebesar Rp2 triliun yang diterima pada tanggal 31 Desember 2012, serta penarikan penerusan pinjaman (Subordinated Loan) yang berasal dari ADB dan World Bank oleh IIF sebesar Rp782.416 juta, yang sebelumnya pada tahun 2011 belum ada penarikan.

### Assets

Total assets as of December 31, 2012, were IDR 5,132,417 million, an increase of 131.9% from IDR 2,213,329 million as of December 31, 2011. The increase in total assets was primarily due to increase in cash and cash equivalent due to the receipt of additional funds paid up capital from the Government amounting to IDR 2 trillion received on December 31, 2012, as well as drawdown of Subordinated Loan from ADB and World Bank by IIF amounting IDR 782,416 million (which was not yet drawndown during 2011).

**Liabilitas dan Ekuitas**

Per 31 Desember 2012, Perseroan membukukan total liabilitas sebesar Rp822.100 juta dari Rp17.800 juta per 31 Desember 2011. Peningkatan ini terutama dikarenakan realisasi penarikan penerusan pinjaman yang berasal dari Asian Development Bank dan World Bank, yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF sebesar Rp782.416 juta.

Per 31 Desember 2012, ekuitas tumbuh sebesar 96,3% mencapai Rp4.310.317 juta dibandingkan sebesar Rp2.195.528 juta per 31 Desember 2011. Peningkatan yang signifikan ini didukung oleh keputusan Pemerintah untuk menambah modal disetor sebesar Rp2 triliun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 104 Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012, serta laba tahun 2012.

**Liabilities and Equity**

The Company booked total liabilities as of December 31, 2012 of IDR 822,100 million from IDR 17,800 million as of December 31, 2011. The increase was primarily due to draw down realisation of subordinated loan disbursement from Asian Development Bank and World Bank, which represent channeling facility to IIF amounting to IDR 782,416 million.

As of December 31, 2012 equity grew by 96.3% to IDR 4,310,317 million compared to IDR 2,195,528 million of December 31, 2011. This sharp increase was attributable to the Government's decision to provide additional paid-up capital amounting to IDR 2 trillion based on the Government Regulation (PP) No. 104 year 2012 dated December 14 2012, as well as due to earnings generated in 2012.

<b>CASH FLOW / ARUS KAS</b>		
	Dalam Juta Rupiah / In IDR Million	
	2012	2011
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi / Net Cash Flows used for Operating Activities	(571.023)	(462.974)
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi / Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities	(23.300)	251.840
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pembiayaan / Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities	1.999.026	(0,411)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	1.404.703	(211.545)

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp571.023 juta di tahun 2012 dibandingkan Rp462.974 juta di tahun 2011, terutama akibat peningkatan penyaluran pinjaman/pembiayaan dari sebesar Rp464.199 juta tahun 2011 menjadi Rp836.150 juta di tahun 2012.

Net cash flows used for operating activities was IDR 571,023 million in 2012 compare to IDR 462,974 million in 2011, primarily due to higher disbursements for loan from IDR 464,199 million in 2011 to IDR 836,150 million in 2012.

*gearing up for growth*

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp23.300 juta di tahun 2012 dari sebesar Rp251.840 juta di tahun sebelumnya, akibat penempatan investasi jangka pendek dan pembelian peralatan.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan mencapai Rp1.999.026 juta di tahun 2012 dari arus kas yang digunakan sebesar Rp411 juta di tahun sebelumnya, terutama seiring keputusan Pemerintah untuk menambah modal disetor dengan sebesar Rp2.000 miliar. Sebesar Rp974 juta digunakan untuk Program Bina Lingkungan, meningkat dari sebesar Rp411 juta yang disalurkan di tahun sebelumnya.

#### **PROFITABILITAS, PRODUKTIVITAS, TINGKAT EFISIENSI**

Di tahun 2012 Tingkat Pengembalian Modal (Return on Equity), Tingkat Pengembalian Investasi (Return on Investment) dan Tingkat Pengembalian Aset (Return on Asset) mencapai masing-masing sebesar 4,84%, 4,30%, 3,40% dari kinerja tahun 2011 sebesar 4,64%, 4,53% dan 4,40%.

Tingkat produktivitas per masing-masing tenaga kerja mencapai Rp1.776 juta di tahun 2012 dari sebesar Rp1.988 juta di tahun sebelumnya, sejalan dengan proses rekrutment sepanjang tahun 2012 untuk mendukung strategi pertumbuhan Perseroan ke depan.

Tingkat efisiensi Perseroan, yang tercermin dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mencapai sebesar 47,47% di tahun 2012 dari sebesar 38,90%.

#### **SOLVABILITAS**

Rasio total ekuitas terhadap total aset mencapai hampir sebesar 100% di tahun 2012, yang mencerminkan bahwa neraca Perseroan seluruhnya didanai oleh ekuitas. Rasio ini akan menurun secara berangsur, seiring kebijakan Perseroan untuk mulai melaksanakan penerbitan surat hutang di tahun-tahun mendatang.

Net cash flows used in investing activities was IDR 23,300 million in 2012 from IDR 251,840 million a year earlier, due to placement in short-term investments and purchases of equipment.

Net cash flows from financing activities was IDR 1,999,026 million in 2012, from cash flow of IDR 411 million in the previous year, primarily following the Government's decision to provide additional paid-up capital of IDR 2,000 billion. IDR 974 million was used for Community Development Program, up from IDR 411 million spent a year earlier.

#### **PROFITABILITY, PRODUCTIVITY, EFFICIENCY PERFORMANCE**

In 2012, the Company's Return on Equity, Return on Investment and Return on Assets were 4.84%, 4.30%, 3.40% respectively from performance of 4.64%, 4.53% and 4.40% in 2011.

Productivity per employee performance reached IDR 1,776 million in 2012 from IDR 1,988 million a year earlier, in line with considerable recruitment during the year to support the Company's growth strategy going forward.

The Company's efficiency level, as reflected by the Operating Expense to Operating Income ratio, was 47.47% in 2012 from 38.90%.

#### **SOLVABILITY**

Total equity to total asset ratio was close to 100% in 2012, reflecting that the Company's balance sheet was entirely funded by equity. This ratio will gradually decrease, given the Company's policy to start issuing bonds in the coming years.



## KOLEKTIBILITAS

Sampai dengan diterbitkannya laporan tahunan ini, peraturan untuk melakukan perhitungan tingkat kolektibilitas di industri pembiayaan infrastruktur belum tersedia. Secara umum pembayaran kewajiban debitur dalam tahun 2012 masih dikategorikan lancar.

## STRUKTUR PERMODALAN

Berikut disampaikan struktur permodalan Perseroan per 31 Desember 2012:

## COLLECTIBILITY

Up to the issuance of this annual report, regulation on calculating collectibility in infrastructure financing industry was not yet available. In general, in 2012 payment of debt obligations was still classified as current.

## CAPITAL STRUCTURE

Following is the Company's capital structure as of December 31, 2012:

	Dalam Juta Rupiah / In IDR Juta	
	2012	2011
Modal Saham / Share Capital	4.000.000	2.000.000
Cadangan Umum / General Reserve	43.224	14.004
Pendapatan Comprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income	9.381	0,180
Laba Ditahan / Retained Earnings	257,7	181,3
<b>TOTAL</b>	<b>4.310,3</b>	<b>2.195,5</b>

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 13 Juni 2012, para Pemegang Saham telah setuju untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2011 agar Perseroan dapat tetap mempertahankan posisi permodalannya untuk pertumbuhan ke depan.

## KOMITMEN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tidak ada komitmen material untuk investasi barang modal yang perlu dilaporkan selama tahun buku 2012.

## DIVIDEND POLICY

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders on June 13, 2012, Shareholders have agreed not to draw dividends for the financial year 2011 to allow the Company to maintain a strong capital level for future growth.

## MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

There is no material commitment for capital goods investment to be reported in financial year 2012.

gearing up for growth

## TRANSAKSI MATERIAL DAN KEJADIAN PENTING

Perseroan mempunyai investasi saham pada PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF). IIF didirikan oleh Perseroan bersama-sama dengan Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), dan Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) pada tanggal 15 Januari 2010. Sebelum tahun 2012, Perseroan memiliki penyertaan sebesar 40,3%. Sesuai dengan risalah rapat umum luar biasa Pemegang Saham IIF tanggal 7 Maret 2012 yang telah disahkan perubahannya oleh Menteri Hukum dan HAM tanggal 4 April 2012, Pemegang Saham IIF menyetujui masuknya Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai Pemegang Saham baru, sehingga kepemilikan Perusahaan pada IIF turun menjadi 34,3%.

## KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca yang perlu dilaporkan setelah tanggal 31 Desember 2012 sebagai tanggal penutupan laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit.

## TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan memperoleh pinjaman dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF masing-masing sebesar USD 100 juta.

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari ADB dengan tingkat bunga sesuai Perjanjian Pinjaman + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dimulai pada tanggal 1 September 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari WB dengan tingkat bunga LIBOR + variable spread + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 November. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

## MATERIAL TRANSACTIONS AND EXTRAORDINARY EVENTS

The Company has investment in shares in PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF). IIF was established by the Company together with the Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on January 15, 2010. Prior to 2012, the Company's ownership is 40.3%. According to minutes of the extraordinary general meeting of IIF shareholders on March 7, 2012 which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights on April 4, 2012, the shareholders of IIF had approved entry of Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as a new shareholder, accordingly the Company's ownership in IIF decreased to 34.3%.

## SUBSEQUENT EVENTS

There are no material subsequent events to report after 31 December 2012 closing of the Company's audited financials.

## RELATED PARTY TRANSACTIONS

The Company obtained borrowings from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB), which represent channeling facility to IIF amounting to USD100 million.

The borrowings which represents channeling to IIF from ADB bear interest rate accordance with the Loan Agreement + 0.5% per annum paid semiannually on March 1 and September 1. The first installment of the loan principal started on September 1, 2014 and will due on March 1, 2034.

The borrowings which represent channeling to IIF from WB bear interest rate of LIBOR + variable spread + 0.5% per annum paid semiannually on May 1 and November 1. The first installment of the loan principal started on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

**HASIL PEMERINGKATAN**

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Fitch Ratings menetapkan peringkat 'AA(idn)' untuk National Long-Term Rating dengan Stable Outlook untuk PT SMI, refleksi dari prospek pengembangan infrastruktur di Indonesia dan ekspektasi pertumbuhan Perseroan ke depan.

**EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN TAHUN BUKU 2012**

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny telah melakukan review atas Laporan Evaluasi Kinerja Perseroan Tahun Buku 2012 berdasarkan Kontrak Manajemen yang ditandatangani tanggal 26 Januari 2012 oleh Kuasa Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Kontrak Manajemen, Perseroan merupakan BUMN berkategori "Sehat" dengan klasifikasi kesehatan "AA" dan jumlah skor tingkat kesehatan untuk tahun buku 2012 sebesar 90,9.

**PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI DAN PERATURAN LAINNYA.**

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

**RATING RESULT**

On October 15, 2012 Fitch Ratings has assigned PT SMI a National Long-Term Rating of 'AA(idn)' with Stable Outlook, a reflection of Indonesia's infrastructure development prospect and the Company's growth expectations going forward.

**PERFORMANCE EVALUATION OF THE COMPANY FOR FISCAL YEAR 2012**

Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Eny has reviewed the Performance Evaluation Report of the Company for Fiscal Year 2012 in accordance with the Management Contract signed on January 26, 2012 by the Shareholders Representative, the Board of Commissioners and Directors of the Company.

Based on the criteria specified in the Management Contract, the Company is a state-owned enterprise categorized as "Sound" with health classification "AA" and soundness score for fiscal year 2012 of 90.9.

**UPDATE OF ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS**

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012.

The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company's accounting policies in the following areas, and affected the financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance

*gearing up for growth*

- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pembiayaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah\_ Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan\_ Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi Incentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance\_ No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes\_ Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases\_ Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

### PROSPEK USAHA

Perekonomian Indonesia memiliki prospek jangka panjang yang sangat positif. Dalam laporan yang diterbitkan pertengahan tahun 2012, McKinsey memprediksi bahwa peringkat Indonesia akan meningkat dari negara dengan perekonomian ke 16 terbesar di dunia menjadi ke 7 terbesar di tahun 2030, sebagian didukung oleh konsumsi domestik seiring terus meningkatnya pendapatan per kapita serta pesatnya proses urbanisasi.

Namun demikian, agar perekonomian dapat tumbuh secara berkelanjutan, Indonesia perlu menangani berbagai tantangan di bidang pengembangan infrastruktur.

Pemerintah sepenuhnya menyadari tantangan-tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan infrastruktur serta telah menempatkannya sebagai salah satu prioritas kebijakannya. Guna menarik investasi swasta serta mengurangi kesenjangan pembiayaan, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan reformasi dan penyempurnaan yang signifikan di bidang kerangka kebijakan, sehingga menciptakan iklim yang positif bagi investasi infrastruktur dengan skema KPS di Indonesia.

Adanya kerangka kebijakan yang mendukung, serta posisi Indonesia sebagai destinasi investasi yang menarik, akan menciptakan iklim positif bagi pertumbuhan investasi infrastruktur di tahun-tahun mendatang.

### BUSINESS PROSPECT

The longer-term prospects for the Indonesian economy are extremely strong. In a report released in mid-2012, McKinsey predicted that Indonesia would move from its current position as the world's 16th largest economy to the 7th largest in 2030, partly propelled by domestic consumption as income per capita continues to rise, together with rapid urbanization.

However, to ensure sustainable economy growth, Indonesia needs to properly address challenges in infrastructure development.

The Government is well aware of the stakes involved in improving infrastructure and has made it one of its main policy priorities. To entice private investment and close the financing gap, the Government of Indonesia has undertaken considerable reforms and improvements in the regulatory framework, creating positive environment for PPP infrastructure investments in Indonesia.

The well established regulatory framework, coupled with the Country's position as a favorable investment destination, will set a positive environment for growth in infrastructure investments going forward.



# Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Capital  
Development

### Gambaran Umum

Kinerja PT SMI dalam mencapai visi, misi dan strateginya sangat tergantung pada kemampuan Perseroan untuk memaksimalkan seluruh komponen organisasi. Untuk itu, PT SMI senantiasa memberi prioritas pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) guna memastikan tercapainya kinerja usaha yang berkelanjutan.

### Pencapaian Penting 2012

Rencana strategis PT SMI untuk ekspansi usaha ketiga lini usaha, yakni layanan pembiayaan, penyiapan proyek, serta layanan konsultasi, telah mendorong Perseroan untuk merekrut talenta-talenta baru guna mengisi posisi-posisi baru dalam organisasi, serta terus mengembangkan SDM yang ada agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensinya.

Untuk mengisi kebutuhan SDM yang berkualitas, PT SMI telah menjalankan proses seleksi dan rekrutmen yang komprehensif, dengan melibatkan masing-masing unit kerja guna memastikan bahwa tingkat kompetensi dan karakter para kandidat telah dapat memenuhi kebutuhan organisasi. Selama tahun 2012, sebanyak 14 karyawan baru telah direkrut untuk mengisi posisi-posisi baru sejalan dengan pertumbuhan usaha Perseroan, sehingga total karyawan PT SMI mencapai sebanyak 60 tenaga kerja di akhir 2012.

### Overview

PT SMI's achievements in delivering its vision, mission and strategies, is largely dependent on the Company's ability to engage the entire organization components. For this reason, PT SMI always emphasizes human resources management to ensure sustainable business performance.

### 2012 Highlights

PT SMI's strategic plan to expand its venture into three business lines, namely financing, project preparation and advisory services, necessitates the Company to attract new talents to fill newly established positions within the organization, as well as continue developing the existing workforce to enable them to develop their full potential.

To meet the needs for qualified human resources, PT SMI runs a comprehensive selection and recruitment process, involving the respective working units who take part in ensuring that the competence and character of the candidates are in line with organization needs. During the year, 14 new talents were recruited to fill new positions created by the Company's business growth, so that PT SMI employed a total of 60 people by end of 2012.





Kegiatan pengembangan SDM terus berlanjut di tahun 2012, untuk melengkapi SDM PT SMI dengan kompetensi teknis, manajerial dan *soft-skill* yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan usaha di masa depan. Selama tahun 2012, total sebanyak 5 Program Pelatihan *ing-Griya* (*Inhouse Training*) dan 95 Program Pelatihan Publik dengan sebanyak 562 *man-day* telah diikuti oleh 60 karyawan PT SMI, dibandingkan sebanyak 190 *man-day* dan 49 peserta pelatihan di tahun 2011.

People development activities also continued in 2012, to equip PT SMI's existing workforce with the necessary technical, managerial and soft-skill competences to meet future business challenges. A total of 5 Inhouse Training and 95 Public Training programs involving 562 man-days, were attended by 60 PT SMI's employees during the year, from 190 man-days and 49 participants in 2011.

Tahun 2012 juga ditandai dengan inisiatif untuk mulai melakukan pengkajian atas sistem remunerasi Perseroan dengan praktek terbaik di industri.

The year 2012 was also marked with an initiative to start benchmarking the Company's remuneration system with industry best practices.

Implementasi Sistem Pengelolaan Kinerja berbasis *Balanced Scorecard* merupakan salah satu prioritas tahun 2012. Setelah keberhasilan implementasi di tingkat Korporasi dan Divisi, Perseroan saat ini sedang mengembangkan sistem tersebut untuk pengukuran kinerja di tingkat individu. Jika telah selesai dilaksanakan, sistem berbasis komputer ini akan dapat mendukung proses evaluasi kerja yang lebih transparan dan obyektif, sehingga memberikan sumbangan pada terciptanya iklim kerja yang lebih adil, memuaskan serta penuh motivasi.

Agar dapat lebih mendukung kegiatan administrasi sehari-hari di Divisi SDM, Perseroan telah menyelesaikan proses migrasi ke Sistem Informasi Sumber Daya Manusia yang baru. Dengan dukungan sistem baru ini, Divisi SDM kini dapat memberikan layanan administrasi di bidang kesejahteraan karyawan, transaksi absensi, perjalanan dinas, serta administrasi pelatihan & pengembangan yang lebih efektif bagi seluruh organisasi.

Tahun 2012 juga ditandai dengan inisiatif untuk mulai melakukan pengkajian atas sistem remunerasi Perseroan dengan praktek terbaik di industri. Mulai dilaksanakan di kuartal ke empat tahun 2012, inisiatif ini akan meningkatkan kemampuan PT SMI untuk menawarkan skema remunerasi yang lebih menarik dan kompetitif, sehingga Perseroan dapat lebih merekrut, mempertahankan serta memotivasi talenta-talentanya.

The implementation of a Performance Management System based on the *Balanced Scorecard* framework was among the priorities for the year. After successful implementation both at the Corporate and Division levels, the Company is currently extending the system to allow performance measurements at the individual level. When completed, this computer supported systems will deliver more transparent and objective performance evaluation process, thereby contributing to the development of a more equitable, rewarding and highly motivated working climate.

To better support the Human Resources Division's day-to-day administrative activities, the Company has completed the migration to a new Human Resources Information System. With the support of this new systems, Human Resources Division can now deliver more effective employee benefits, attendance, business trip, training & development administration services for the entire organization.

The year 2012 was also marked with an initiative to start benchmarking the Company's remuneration system with industry best practices. Conducted during the fourth quarter of the year, this initiative will allow PT SMI to offer more attractive and competitive remuneration schemes, hence increasing the Company's ability to attract, retain and motivate its talents.



### **Prioritas 2013**

Memasuki tahun 2013, Perseroan akan terus meningkatkan kemampuannya untuk mengisi posisi-posisi kunci baru dan yang ada sejalan dengan strategi pertumbuhan usaha Perseroan.

Program pengembangan dan pelatihan SDM tetap menjadi salah satu prioritas, terutama untuk meningkatkan kompetensi guna mendukung lini usaha baru Perseroan di bidang layanan penyiapan proyek dan konsultansi.

Akhirnya, Perseroan akan terus melakukan review atas strategi, kebijakan dan prosedur SDMnya, untuk memastikan keselarasan dengan strategi usaha keseluruhan Perseroan serta dinamika di pasar tenaga kerja.

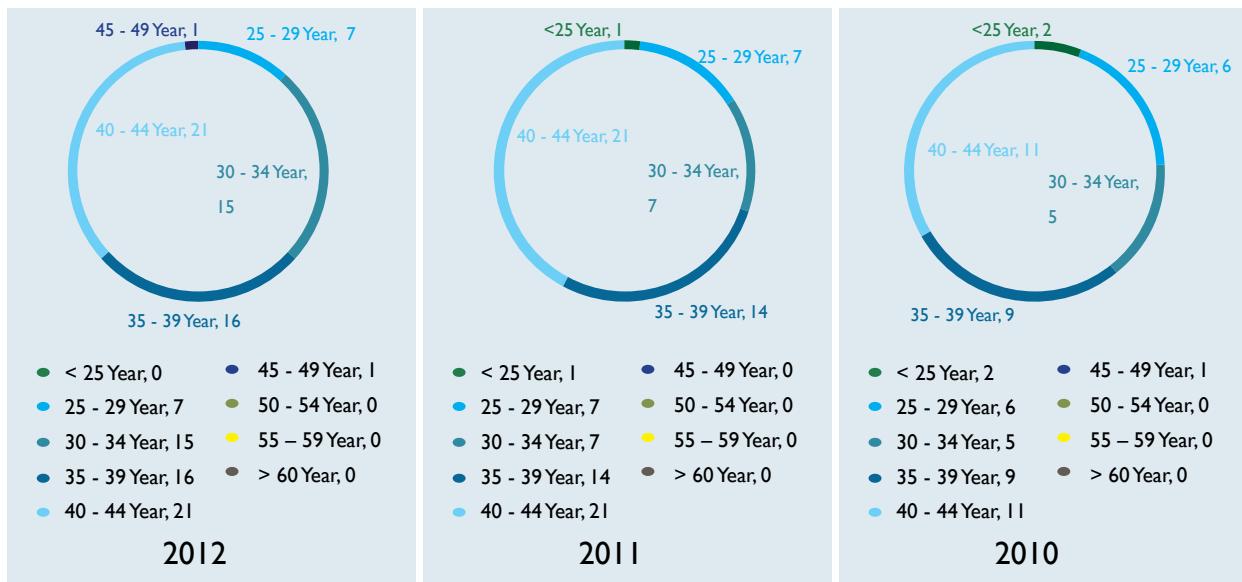
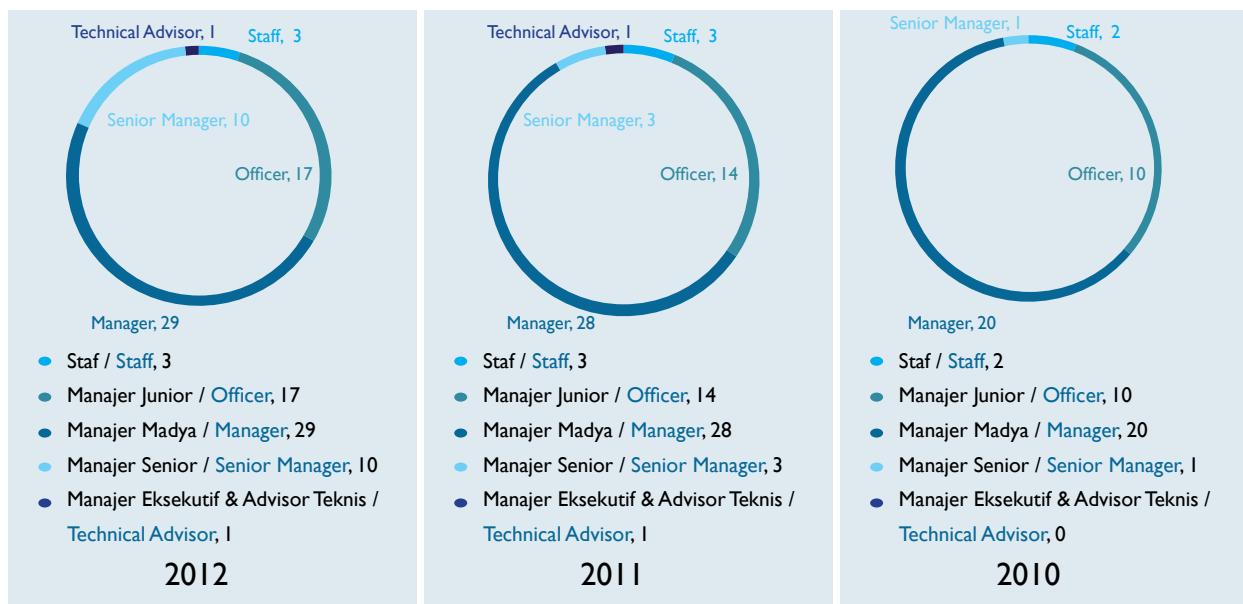
### **2013 Priorities**

Entering 2013, efforts will continue to increase the Company's ability to fill new and existing key positions along with the Company's business growth strategies.

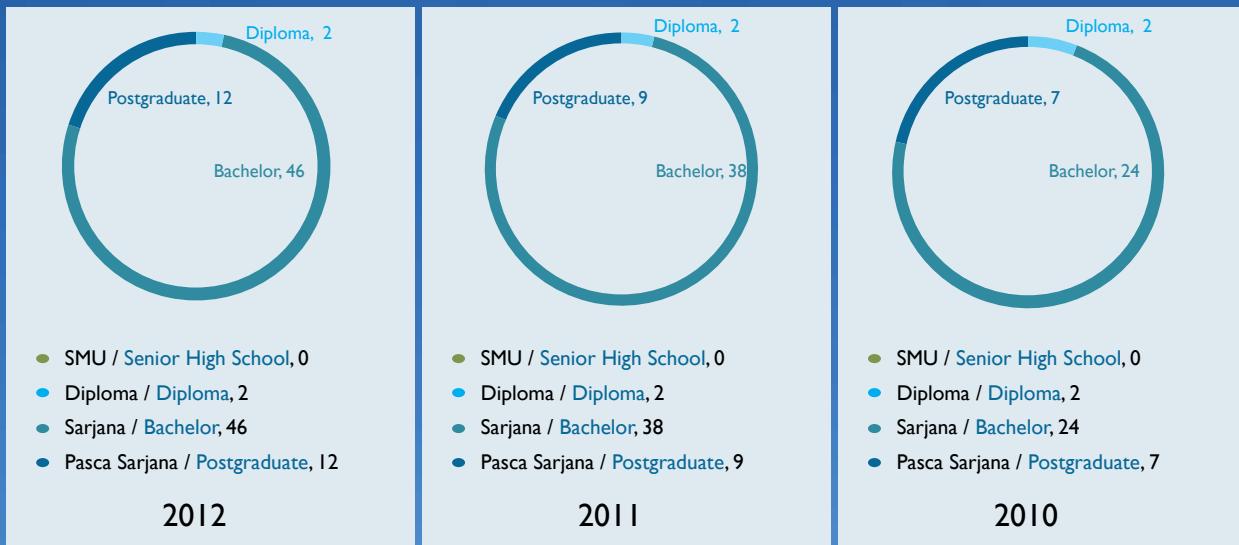
People development and training programs will remain one of key priorities, in particular to fill in competence gaps to support PT SMI's new businesses in project preparation and advisory services.

Finally, ongoing reviews on the existing human resources strategies, policies and procedures will be maintained to ensure full alignment with the Company's overall business strategies and the dynamics in the job market.

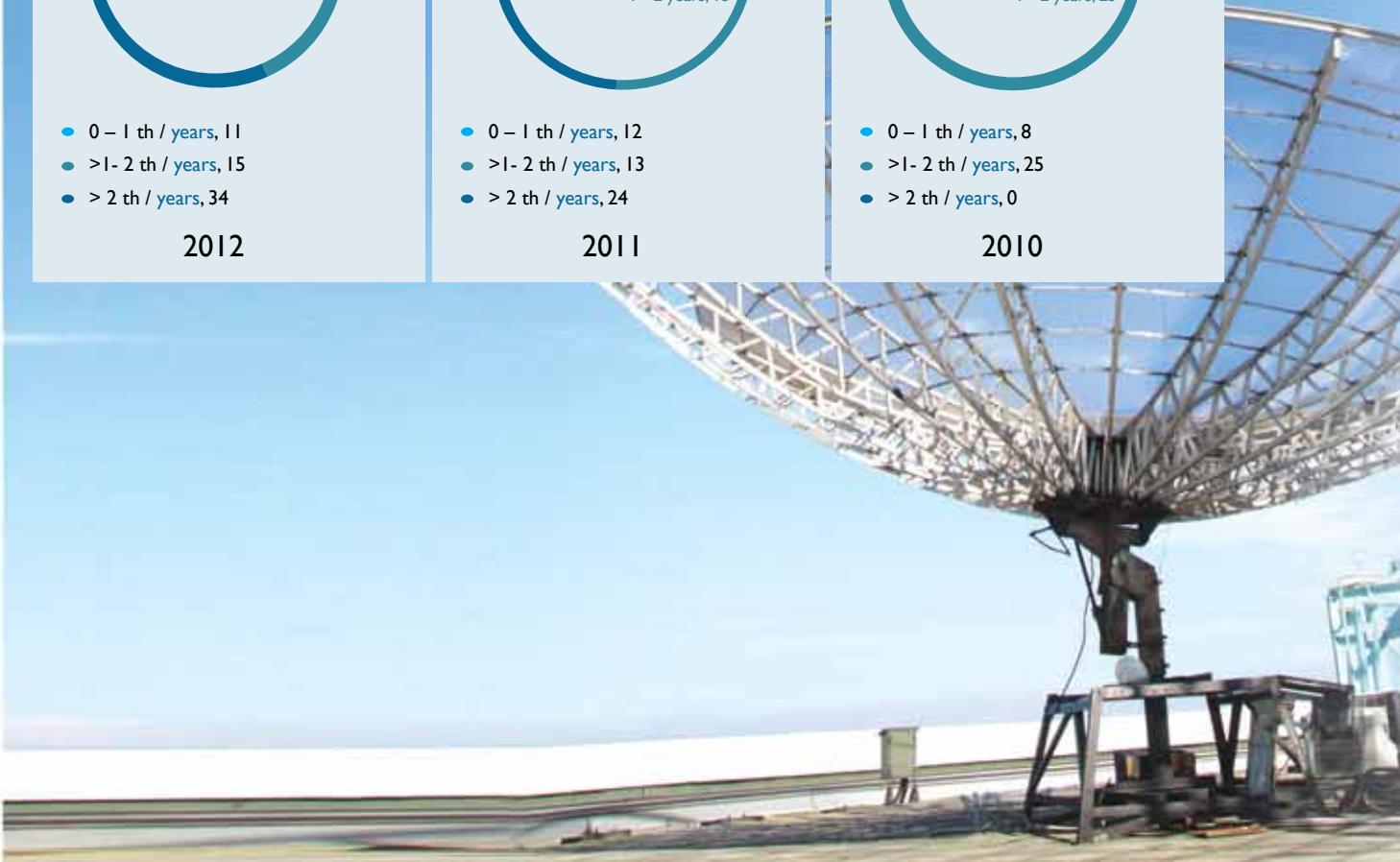
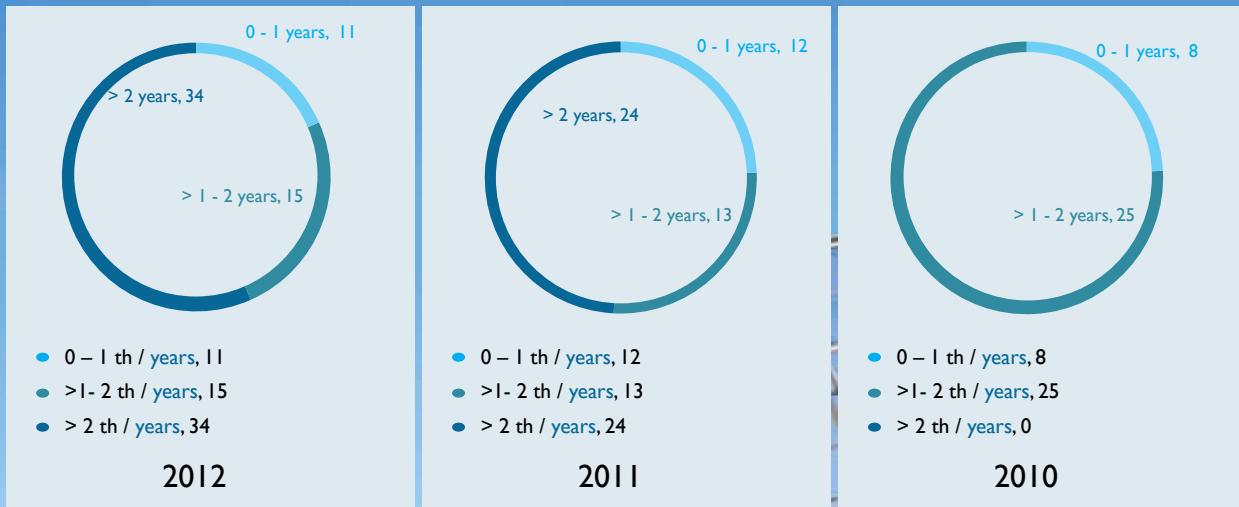
gearing up for growth

**STATISTIK SUMBER DAYA MANUSIA / EMPLOYEE STATISTICS****Berdasarkan Usia / By Age****Berdasarkan Level / By Level**

**Berdasarkan Pendidikan / By Education**



**Berdasarkan Lama Bekerja / By Years of Service**



*gearing up for growth***Training Investment / Investasi Pelatihan**

	2012	2011	2010
Jumlah Program Pelatihan / <b>Number of Training Programs</b>	100	71	35
Jumlah Peserta Pelatihan / <b>Number of Participants</b>	60	49	33
Jumlah Man-day / Total Man-days	562	190	48





*gearing up for growth*

# Laporan Tata kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance Report



Pelaksanaan Tata Kelola  
Implementation of  
Good Corporate  
Governance



Struktur Tata Kelola  
Perusahaan  
Governance  
Structure



## Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Implementation of  
Good Corporate  
Governance

**Perseroan telah  
menyelesaikan GCG  
Assesment tahun 2011  
dengan nilai**

**The company has  
completed its 2011  
GCG Assesment and  
was awarded with**

**80,88**

**atau predikat “baik”      or “good” predicate**

Pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance /GCG) di PT SMI dilakukan berlandaskan atas Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didalamnya menguraikan tentang kewajiban penerapan tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) pada setiap BUMN.

Praktek GCG Perseroan dilaksanakan berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 28 September 2011. Perseroan juga terus berupaya memastikan agar implementasi GCG dapat memenuhi praktek-praktek terbaik berdasarkan standar internasional.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at PT SMI is based on Law No. 19 of 2003 on State Owned Enterprises (SOE) which outlines GCG implementation requirements in all SOEs.

The Company's GCG practices are guided by its Articles of Association and GCG Guidelines as agreed by the Board of Commissioners and the Board of Directors on September 28, 2011. In its GCG implementation, PT SMI also strives to adhere to internationally accepted best practices.



Perseroan secara berkesinambungan melakukan sosialisasi atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) kepada Insan Perseroan.

On ongoing basis, the Company conducted socialization activities on its Good Corporate Governance Guidelines and Code of Conduct to the entire employees.

#### AKTIVITAS PENTING GCG DI TAHUN 2012

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan aktivitas berikut dalam rangka meningkatkan GCG Perseroan:

- Perseroan melaksanakan pemantauan atas pemberlakuan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku di tahun 2012. Berdasarkan hasil pemantauan, tidak ditemukan adanya pelanggaran Etika dan Perilaku sepanjang tahun 2012 (zero case);
- Perseroan secara berkesinambungan melakukan sosialisasi atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) kepada Insan Perseroan. Pada tanggal 24 Oktober 2012 Perseroan mengundang pakar GCG untuk berdiskusi bersama seluruh karyawan Perseroan dengan tema "Pedoman GCG dan Code of Conduct";

#### MAJOR GCG ACTIVITIES IN 2012

During 2012, the Company has implemented the following initiatives to enhance its GCG practices:

- In 2012, the Company reviewed the implementation of its Ethical Guidelines and Code of Conduct. The review did not identify any deviation against the code of ethics and code of conducts during 2012 (zero case);
- On ongoing basis, the Company conducted socialization activities on its Good Corporate Governance Guidelines and Code of Conduct to the entire employees. On October 24, 2012 the Company invited a prominent GCG expert, discussing with the employees on "GCG Guidelines and Code of Conduct";

*gearing up for growth*



- Perseroan telah menyelesaikan GCG Assessment Tahun 2011 bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan capaian nilai 80,88 atau predikat "Baik". Assesment ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan GCG Perseroan, mengidentifikasi *areas for improvement* serta memberikan rekomendasi perbaikan.
- The Company has completed its 2011 GCG Assessment in partnerships with the Board of Finance and Development Supervision (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan or BPKP), and was awarded with 80.88 score or "Good" predicate. The assessment was conducted with the objective to review the Company's GCG implementation, identify areas for improvements and to gain improvement recommendations.

#### ASESMEN MANDIRI GCG

Di tahun 2012, Perseroan melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG dengan menggunakan parameter yang sama dan memperhatikan *areas for improvement* dan rekomendasi perbaikan dari BPKP.

#### GCG SELF ASSESSMENT

In 2012, the Company conducted self assessments on its GCG implementation utilizing the same parameters, and taking into consideration the areas for improvements as well as improvement recommendations submitted by BPKP.



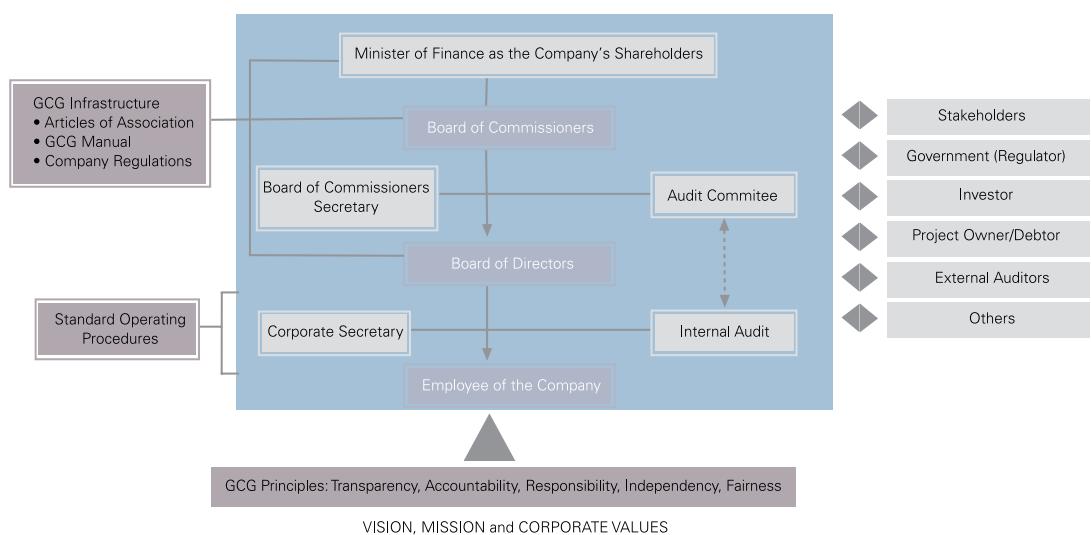
# Struktur Tata Kelola Perusahaan

Governance Structure

gearing up for growth

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, fungsi pengawasan dan manajemen Perseroan dijalankan oleh para Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dengan struktur tata kelola sebagai berikut:

Pursuant to PT SMI's Articles of Association, the control and management of the Company is executed by the shareholders through the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors through the following governing structure:



## Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

Melalui RUPS, Menteri Keuangan Republik Indonesia adalah pemegang kekuasaan tertinggi, khususnya dalam membuat keputusan-keputusan penting terkait dengan investasi Pemerintah pada Perseroan. Keputusan yang diambil dalam RUPS dilakukan berdasarkan kepentingan strategis jangka panjang Perseroan.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS sebagai berikut:

1. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RUPS RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PBKL) Tahun Buku 2012 pada tanggal 26 Januari 2012
2. RUPS Tahunan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 13 Juni 2012 dimana Pemegang Saham telah menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan (Audited) untuk Tahun Buku 2011.

Agenda RUPS tanggal 26 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

- a. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2012;
- b. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2012;
- c. Pendeklarasian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan seleksi Kantor Akuntan Publik dan selanjutnya ditetapkan untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2012.

Through the GMS, the Minister of Finance of Republic of Indonesia holds the supreme authority, in particular in making important decisions related to Government investment in the Company. Decisions taken by the GMS are based on the Company's long-term strategic interests.

During 2012, the Company has conducted 2 (two) GMS as follow:

1. GMS The Company's Working Plan and Budget (RKAP), as well as Working Plan and Budget for Partnerships and Community Development Program (RKA PBKL) for 2012 Fiscal Year, held on January 26 2012
2. Annual GMS, on June 13, 2012, in which Shareholders approved and ratified the Company's Annual Report and Audited Financial Statement for Fiscal Year2011.

The GMS held on January 26 2012 has the following agenda;

- a. Ratification of the Company's 2012 Working Plan and Budget;
- b. Ratification of the Company's 2012 Working Plan and Budget for Partnerships and Community Development Program;
- c. Granted authority to the Board of Commissioners to select and appoint the Public Accountant Firm to perform audits on the Company's Financial Statements for 2012 fiscal year.

gearing up for growth



Agenda RUPST yang diselenggarakan tanggal 13 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan tahun buku 2011, yang mencakup:
  - a. Pengesahan atas Laporan Keuangan tahun buku 2011;
  - b. Pengesahan atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2011;
  - c. Pemberian pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku 2011;
2. Keputusan gaji/honorarium dan tunjangan fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2012;
3. Keputusan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun Buku 2011 serta pembayaran tantiem.

The Annual GMS held on June 13 2012, has the following agenda:

1. Approval on the Annual Report for 2011 fiscal year covering:
  - a. Ratification of Financial Report for 2011 fiscal year;
  - b. Ratification of Financial Report of the Company's Partnerships and Community Development Program for 2011 fiscal year;
  - c. Granted full discharge from their responsibilities (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for their supervision and management actions during 2011 fiscal year;
2. Determination of remuneration and allowances for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for 2012 fiscal year;
3. Determination of the appropriation of the Company's net profit for 2011 fiscal year and tantiem disbursement.

## Dewan Komisaris The Board of Commissioners

Kegiatan usaha Perseroan dikelola di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris mewakili kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

### Tugas-tugas

Tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengawas dan penasehat Direksi dalam menjalankan Perseroan;
- b. Dapat mengenakan sanksi kepada anggota Direksi dalam bentuk pemberhentian sementara, dalam hal diperlukan untuk kepentingan Perseroan, yang pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Dapat melaksanakan fungsi sebagai Direksi Perseroan untuk sementara, dalam hal terjadi kekosongan jabatan Direksi Perseroan atau dalam keadaan tertentu sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Pemilihan, Susunan, dan Rapat

Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-lima setelah tanggal pengangkatannya tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan. Masa jabatan dari para anggota Dewan Komisaris saat ini adalah dari tahun 2009 hingga tahun 2014.

The Company's business activities are managed under the supervision of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners represents the interests of the shareholders and is responsible to the General Meeting of Shareholders.

### Duties

The duties of the Board of Commissioners are to:

- a. Serve as a supervisor and advisor to Board of Directors in managing the Company;
- b. Impose sanctions to members of Board of Directors in the form of temporary suspension, if considered necessary to protect the interests of the Company, of which the implementation must be in accordance with provisions of the Articles of Association and the prevailing laws and regulations;
- c. Temporarily serve as the Company's Board of Directors in the event of vacancy in the Board of Directors or certain circumstances as stipulated in the Articles of Association and prevailing regulations.

### Election, Composition, and Meetings

The term of each member of the Board of Commissioners concludes at the closing of the fifth Annual General Meeting of Shareholders after the date of her/his appointment without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Commissioners at any time before the end of their term of office. The terms for the current Commissioners are from 2009 to 2014.

gearing up for growth



Selama tahun 2012, Dewan Komisaris beranggotakan 3 (tiga) orang Komisaris, di mana masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

During 2012, the Board of Commissioners consisted of 3 (three) members, where each member of Board of Commissioners cannot act independently, but has to go through joint decisions of the Board of Commissioners. Each member, including the President Commissioners, holds equal rights within the Board of Commissioners.

#### **Anggota Dewan Komisaris / Members of Board of Commissioners**

Nama (Name)	Anggota Sejak (Member Since)	Berakhir Pada (Term Expires)
Ngalim Sawega	ku	2009
Langgeng Subur	k	2009
Wahyu Utomo	k	2009

\*) ku : Komisaris Utama / President Commissioner  
k : Komisaris / Commissioner

Profil lengkap masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian uraian Data Perseroan dalam Laporan Tahunan ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan sewaktu-waktu jika dipandang perlu oleh Komisaris Utama atau jika diminta dengan dihadiri oleh sekurangnya sepertiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2012, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 12 kali, di mana 7 kali rapat diantaranya juga dihadiri oleh Direksi.

Profile of each member of the Board of Commissioners is available in the Corporate Data section of this Annual Report.

As specified in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners holds meeting at least once a month. Meetings of the Board of Commissioners can be convened at any time as deemed necessary by the President Commissioner or requested by at least one third of the members of the Board.

For the period of January 1 to December 31, 2012, the Board of Commissioners held 12 meetings, of which 7 meetings were also attended by the Board of Directors.

## Laporan Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan

### Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi 2012 Board of Commissioners' Meeting and Joint BoC and BoD Meeting 2012

Nama (Name)	Rapat Dewan Komisaris (Board of Commissioners Meeting)	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (Joint Board of Commissioners and Board of Directors Meeting)
FREKUENSI RAPAT (Meeting Frequency)	5	7
<b>DAFTAR KEHADIRAN (Attendance Record)</b>		
Dewan Komisaris (Board of Commissioners)		
Ngalim Sawega	5	7
Langgeng Subur	4	6
Wahyu Utomo	5	7
Direksi (Board of Directors)		
Emma Sri Martini		7
Frans Nembo Sukardi		6
Farida Astuti		7

### Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Sebagai wujud komitmen Perseroan di bidang pengembangan sumber daya manusia, Perseroan mendorong anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program-program peningkatan kapasitas. Berikut daftar pelatihan yang telah diikuti para Komisaris selama tahun 2012:

Program Pelatihan (Training Program)	Tanggal Penyelenggaraan (Training Dates)	Peserta (Participant)
2012 Asean Venture Capital Journal Forum	Hongkong, 14-17 November 2012	Ngalim Sawega

### Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2012 telah menetapkan jumlah remunerasi Dewan Komisaris sebesar Rp1.210.048.000 yang terdiri dari honorarium, tunjangan komunikasi, dan tunjangan Hari Raya.

### Training Programs of Members of the Board of Commissioners

As part of its commitment in human resources development, the Company encourages members of the Board of Commissioners to participate in training and development programs. Following is the list of training programs attended by the Commissioners during 2012:

Program Pelatihan (Training Program)	Tanggal Penyelenggaraan (Training Dates)	Peserta (Participant)
2012 Asean Venture Capital Journal Forum	Hongkong, 14-17 November 2012	Ngalim Sawega

### Remuneration of the Board of Commissioners

The remuneration of the Board of Commissioners is determined by the GMS. The GMS held in 2012 has determined the total remuneration for Board of Commissioners of IDR 1,210,048,000 including honorarium, communication allowances, and religious/holiday allowances.

## Komite Dewan Komisaris Board of Commissioners' Committee

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

### Komite Audit

Dibentuk pada bulan November 2009, Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan tanggung jawabnya di bidang pengawasan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sistem pengendalian intern, proses audit, serta kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kode etik.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit merupakan pihak yang independen dan tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan, baik dalam kegiatan transaksi bisnis Perseroan, keterkaitan dengan pemasok/vendor, maupun dalam pelaksanaan operasional Perseroan lainnya.

Selama tahun 2012, Komite Audit terdiri dari 3 orang anggota komite, termasuk Ketua Komite, dengan susunan sebagai berikut:

**Board of Commissioners' Committee**  
The Board of Commissioners has established the Audit Committee to assist the Board in the execution of its duties and responsibilities.

### Audit Committee

Established in November 2009, the Audit Committee is formed to assist the Board of Commissioners in performing its duties in the area of overseeing the accounting and financial reporting process, internal control system, audit process and the Company's compliance to the prevailing regulations and code of ethics.

In performing its duties, the Audit Committee serves an independent party with no conflict of interest with the Company in terms of the Company's business transaction, its suppliers/vendor, as well as other operation activities of the Company.

During the year of 2012, the Audit Committee consists of 3 Committee members, including the Chairman, with the following composition:

#### Anggota Komite Audit / Members of the Audit Committee

Nama (Name)		Anggota Sejak (Member Since)	Berakhir Pada (Term Expires)
Langgeng Subur	k	2009	2014
Andar Ramona Sinaga	a	2011	2013
Indra	a	2011	2013

\*) k : Ketua / Chairman  
a : Anggota / Member

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan dapat menyelenggarakan rapat tambahan, bila diperlukan.

Dalam pelaksanaan rapat tersebut, Komite Audit dapat mengundang manajemen, auditor, maupun pihak lain yang terkait. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit. Total jumlah rapat Komite Audit selama 2012 adalah sebanyak 17 rapat internal dan 3 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

As stated in the Audit Committee Charter, the number of meetings convened by the Committee is at a minimum equals to the number of meeting held by the Board of Commissioners as set forth in the Articles of Association and may hold additional meetings, if deemed necessary.

In such meetings, the Audit Committee may invite the management, auditors, and other relevant parties. Every meeting convened by the Committee is recorded in minutes of meeting signed by all members of the Audit Committee. In 2012, the Audit Committee held 17 internal meetings and 3 joint meetings with the Board of Commissioners, with the following attendance record:

**FREKUENSI RAPAT (Meeting Frequency)**

NAMA (Name)	JUMLAH KEHADIRAN (Attendance Record)
Langgeng Subur	18
Andar Ramona Sinaga	19
Indra	20

**Program Pelatihan Anggota  
Komite Audit**

Sebagai wujud komitmen Perseroan di bidang pengembangan sumber daya manusia, Perseroan mendorong anggota Komite Audit untuk mengikuti program-program peningkatan kapasitas.

**Training Programs of Members of the  
Audit Committee**

As part of its commitment in human resources development, the Company encourages members of the Audit Committee to participate in training and development programs.

**Program Pelatihan yang Diikuti Komite Audit 2012 /  
Training Programs Participated by Members of the Audit Committee 2012**

Program Pelatihan (Training Program)	Tanggal Penyelenggaraan (Training Dates)	Peserta (Participant)
2012 Global Infrastructure Initiative, Turki	26 Nov – 1 Des 2013	Langgeng Subur

**Sekretaris  
Dewan Komisaris**

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab antara lain menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris, menyusun agenda rapat tahunan Dewan Komisaris, menyiapkan risalah rapat, mengadministrasikan dan menyimpan dokumen-dokumen Dewan Komisaris dan membantu kelancaran komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham dan Direksi Perseroan.

**Secretary to  
the Board of Commissioners**

The Secretary to the Board of Commissioners is responsible among others for the preparation of the Board of Commissioners' annual program, preparation of the Board's annual meeting agenda, preparation of minutes of meetings, administration and filling of the Board's documents and providing assistance to ensure good communications between the Board of Commissioners and the Shareholders as well as the Board of Directors.

Selama periode tahun 2012, Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Sdri. Susanti.

During 2012, the Secretary of Board of Commissioners is held by Ms. Susanti.

## Direksi The Board of Directors

Pengelolaan Perseroan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Susunan dan Rapat

Sepanjang tahun 2012, Direksi Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota Direksi termasuk Direktur Utama dengan susunan sebagai berikut:

The management of the Company is performed by the Board of Directors based on the Articles of Association and the prevailing regulation.

### Composition and Meetings

During the year of 2012, the Board of Directors consisted of 3 (three) members, including the President Director, with the following composition:

<b>Anggota Direksi / Members of Board of Directors</b>			
<b>Nama (Name)</b>	<b>Jabatan (Title)</b>	<b>Anggota Sejak (Member Since)</b>	<b>Berakhir Pada (Term Expires)</b>
Emma Sri Martini	Direktur Utama  (President Director)	2009	2014
Frans Nembo Sukardi	Direktur Operasi  (Director of Operation)	2009	2014
Farida Astuti	Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan Kerja  (Director of Risk Management, Finance and Support)	2009	2014

Profil lengkap masing-masing anggota Direksi dapat dilihat di bagian Data Perseroan dari Laporan Tahunan ini.

Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi.

Profile of each member of the Board of Directors is available in the Corporate Data section of this Annual Report.

Each member of the Board of Directors may carry out the tasks and make decisions in accordance to each member's respective tasks and authority.

**Tugas dan Tanggung Jawab  
Direktur Utama:**

- a. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi.
- b. Menentukan keputusan Direksi, apabila dalam voting pada rapat Direksi terdapat jumlah suara yang sama banyak.
- c. Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi dan strategi Perseroan,
- d. Bertanggungjawab atas kegiatan dari Divisi Sekretariat Perusahaan, Divisi Audit Internal, serta Divisi Hukum, Penelitian dan Pengembangan.
- e. Mengkoordinasikan pemecahan masalah eksternal Perseroan, penyusunan Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP"), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan ("RKAP").
- f. Mengendalikan pencapaian target RJPP dan RKAP, pelaksanaan kebijakan audit, pembentukan citra dan budaya Perseroan dan tata kelola Perusahaan yang baik (GCG), penanganan masalah hukum, pelaporan kegiatan Perseroan, serta penelitian dan pengembangan kegiatan usaha Perseroan sesuai RJPP dan RKAP.

**Tugas dan Tanggung Jawab  
Direktur Operasi:**

- a. Bertanggungjawab atas kegiatan Divisi Pembiayaan dan Investasi serta Divisi Pengendalian Fasilitas Pembiayaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan penyusunan kebijakan dan keputusan terhadap kegiatan usaha utama sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- c. Memimpin, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pembiayaan & investasi, pengendalian fasilitas pembiayaan, serta administrasi & kustodi sesuai RJPP dan RKAP.
- d. Melaporkan kegiatan Direktorat.
- e. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas di atas.

**Duties and Responsibilities of the  
President Director:**

- a. Represents the Company inside and outside court upon the approval from members of the Board of Directors.
- b. Determines the Board of Director's decisions, in the event of a tie during voting at the Board meeting.
- c. Directs and controls the Company's policies, vision, mission and strategy,
- d. Responsible for activities within the Company's Corporate Secretary Division, Internal Audit Division, as well as Legal, Research and Development Division.
- e. Coordinates the resolution of external issues, the formulation of Company's Long Term Plan ("RJPP"), Company Budget and Work Plan ("RKAP"),
- f. Controls the achievement of targets stated in RJPP and RKAP, implementation of audit policy, Company image development, corporate culture and GCG implementation, legal issues handling, activity reporting, as well as Company research and development activities in accordance with the RJPP and RKAP.

**Duties and Responsibilities of  
the Director of Operation:**

- a. Responsible for activities within the Financing and Investment Division, as well as Facility Monitoring Division.
- b. Leads and controls the development of policies and decisions on the business' main activities as stipulated in the Articles of Association.
- c. Leads, directs and controls financing & investment activities, facility monitoring, as well as administration and custody activities in accordance with the RJPP and RKAP.
- d. Prepare reports on the Directorate's activities.
- e. Signs documents required for the execution of above duties.

**Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan Kerja:**

- a. Memimpin dan mengendalikan penyusunan kebijakan anggaran, akuntansi, perpajakan, pembendaharaan dan pembiayaan, manajemen risiko, kepegawaian, dan dukungan kerja.
- b. Bertanggungjawab atas kegiatan Divisi Manajemen Risiko, Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi, dan Divisi Dukungan Kerja.
- c. Mengkoordinasikan penyusunan RJPP dan RKAP serta pemantauan target-target keuangan Perseroan.
- d. Memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan anggaran, akuntansi, perpajakan, pembendaharaan dan pembiayaan, manajemen risiko, kepegawaian, dan dukungan kerja sesuai RJPP dan RKAP.
- e. Melakukan pengelolaan dana untuk tujuan optimalisasi dana Perseroan.
- f. Melakukan pembinaan pegawai sesuai peraturan perundang-undangan dan peraturan Perseroan yang berlaku.
- g. Melaporkan kegiatan Direktorat dan laporan-laporan terkait keuangan, perpajakan dan kepegawaian yang diwajibkan Peraturan Menteri Keuangan dan/atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas di atas.

Direksi mengadakan Rapat Direksi rutin guna mengambil keputusan penting terkait jalannya kepengurusan Perusahaan. Sepanjang tahun 2012, telah dilaksanakan 19 kali Rapat Direksi dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

**FREKUENSI RAPAT (Meeting Frequency)**

NAMA (Name)	JUMLAH KEHADIRAN (Attendance Record)
Emma Sri Martini	19
Frans Nembo Sukardi	17
Farida Astuti	19

**Duties and Responsibilities of the Director of Risk Management, Finance and Support:**

- a. Leads and controls the preparation of budget, accounting, taxation, treasury and financing, risk management, personnel, and support policies.
- b. Responsible for activities within the Risk Management Division, Finance Division, Accounting Division and Support Division.
- c. Coordinates the preparation of RJPP and RKAP and monitors the Company's financial targets.
- d. Leads, directs, and controls budgeting, accounting, taxation, treasury and financing, risk management, personnel, and support activities in accordance with the RJPP and RKAP.
- e. Manages the Company's funds to ensure optimum results.
- f. Conducts employee coaching as stated in the prevailing laws and Company's regulation.
- g. Prepare reports on the Directorate's activities and other reports related to finance, taxation and human resources as required by the Ministry of Finance's Regulation and/or prevailing regulations.
- h. Signs documents required for the execution of above duties.

The Board of Directors conducts regular Board Meetings to make decisions related to the management of the Company. In 2012, the Board held 19 meetings with the following attendance record:



### Program Pelatihan Anggota Direksi di Tahun 2012

Sepanjang tahun 2012, Direksi telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan berikut dalam rangka peningkatan kompetensinya:

Program Pelatihan (Training Program)	Tanggal Penyelenggaraan (Training Date)	Peserta (Participant)
Infrastructure Investor: The Berlin Summit, Berlin	13-14 Maret 2012	Farida Astuti
Infrastructure Investment World Europe 2012, London	19-21 November 2012	Frans Nembo Sukardi Emma Sri Martini Farida Astuti

### Remunerasi Direksi

Remunerasi bagi Direksi ditetapkan oleh RUPS Perseroan. RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2012 telah menetapkan jumlah remunerasi untuk Direksi sebesar Rp4.598.720.000 yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan perumahan, tunjangan transportasi tunjangan cuti dan tunjangan Hari Raya.

### Training Programs of Members of the Board of Directors

Throughout 2012, the Board of Directors have participated in the following training programs to improve competences:

### Remuneration of the Board of Directors

The remuneration of the Board of Directors is determined by the GMS. The GMS held in 2012 has determined the total remuneration for Board of Directors of IDR 4,598,720,000 encompassing basic salary, housing, transportation, annual leave and religious holiday allowances.

**Komite di bawah Direksi  
Committee under the Board of Directors****Komite Investasi**

Komite Investasi dibentuk pada tanggal 14 Januari 2011 melalui Rapat Direksi. Komite tersebut merupakan forum lintas unit kerja Perseroan untuk mengumpulkan pendapat unit kerja terkait suatu usulan pembiayaan, investasi/divestasi, treasury, penyediaan pembiayaan, dan balance sheet management yang diajukan oleh pelaksana transaksi agar dapat diperoleh pandangan berimbang dan komprehensif sebelum diajukan untuk persetujuan. Pandangan dari para peserta rapat kemudian dirumuskan dalam bentuk kebijakan dan/atau rekomendasi kepada pejabat berwenang dan dituangkan dalam Risalah.

Selama tahun 2012, Komite Investasi telah menyelenggarakan sebanyak 15 rapat Komite.

**Investment Committee**

The Investment Committee was established on January 14, 2011 through the Company's Board of Directors meeting. The Committee serves as a cross-functional forum for opinion sharing among working units for certain financing, investment/divestment, treasury, funding allocation and balance sheet management proposals to reach balanced and comprehensive view before their submission for approval. Opinions shared by meeting participants are summarized as policies and/or recommendations submitted to the authorized position and recorded in the minutes of meeting.

In 2012, the Investment Committee held 15 meetings.

**Anggota Komite Investasi / Members of the Investment Committee**Jabatan / Position

Ketua / Chairman	Direktur Perseroan yang tidak membawahi pengusul/pelaksana transaksi <i>A Director with no direct reporting line with the person responsible for the proposal submission/transaction</i>
Sekretaris / Secretary	Kepala Divisi Manajemen Risiko atau Staf Divisi Manajemen Risiko yang ditunjuk <i>Head of Risk Management Division or Appointed Staff of Risk Management Division</i>
Anggota / Members	Direktur yang membawahi pengusul transaksi (wajib hadir) <i>A Director with direct reporting line with the person responsible for the transaction (must attend)</i> Kepala Divisi Manajemen Risiko / Head of Risk Management Division Kepala Divisi Pembiayaan dan Investasi / Head of Financing and Investment Division Kepala Divisi Keuangan / Head of Finance Division Kepala Divisi Akuntansi / Head of Accounting Division Kepala Divisi Hukum, Penelitian, dan Pengembangan <i>Head of Legal, Research &amp; Business Development Division</i> Kepala Divisi Pengendalian Fasilitas Pembiayaan, terbatas pada usulan/materi pembahasan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya. <i>Head of Facility Monitoring Division, limited to proposals related to its role and function</i> Kepala Divisi/personil Perseroan sesuai pertimbangan Sekretaris Komite Investasi atas relevansi fungsinya dengan materi pembahasan. <i>Other Division Heads/personnel considered by the Secretary of Committee as having relevant relationship with the matter discussed</i>

## Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai petugas penghubung (liaison officer) antara Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka memastikan kepatuhan Perseroan atas seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, melaksanakan tata usaha administrasi dokumen korporasi Perseroan, serta melaksanakan tanggung jawab sosial Perseroan. Secara umum, Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk menciptakan citra Perseroan yang baik (positive corporate image) melalui penciptaan hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

### ASTRIED SWASTIKA Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2012, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Sdri. Astried Swastika, yang telah menduduki jabatan tersebut sejak Mei 2010. Sebelumnya adalah Senior Manager Corporate Secretary PT SMI (Maret 2009 - April 2010), Corporate Communications PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2004 - 2009) dan Team Leader di Divisi Komunikasi, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999 - 2004).

Memulai karir komunikasi dan hospitality pada beberapa media besar dan hotel terkemuka di Indonesia yaitu di Majalah SWA Sembada (1997 - 1999), The Regent Hotel Jakarta (1995 - 1996), Majalah Matra dan Majalah Tempo pada tahun 1994.

Memperoleh gelar Master of Science di bidang Manajemen Komunikasi dari Universitas Indonesia pada tahun 2008 dan gelar Sarjana Hubungan Internasional dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung pada tahun 1994.

The Corporate Secretary serves as the liaison officer between the Company and the entire stakeholders.

In addition, the Corporate Secretary is to give advice to Board of Directors in order to ensure that the Company is in compliance with the prevailing laws and regulations, to administer the Company's corporate documents, and to implement Corporate Social Responsibility. In principle, the Corporate Secretary is responsible for creating a positive corporate image by promoting good relations with all stakeholders.

### ASTRIED SWASTIKA Corporate Secretary

During 2012, the position of Corporate Secretary is held by Ms. Astried Swastika who has served in this position since May 2010. Previously she served as Senior Manager, Corporate Secretary at PT SMI (March 2009 - April 2010), Corporate Communications at PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2004 - 2009) and as Team Leader, Communication Division at the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (1999-2004).

Ms. Astried Swastika started her career in communication and hospitality industries by joining several prominent media companies and hotels in Indonesia, namely SWA Sembada Magazine (1997-1999), The Regent Hotel Jakarta (1995-1996), Matra and Tempo Magazine in 1994.

She received her Master of Science in Communication Management from the University of Indonesia in 2008 and earned her degree in International Relations from the Social and Political Sciences Faculty, Parahyangan Catholic University in 1994.

Sekretaris Perusahaan memimpin Divisi Sekretariat Perusahaan dan menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Pemenuhan Ketentuan Keterbukaan melalui :
  - a. Penyampaian laporan dan informasi kegiatan Perseroan kepada Pemegang Saham dan regulator;
  - b. Penyelenggaraan kegiatan korporasi seperti penyelenggaraan RUPS, Rapat Direksi dan kegiatan korporasi lainnya;
  - c. Pelaksanaan GCG compliance
2. Fungsi Komunikasi guna menciptakan citra positif Perseroan melalui:
  - a. Pemeliharaan dan pengembangan hubungan baik dengan eksternal stakeholders Perseroan, baik dengan Pemegang Saham dan lembaga-lembaga terkait (government relations), media massa (media relations), investor (investor relations), dan masyarakat umum lainnya (external relations);
  - b. Pelaksanaan kegiatan komunikasi internal Perseroan (internal communications), baik melalui penyampaian informasi maupun penyelenggaraan kegiatan karyawan;
  - c. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Perseroan melalui investor forum, project expo, iklan, website, sponsorship, corporate gift, serta kegiatan lainnya.
3. Fungsi Biro Direksi dan Administrasi
  - a. Menyelenggarakan Rapat Direksi dan rapat lainnya
  - b. Penatausahaan dan penyimpanan dokumen Perseroan
  - c. Pelaksanaan kegiatan Biro Direksi
  - d. Budget Control.
4. Fungsi Tanggung Jawab Sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility/CSR)
  - a. Melakukan kegiatan Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL)
  - b. Melakukan kegiatan sosial lainnya selain kegiatan PKBL.

The Corporate Secretary leads the Corporate Secretariat Division and runs the following functions:

1. Fulfillment of the Transparency Regulations through:
  - a. Submission of reports and information regarding the Company's activities to the Shareholders and regulators;
  - b. Implementation of corporate activities such as GMS, the Board of Directors Meetings and other corporate activities;
  - c. Implementation of GCG compliance.
2. Communication function to create a positive corporate image through:
  - a. Maintenance and building good relations with external stakeholders, including Shareholders and related institutions (government relations), mass media (media relations), investors (investor relations), and the general public (external relations);
  - b. Conducting internal communication activities (internal communications), through information sharing and exertion of employee activities;
  - c. Company socialization activities through investor forum, project expo, advertisements, website, sponsorships, corporate gifts and other activities.
3. Bureau of the Board of Directors and Administration that performs the following functions:
  - a. Organizes the Board of Directors meetings and other meetings
  - b. Administration and document filing
  - c. Implementation of activities within the Bureau of the Board of Directors
  - d. Budget Control.
4. Corporate Social Responsibility Function (CSR)
  - a. Implementation of Partnerships and Community Development Program (PKBL)
  - b. Implementation of other social activities.

Beberapa kegiatan penting Sekretaris Perusahaan selama tahun 2012 meliputi:

- Penyelesaian GCG Assesment Tahun 2011 bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan capaian nilai 80,88 atau predikat "Baik".
- Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) "Persepsi Stakeholders PT SMI" pada tanggal 25 Oktober 2012. Berdasarkan hasil temuan pada FGD ini, Perseroan menyusun strategi komunikasi PT SMI tahun 2013 yang diharapkan dapat sejalan dengan ekspektasi stakeholders kepada Perseroan.
- Pelaksanaan Survey Kepuasan Pelanggan melalui 2 (dua) tahap survey dalam bentuk Indepth Interview - IDI (kualitatif) dan Computer Assisted Telephone Interviewing System - CATI (kuantitatif). Hasil akhir skor Survey Kepuasan Pelanggan Perseroan adalah 71,05% dengan predikat Cukup (angka 3 pada skala Likert). Pencapaian ini sesuai dengan target KPI Perseroan.
- Dalam rangka senantiasa melakukan upaya perbaikan atas pedoman terkait kegiatan penatausahaan dan penyimpanan dokumen Perseroan, Divisi Sekretariat Perusahaan telah menerbitkan revisi atas sejumlah pedoman dan prosedur, yaitu:
  1. Peraturan Direksi: Tugas, Pokok dan Fungsi;
  2. Pedoman Penerbitan dan Penatausahaan Dokumen Perseroan;
  3. Penyesuaian/Penambahan Tupoksi Divisi Sekretariat Perusahaan;
  4. Pedoman Kegiatan Kesekretariatan - Revisi I.
- Melakukan assessment atas proposal permohonan bantuan bina lingkungan yang ditujukan kepada Perseroan.
- Memulai pelaksanaan program CSR "SMI Berbagi" sebagai bagian dari kegiatan kepedulian karyawan Perseroan terhadap masyarakat kurang mampu. Program SMI Berbagi merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan.

Following are important activities conducted by the Company's Corporate Secretary during 2012:

- Completing the 2011 GCG Assessment in partnerships with the Board of Finance and Development Supervision (BPKP), which was awarded with 80.88 score or "Good" predicate.
- Implementation of Focus Group Discussion (FGD), "Stakeholders' Perception on PT SMI" held on October 25, 2012. Based on findings from this FGD, the Company prepared its communication strategy for 2013 to align with stakeholders' expectations toward PT SMI.
- Implementation of Customer Satisfaction Survey through two survey stages, namely the In-Depth Interviews - IDI (qualitative) and Computer Assisted Telephone Interviewing System - CATI (quantitative). Customer Satisfaction score was 71.05% with Adequate predicate (rank 3 in Likert scale), in line with the Company's KPI target.
- In alignment with ongoing improvement efforts on all administrative and document preservation guidelines, the Corporate Secretary Division has issued a revisions on a number of guidelines and procedures as follow:
  1. Board of Directors' Policy: Main Duties and Functions;
  2. Guidelines on the Issuance and Administration of Company's Documents;
  3. Adjustments/Revisions on the Main Duties and Functions of the Corporate Secretary Division;
  4. Revision I on Guidelines of Secretarial Activities.
- Conducted assessments on community development proposals submitted to the Company.
- Conducted "SMI Berbagi" CSR programs as part of the Company's social responsibility activities for underprivileged communities. SMI Program is a regular program conducted every 3 months.



## Pengawasan Internal Internal Control

Pengendalian internal adalah suatu proses, struktur, atau sistem yang dirancang untuk memberikan reasonable assurance (kepastian yang bisa diterima setelah mempertimbangkan biaya, waktu dan atau pertimbangan relevan lainnya) bahwa:

- (1) operasi dilakukan dengan efektif, efisien, dan ekonomis;
- (2) peraturan dan atau perundang-undangan yang berlaku dipatuhi; serta
- (3) sistem informasi Perusahaan, termasuk sistem pelaporan keuangan, dapat diandalkan.

Reasonable assurance tersebut tercipta bila 5 (lima) komponen pengendalian intern, yaitu:

- (1) lingkungan pengendalian (control environment),
- (2) proses penilaian risiko (risk assessment),
- (3) kegiatan pengendalian (control activities),
- (4) sistem informasi dan komunikasi, serta
- (5) aktivitas pemantauan (monitoring activities), telah ada dan berjalan secara efektif.

Penetapan kebijakan umum mengenai pengendalian intern Perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen dan personel lain yang berwenang, namun dalam implementasinya menjadi tanggung jawab setiap individu di dalam Perusahaan.

Internal control is a process, structure or system designed to deliver reasonable assurance (taking into consideration the allocated funding, time and other relevant factors) that:

- (1) operation has been performed in effective, efficient and economical manner;
- (2) all prevailing rules and regulations are observed; and
- (3) the Company's information system, including its financial reporting system, is reliable.

Reasonable assurance can be delivered by ensuring effective operation of 5 (five) internal control components, namely:

- (1) control environment,
- (2) risk assessment,
- (3) control activities,
- (4) information and communication system, and
- (5) monitoring activities.

The determination of general policies on the Company's internal control is the responsibility of management and other authorized personnel. Nevertheless, every individual within the Company is responsible for the implementation of these policies.

*gearing up for growth*

Tanggung jawab pengawasan internal Direksi Perseroan dilaksanakan melalui Divisi Audit Internal (DAI), dengan tanggung jawab membantu Direktur Utama dalam menilai pelaksanaan tata kelola Perusahaan (governance), pengelolaan risiko (risk management), dan pengendalian internal (internal control) Perseroan.

Sesuai dengan Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter), tugas dan tanggung jawab DAI antara lain:

- Menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja Tahunan kepada Direktur Utama dan Ketua Komite Audit.
- Menyusun dan memelihara Pedoman Audit Intern Perusahaan untuk memastikan bahwa semua proses layanan assurance dan konsultasi dilakukan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.
- Memberikan masukan kepada manajemen atas hal-hal terkait jalannya sistem pengendalian intern, pengelolaan risiko, dan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik serta kepatuhan atas ketentuan intern Perusahaan maupun perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan saran dan rekomendasi perbaikan atas kondisi, sebab, dan/ atau akibat yang ditimbulkan dari kelemahan/defisiensi yang ditemukan dalam pelaksanaan penugasan.

The Board of Directors' internal control responsibility is performed through the Company's Internal Audit Unit (IAU), which is responsible for assisting the President Director in assessing the Company's good governance, risk management and internal control implementation.

In accordance with the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of IAU among others:

- Preparing and submitting its Annual Working Plan to the Company's President Director and Chairman of the Audit Committee.
- Preparing and maintaining the Company's Internal Audit Guidelines to ensure that all assurance and consultancy processes are performed in accordance with the determined quality standards.
- Providing inputs to management on matters related to the Company's internal control system, risk management and good corporate governance practices as well as compliance to the Company's internal policies and all prevailing regulations.
- Submitting improvement suggestions and recommendations on any deficiency conditions, causes, and/or consequences identified during the audit implementation.



Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik:

- a. Posisi DAI berada di dalam struktur organisasi langsung di bawah Direktur Utama.
- b. Kualitas personil yang ditugaskan di DAI dengan kualifikasi sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugas audit internal.
- c. DAI telah dilengkapi Piagam Audit Internal yang menguraikan visi dan misi DAI, kebijakan umum pengendalian internal, batas kewenangan dan tanggung jawab DAI dan manajemen, kode etik, kualifikasi auditor internal, dan mekanisme pelaporan dan tindak lanjut. Pengaturan yang lebih rinci dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi DAI diatur dalam buku Manual Audit Internal.

DAI dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Kepala Divisi Audit Internal dijabat oleh Iman Nurrohman, CISA, yang telah menduduki jabatan tersebut sejak Mei 2010.

To be able to perform its duties:

- a. the IAU reports directly to the President Director.
- b. the IAU is manned with quality human resources with qualifications that meet the requirements for internal audit exercise.
- c. the IAU is equipped with Internal Audit Charter that outlines IAU's vision and mission, general policy of internal control, limits of authority and responsibility of IAU and management, code of ethics, internal auditors' qualifications, as well as reporting and follow-up mechanism. Further arrangement of the execution of IAU's major tasks and functions are stipulated in the Internal Audit Guide.

The Internal Audit Unit is led by the Head of IAU, who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Division Head of Internal Audit is held by Iman Nurrohman, CISA, who has served in this position since May 2010.

gearing up for growth

**IMAN NURROHMAN, CISA,**  
Ketua Divisi Audit Internal

Bergabung dengan PT SMI sejak 2009 dan mulai menjabat sebagai Kepala Divisi Audit sejak bulan Mei 2010. Mengawali karir sebagai Auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan tahun 1990 sampai dengan 1999. Mulai tahun 1999 bergabung dengan salah satu kantor akuntan publik di Jakarta sampai tahun 2005. Pada 2006 bergabung dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sebagai IT Auditor sampai 2008.

Meraih gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada 1996. Iman Nurrohman juga telah meraih sertifikasi Certified Information System Auditor (CISA).

Berikut daftar kegiatan DAI selama tahun 2012 yang meliputi:

**A. Manajemen Audit**

Beberapa kegiatan internal yang dilakukan adalah :

1. Monitoring Tindak Lanjut
2. Implementasi dan Pemeliharaan Tools Manajemen Audit Internal

**B. Asuran**

Beberapa kegiatan terkait dengan kegiatan Asuran yang dilaksanakan di tahun 2012 adalah:

- a. Audit atas kegiatan kesekretariatan sampai dengan 30 September 2012.
- b. Review atas Laporan Keuangan interim PT SMI (Persero) per 30 September 2012.

**IMAN NURROHMAN, CISA,**  
Head of Internal Audit Unit

Join the PT SMI since 2009 and began serving as Head of Audit Division since May 2010. He began his career as an auditor in the Financial and Development Supervisory Board in 1990. On 1999, he joined one of the public accounting firm in Jakarta until 2005. In 2006 joined the Asset Management Company (PT PPA) as an IT Auditor until 2008.

He holds Accountant from State College of Accountancy (STAN) in 1996. Iman Nurrohman is also has Certified Information System Auditor (CISA) designation.

Following are activities conducted by the Internal Audit during 2012:

**A. Audit Management**

Internal activities performed were:

1. Follow Up Monitoring
2. Implementation and Maintenance of Internal Audit Management Tools

**B. Assurance**

Assurance set of activities conducting in 2012 are as follow:

- a. Audit on secretarial activities until September 30, 2012.
- b. Reviews on PT SMI's (Persero) Interim Financial Report as per September 30, 2012.



### C. Konsultasi

Beberapa kegiatan konsultansi yang dilakukan selama 2012 adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Key Performance Indicator (KPI) Korporasi tahun 2012
2. Pelaksanaan Survey Kepuasan Pelanggan Bersama-sama dengan Divisi Sekretariat Perusahaan.
3. Pengelolaan Biaya PDF.
4. Pengembangan Aplikasi Loan Admin II
5. Implementasi Pengembangan Intranet berbasis Sharepoint
6. Kajian Pedoman Pengelolaan Risiko
7. Laporan Good Corporate Governance
8. Sistem Informasi Pipeline
9. Kajian Pedoman Keuangan
10. Kajian Prosedur Pengelolaan Teknologi Informasi

### C. Consultancy

Consultancy activities performed during 2012 are as follow:

1. Implementation of Corporate Key Performance Indicators (KPI) in 2012.
2. Implementation of Customer Satisfaction Survey together with the Corporate Secretary Division
3. Expense Management for the Project Showcase (PDF).
4. Loan Administration II Application Development
5. Sharepoint based Intranet Development
6. Reviews on Risk Management Guidelines
7. Good Corporate Governance Report
8. Pipeline Information System
9. Reviews on Financial Guidelines
10. Reviews on the Information Technology Management Procedures

### D. Pendampingan (Counterpart)

1. Rapat dengan Komite Audit
2. Pendampingan Audit Umum Tahun Buku 2011
3. Pendampingan terhadap Komite Audit untuk pengadaan Audit Umum Tahun Buku 2012.
4. Pendampingan untuk Konsultasi Penugasan BPKP
5. Implementasi e-Audit Badan Pengawasan Keuangan (BPK).

### D. Counterpart

1. Audit Committee Meeting
2. Acting as counterpart during the General Audit for 2011 Financial Year.
3. Acting as counterpart to the Audit Committee for the General Audit for 2012 Financial Year.
4. Acting as counterpart for BPKP's Consultancy Assignment
5. Implementation of BPK's eAudit application.

## Auditor Eksternal External Auditor

Auditor independen ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan tanggung jawab menyampaikan opininya atas ket�atan laporan keuangan yang diaudit terhadap standar laporan keuangan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler RUPS PT SMI (Persero) tentang Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2012 oleh Dirjen Kekayaan Negara selaku Kuasa RUPS PT SMI (Persero) No. 289/KM.6/2012 dan Surat Penyampaian Keputusan Sirkuler RUPS PT SMI (Persero) dari Dewan Komisaris kepada Direksi No. S-23/SMI/DK/1112 pada tanggal 7 Nopember 2012 maka Kantor Akuntan Publik Osman, Bing, Satrio & Eny (Deloitte) telah ditetapkan sebagai auditor independen untuk melaksanakan audit umum tahun buku 2012.

Jumlah biaya Auditor Independen adalah sebesar Rp450 juta, tidak termasuk PPN 10% untuk jasa audit atas (1) laporan keuangan periode yang berakhir 31 Desember 2012, (2) menilai kepatuhan dan keandalan sistem pengendalian internal tahun 2012, (3) review atas laporan evaluasi kinerja tahun 2012, dan (4) kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun 2012.

Independent Auditors are appointed by the Annual GMS with the responsibility to present their opinion regarding the compliance of the audited financial report against the prevailing financial report standard.

Based on Circular Decision of PT SMI (Persero) GMS on the Appointment of Public Accountant to provide audit service on the Company's Annual Report and Implementation of Partnerships and Community Development Program Year 2012 by the Directorate General of State as the authorized PT (SMI) GMS No. 289/KM.6/2012 and Submission of Circular Decision of PT SMI (Persero) GMS from the Board of Commissioners to the Board of Directors No. No. S-23/SMI/DK/1112 dated November 7, 2012, Osman, Bing, Satrio & Eny (Deloitte) Public Accountant has been appointed to perform general audit services for 2012 financial year.

Total fee for the Independent Auditor is IDR 450 million excluding 10% VAT for the Audit Service of (1) the Financial Statements for the period ending December 31, 2012, (2) assessment of the compliance and capability of the Company's internal control system in 2012, (3) reviews on performance evaluation report in 2012, and (4) the Partnerships and Community Development Program (PKBL) activities in 2012.

## Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division

Perseroan melakukan pengelolaan risiko atas aktivitas usaha secara menyeluruh. Pengelolaan risiko dilakukan secara efektif dan sistematis dalam kerangka manajemen risiko yang memungkinkan adanya proses umpan balik yang berkesinambungan.

Pengelolaan risiko dilaksanakan berdasarkan jenis risiko adalah sebagai berikut:

### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian pembiayaan yang telah disepakati dengan Perseroan.

Perseroan melakukan serangkaian langkah pengendalian risiko kredit, meliputi :

1. Penerapan prinsip kehati-hatian (prudent) dalam pemberian pembiayaan dan investasi dan peran aktif Komite Investasi dalam melakukan evaluasi dan penilaian atas setiap pengajuan pembiayaan dan investasi, sehingga dapat diperoleh pandangan berimbang, komprehensif dan menyeluruh atas risiko.
2. Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko yang antara lain mengatur mengenai alur kerja proses pengelolaan kredit sehingga tercipta proses kredit yang efektif dan efisien.
3. Pengembangan sistem pemeringkatan risiko internal yang lebih dikenal dengan Internal Rating System (IRS) yang memungkinkan Perseroan mengukur dan menganalisa kelayakan debitur dan/atau proyek infrastruktur dengan menggunakan perangkat pengukuran yang konsisten serta memantau dan menjaga kualitas kredit termasuk pengembangan sejumlah early warning indicator untuk mendeteksi perubahan atas portofolio dan counterparty.
4. Pengembangan database dalam rangka pengukuran risiko kredit berdasarkan best practice methodology.

The Company implements a comprehensive risk management on its business activities. Risk management is conducted in an effective and systematic manner under a risk management framework that allows ongoing feedback mechanism.

Risk management is conducted based on the following risk categories:

### a. Credit Risk

Credit risks are risks arising from the counterparty's failure to meet its obligations under the financing agreements with the Company.

The Company implements the following credit risk management initiatives :

1. Implementation of prudent principles in financing and investment activities, as well as active participation of the Investment Committee in the evaluation and reviews of every financing and investment proposal, to ensure balanced, comprehensive and inclusive risk reviews.
2. Improvements on risk management procedures and systems, which, among others, defines the process flow of credit management to ensure effective and efficient credit process.
3. The development of Internal Rating System (IRS) that allows the Company to measure and analyze the feasibility of debtors and/or infrastructure projects utilizing a consistent measurement mechanism, as well as to monitor and manage the credit quality, including the development of early warning indicators to detect any changes in the portfolio and counterparties.
4. The development of a database to measure credit risks based on best practice methodology.



### b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang atau perubahan suku bunga, termasuk perubahan nilai harga saham yang dapat merugikan Perseroan.

Perseroan melakukan serangkaian langkah pengendalian risiko pasar, meliputi :

1. Penetapan strategi investasi yang terukur dan terencana dalam parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian terhadap risiko. Perseroan secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi atas strategi investasi untuk memastikan bahwa perkembangan kegiatan investasi masih sesuai dengan kebijakan, batasan/limit dan target yang telah ditetapkan.
2. Perseroan telah menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan dana yang mengatur tahapan proses perencanaan, eksekusi sampai dengan pemantauan dan pelaporan kepada Komite Investasi dan Direksi.
3. Terhadap asset Perseroan yang sensitif dengan pergerakan suku bunga seperti pinjaman maka Perseroan secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga yang diberikan, dengan memperhatikan tingkat risiko dan return yang optimal.
4. Pemantauan dan pengelolaan kebutuhan likuiditas. Perseroan menjaga tingkat minimum likuiditas dan melakukan pengalokasian dana dalam instrumen keuangan yang likuid.

### b. Market Risk

Market risks are risks arising from changes in foreign currency or interest rates, including changes in stock prices that may adversely impact the Company.

The Company implements the following initiatives to address market risks:

1. Determination of well measured and planned investment strategies within acceptable parameters to ensure optimum return level. On a regular basis, the Company conducts reviews and evaluations on its investment strategies to ensure that investment activities are still in line with the determined policies, limits and targets.
2. The Company has developed and determined its fund management policies and procedures, which define all the stages from the planning, execution stages, up to reviews and reporting to the Investment Committee and Board of Directors.
3. With regard to assets that are sensitive to interest rate movement like loans, the Company periodically monitors any development in the market and adjusts its interest rate level by taking into consideration the risk level and optimum returns.
4. Liquidity reviews and management. The Company maintains its minimum liquidity level and allocates its funds in liquid financial instruments.

### c. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan. Dalam hal ini, risiko operasional juga mencakup Risiko Hukum yaitu risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain karena ketiadaan peraturan dan perundang-undangan; Risiko Kepatuhan yaitu risiko ketidakpatuhan terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Perseroan melakukan serangkaian langkah pengendalian risiko operasional, meliputi :

1. Perseroan telah menyusun dan menetapkan tatacara kerja yang memadai, seperti Pedoman, Prosedur, dan Manual, ataupun kesepakatan\_kesepakatan kerja yang belum tertulis lainnya, seperti penggunaan template atau worksheet kerja standar dan lembar checklist pada sebagian besar kegiatan operasional Perseroan.
2. Peningkatan risk awareness dari seluruh karyawan, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, serta pengkajian Business Process Analysis secara berkesinambungan.
3. Perencanaan capacity building, update kepustakaan, perekruit tenaga ahli atau konsultan, serta melakukan outsourcing untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkan.
4. Memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Perseroan dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan pemantauan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku serta memastikan penerapannya di lingkungan Perseroan.

### c. Operation Risk

Operation risks are risks arising from inadequate and/or dys-functional internal process, human error, system failure or external issues that impact the Company's business operation. Operation risks also include Legal Risks, which are risks arising from inadequacy in legal aspects including the lack of rules and regulations; Compliance Risks, namely risks from non compliance with the prevailing rules and regulations.

The Company implements the following initiatives to address its operational risks:

1. The Company has developed and determined adequate working policies, covering Guidelines, Procedures and Manuals, as well as undocumented agreements, covering template and worksheet standards, checklists in most of its operational activities.
2. Risk awareness enhancement within the entire organization, policy and procedure improvement and ongoing reviews on the Company's Business Process Analysis.
3. Capacity building planning, library updating, expert and consultant recruitments, as well as outsourcing approaches to fulfill resources requirements.
4. Ensuring that all activities and partnerships within the Company and third parties are in accordance with the prevailing rules and regulations.
5. Monitored compliance on the prevailing rules and regulations as well as ensuring full implementation within the entire Company.

gearing up for growth

#### d. Risiko Lainnya

- **Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan.

Perseroan telah melakukan pengendalian risiko reputasi antara lain melalui:

- i. Melakukan kontrol dan tindak lanjut terhadap persepsi negatif atau publikasi yang bertonasi negatif bagi Perseroan yang berpotensi merugikan Perseroan.
- ii. Melaksanakan kegiatan komunikasi baik secara internal dan eksternal dengan para pemangku kepentingan melalui kegiatan - kegiatan yang dapat menciptakan citra Perseroan yang baik (positive corporate image) termasuk dengan media.
- iii. Melakukan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang dapat membantu proses komunikasi, seperti pengelolaan website Perseroan.
- iv. Perseroan melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas (high profile strategy) dengan tujuan makin banyak dan makin beragam stakeholders yang mengetahui keberadaan PT SMI (awareness).

- **Risiko Strategis**

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan yang tidak tepat dan/atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal.

Perseroan telah melakukan pengendalian risiko strategis antara lain melalui:

- i. Perseroan telah melakukan konsultansi dengan konsultan bisnis untuk membantu menentukan rencana strategis Perseroan.
- ii. Penyusunan rencana strategis Perseroan sebagai tahapan mewujudkan fungsi Perseroan yang tertuang dalam RKAP dan RJPP dimana indikator\_ indikator pentingnya telah dirangkumkan dalam Penilaian Kinerja Perseroan (Key Performance Indicator) sebagai suatu Kontrak Manajemen.

#### d. Other Risks

- **Reputation Risk**

Reputation risks are risks that among others are caused by negative publications regarding the Company's business activities or negative perceptions about the Company.

The Company has managed its reputation risks through the following initiatives:

- i. Conducted controls and follow-ups on negative perceptions and publications on the Company that may have adverse impact to the Company.
- ii. Internal and external communication activities with all stakeholders through events that can create positive corporate image, including with the media.
- iii. Development of information technology infrastructure that can assist better communication process, including through the Company's website.
- iv. Conducted socialization initiatives to the public (high profile strategy) to increase stakeholders' awareness on PT SMI.

- **Strategic Risk**

Strategic risks are risks that among others are caused by inadequate strategy formulation and implementation, and/or the Company's lack of response against external changes.

Strategic risks were managed through the following activities:

- i. The Company was assisted by a business consultant to determine its strategic plan.
- ii. The development of the strategic plan is to deliver the Company's function as stated in the RKAP and RJPP, where major indicators have been defined in the Key Performance Indicators of the Management Contract.



- iii. Melaksanakan rapat Direksi dan rapat Komisaris yang antara lain membahas kondisi Perseroan termasuk permasalahan yang dihadapi oleh Perseroan dan langkah strategis yang harus dilakukan.
- iv. Secara periodik dilakukan pemantauan pencapaian rencana strategis dengan realisasi pencapaian dibandingkan dengan rencana kerja.

Selama tahun 2012, Perseroan secara terus menerus melakukan langkah tindak dalam rangka peningkatan pengelolaan risiko sehingga misi dan tujuan Perseroan dapat tercapai secara optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian, sebagai berikut :

- a. Pada November 2012, Perseroan memperoleh peringkat AA(idn) dari Fitch Ratings. Dengan demikian Perseroan dinyatakan masuk dalam kategori peringkat investasi (investment grade).
- b. Pada September 2012, personil Divisi Manajemen Risiko (DMR) telah memperoleh "Certificate of Completion" dari UI Consulting yang menyatakan bahwa personil DMR telah memenuhi kualifikasi untuk melakukan pengelolaan atas enterprise risk management, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.
- c. Pada Desember 2012, Perseroan telah memperoleh "Sertifikat Kelayakan" dari Laboratorium Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LSM FEUI) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Risiko PT SMI telah memenuhi standar best practice.

- iii. Board of Directors' and Board of Commissioners' meetings, which among others discussed the Company's conditions including issues faced by the Company and the necessary strategic steps.
- iv. Periodic review on the attainment of the strategic plan by comparing results with the Company's working plan.

During 2012, the Company has continuously taken the necessary steps to increase its risk management capabilities to ensure optimum attainment of its mission and objectives. Results of this initiatives were as follow:

- a. In November 2012, the Company received AA (idn) rating from Fitch Ratings, which position the Company in the investment grade category.
- b. In September 2012, the Risk Management Division's staff was awarded with "Certificate of Completion" from UI Consulting, stating their qualification to conduct enterprise risk management, market risk, credit risk and operational risk works.
- c. In December 2012, the Company was certified by the Management Study Laboratory, the Economy Faculty of University of Indonesia (LSM FEUI), stating that PT SMI's Risk Management Information Systems has complied with the best practice standards.

gearing up for growth

## Permasalahan Hukum

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahun ini, sepanjang pengetahuan Perseroan, Perseroan tidak menghadapi permasalahan hukum yang material dengan pihak ketiga.

## Sanksi Administratif kepada Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahun ini, tidak terdapat sanksi administratif kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

## Kode Etik dan Budaya Perusahaan

- **Pokok-pokok kode etik**

Pada hakekatnya kode etik Perseroan dituangkan dalam Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) yang berisi tentang kewajiban yang harus dilaksanakan dan larangan yang harus dihindari sebagai penjabaran pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Fairness (Keadilan) dalam upaya mencapai standar kerja yang terbaik bagi Perseroan.

Selain untuk memastikan bahwa Perseroan telah mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang terkait, juga memberikan panduan berperilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi Insan PT SMI dalam melakukan interaksi terkait hubungan bisnis maupun hubungan kerja berdasarkan nilai-nilai moral yang merupakan bagian dari Budaya Perseroan.

## Legal Cases

Until the date of the publication of this annual report, to the knowledge of the Company, PT SMI has no material legal cases.

## Administrative Sanctions to Members of the BoC and BoD

Until the date of the publication of this annual report, there is no administrative sanctions to any member of the BoC and BoD from the capital market and other authorities.

## Code of Ethics and Corporate Culture

- **Code of ethics principles**

The Company's code of ethics is defined in its Code of Conduct detailing all responsibilities and restrictions based on the GCG principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, as the Company's effort to deliver the highest operating standards.

On top of ensuring that the Company has fully complied with all related laws and regulations, it also serves as a guideline for fair, appropriate and trustworthy conduct for all employees of PT SMI in performing their business and on-the-job interactions based on moral values adopted as part of the corporate culture.

- Pokok-pokok budaya Perusahaan
  - a. Meyakini bahwa hasil dapat dikendalikan;
  - b. Meyakini bahwa segala sesuatu dapat dibuat lebih baik;
  - c. Memiliki kemauan, kesanggupan, dan kemampuan;
  - d. Memiliki keterbukaan dan kemauan bekerja sama;
  - e. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan;
  - f. Mampu berprestasi dan bersaing dengan penuh rasa tanggung jawab;
  - g. Mampu mengembangkan diri, memupuk kreativitas, dan melakukan inovasi;
  - h. Mampu memilih tindakan dengan risiko yang diperhitungkan;
  - i. Mampu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan yang berkesinambungan.

- Sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Sosialisasi kode etik dilakukan melalui media intranet Perseroan. Penegakan kode etik dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terjadi di lingkungan kerja PT SMI dan membuka layanan pengaduan untuk melaporkan secara resmi terhadap adanya dugaan pelanggaran Etika dan Perilaku. Secara periodik, laporan penegakan etika disampaikan kepada Direktur Utama

- Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

#### Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)

Perseroan akan menindaklanjuti setiap laporan stakeholder mengenai adanya tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Perseroan maupun stakeholder, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Perseroan.

Adapun mekanisme pelaporan disampaikan melalui telepon, fax, surat ataupun email yang independen, bebas dan rahasia. Identitas pelapor akan dijamin sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perseroan.

- Corporate culture principles
  - a. Confidence that results are controllable;
  - b. Confidence that improvements are always possible;
  - c. Possessions of determination, willingness and ability;
  - d. Being open and cooperative;
  - e. Concerns over the surroundings;
  - f. Ability to deliver achievements and to compete responsibly;
  - g. Ability to develop, nurture creativity and pursue innovation;
  - h. Ability to make decisions based on sound risk calculations;
  - i. Ability to take advantage of feed back inputs to deliver sustainable improvements.

- Socialization and implementation of Code of Ethics

Code of Ethics socialization is performed through the Company's intranet media. Meanwhile, its implementation is conducted through direct observations on all activities within PT SMI's working environment and providing access to formally file reports regarding any deviation against the Company's code of ethics. Reports on the implementation of the code of ethics are regularly prepared and submitted to the President Director.

- Declaration of the applicability of the code of ethics for the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.

#### Whistleblowing System

The Company is committed to follow-up any report filed by its stakeholders regarding frauds and deviations against regulations, unethical/immoral behaviors as well as other actions performed by the Company's employees and management, which may have adverse impact to the Company and its stakeholders.

Reports can be independently and confidentially submitted through telephone, fax, letter mail or email. Identity of the whistleblower is protected in accordance with the regulations applicable in the Company.

gearing up for growth

## Aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Aktivitas Lingkungan Perusahaan

Sebagai bagian dari masyarakat dan untuk memelihara keberlanjutan usahanya, PT SMI senantiasa menempatkan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan usaha Perseroan.

Kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan di tahun 2012 meliputi kegiatan-kegiatan di bidang pemeliharaan lingkungan hidup, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, serta perlindungan terhadap konsumen.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah menyalurkan sebanyak Rp929.108.450,- untuk berbagai kegiatan tanggung jawab sosial dan pengembangan lingkungan Perusahaan, yang berasal dari penyiahan laba bersih tahun 2011 sesuai dengan keputusan RUPS.

Uraian lebih lanjut tentang kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan dapat dilihat di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

## Akses Informasi dan Data Perusahaan

Informasi lebih lanjut berkenaan dengan Perseroan dapat diperoleh dengan menghubungi:

DIVISI SEKRETARIS Perusahaan  
Kepada Astried Swastika  
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)  
Wisma GKBI Lantai 8  
Jl. Jend Sudirman No. 28  
Jakarta 10210, Indonesia  
Ph. (62-21-5785-1499)  
Fax (62-21-570-4298)

atau melalui situs internet Perseroan di:  
<http://www.ptsmi.co.id>.

## Corporate Social Responsibility and Environmental Activities

As a responsible member of the society and to ensure business sustainability, PT SMI always places its corporate social responsibility activities as an integral part of its business activities.

The Company's social responsibility activities in 2012 covered environment preservation and social and community development activities, as well as activities related to responsible labor practices and customer protection.

During 2012, the Company spent IDR 929.108.450,- for various corporate social responsibility and environmental activities, disbursed from the Company's net income for 2011 based on the resolution of the GMS.

A full account of the Company's social responsibility activities are detailed in the Corporate Social Responsibility section of this Annual Report.

## Information Access and Corporate Data

Further information regarding the Company can be obtained from:

CORPORATE SECRETARY DIVISION  
Attn. Astried Swastika  
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)  
Wisma GKBI 8th Floor  
Jl. Jend Sudirman No. 28  
Jakarta 10210, Indonesia  
Ph. (62-21-5785-1499)  
Fax (62-21-570-4298)

or through the Company's web site at:  
<http://www.ptsmi.co.id>

# Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility Report

*gearing up for growth*





# Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility Report



Sebagai agen pembangunan Pemerintah, semenjak berdiri PT SMI senantiasa menjaga keseimbangan antara kepentingan usahanya dengan prioritas-prioritas kemasyarakatan dan lingkungan Perseroan dalam operasi sehari-hari.

Kebijakan tanggung jawab sosial PT SMI secara jelas menguraikan bahwa keberlanjutan usaha Perseroan sangat tergantung pada hubungan saling menguntungkan antara para Pemangku Kepentingan internal dan eksternal.

Praktek keberlanjutan korporasi Perseroan pada dasarnya terdiri dari empat upaya utama berikut:

- Pemberdayaan Komunitas dan Komitmen pada Perlindungan Lingkungan
- Praktek Ketenagakerjaan yang bertanggungjawab
- Perlindungan Kepentingan Para Pemangku Kepentingan

As the Government's agent of development, since its founding PT SMI always considers the importance of balancing its business interests with the Company's community and environmental priorities into the day-to-day operations.

PT SMI's social responsibility policies clearly outline that the Company's business sustainability is dependent upon a symbiotic relationship between internal and external Stakeholders.

The Company's corporate sustainability practices can be summed up in four key thrusts:

- Empowering Communities and Environmental Stewardship Commitments
- Responsible Employment Practices
- Protection of the Interests of Stakeholders



## Program Pemberdayaan Komunitas dan Perlindungan Lingkungan

Community Empowerment  
and Environmental  
Stewardship Programs

Berdasarkan arahan RUPS, program pengembangan komunitas dan lingkungan untuk tahun 2012 difokuskan pada program pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur.

Based on the direction from the GMS, PT SMI's community and environmental stewardship programs for 2012 was to focus on infrastructure development and maintenance programs.

Program-program pemberdayaan komunitas dan perlindungan lingkungan PT SMI sebagian besar dilaksanakan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Pelaksanaan PKBL dikoordinasikan oleh Divisi Sekretariat Perusahaan. Namun demikian, mengingat kegiatan PKBL tidak dipandang semata sebagai tanggung jawab satu unit, Perseroan mendorong seluruh karyawan untuk menyumbangkan waktu, upaya dan keahlian bagi misi sosial Perseroan.

Setiap tahun, manajemen Perseroan mengajukan Rencana Kerja dan Anggaran PKBL Perseroan untuk memperoleh persetujuan dari para Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan arahan RUPS, program pengembangan komunitas dan lingkungan untuk tahun 2012 difokuskan pada Program Bina Lingkungan ("BL") dengan penekanan pada program pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur.

PT SMI's community and environmental stewardship programs are mostly implemented through its Partnerships and Community Development Program (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/PKBL).

The execution of PKBL is coordinated by the Company's Corporate Secretary Division. Nevertheless, rather than perceived solely as the responsibility of a single unit, the Company encourages all employees to commit time, energy and know-how to contribute to the Company's social cause.

Every year, the Company's Management is to submit its PKBL Working Plan and Budget to be approved by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS). Based on the direction from the GMS, PT SMI's community and environmental stewardship programs for 2012 was to focus on community development programs, with emphasis on infrastructure development and maintenance program.



Sebagai bagian dari kegiatan kepedulian karyawan Perseroan terhadap masyarakat kurang mampu, di tahun 2012 Perseroan telah meluncurkan satu program CSR "SMI Berbagi". Program SMI Berbagi untuk pertama kalinya dilakukan pada tanggal 9 November 2012, bertempat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Falah, TPA Bantar Gebang, Bekasi. Kegiatan ini sepenuhnya melibatkan karyawan Perseroan dengan berbagi ilmu, memberikan pelajaran menggambar dan bahasa Inggris bagi anak-anak tingkat Sekolah Dasar di PKBM Al Falah, yang merupakan anak-anak pemulung yang tinggal di sekitar TPA Bantar Gebang.

Program SMI Berbagi akan terus dilaksanakan sebagai program rutin yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan dengan tema yang berbeda, di lokasi-lokasi yang masih membutuhkan uluran tangan.

As part of employees' social activities towards the less privileged communities, in 2012 the Company has introduced a CSR program called "SMI Berbagi" or "SMI Cares". SMI Berbagi was launched for the first time on November 9, 2012 in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Community Learning Center) Al Falah, TPA Bantar Gebang, Bekasi. Participated by all employees, this activity covered knowledge sharing, drawing and English class sessions targeting elementary school students in PKBM Al Falah, who are children coming from waste collector families living in Bantar Gebang Waste Processing Center.

SMI Berbagi will become a regular program to be conducted every three months carrying different themes, in selected locations in need of assistance.

gearing up for growth

## Alokasi Pembiayaan untuk Kegiatan Pemberdayaan Komunitas dan Perlindungan Lingkungan

Total sebanyak Rp975 juta telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan tahun 2012, meningkat dari jumlah yang disalurkan tahun 2011 sebesar Rp406 juta, dengan rincian sebagai berikut:

## Financial Allocation for Community Empowerment and Environmental Stewardship Activities

A total of IDR 975 million was spent on these activities in 2012, an increase from total disbursement of IDR 406 million in 2011, with the following detail:

NO. URAIAN / DESCRIPTION	JUMLAH / TOTAL (Rp)	%
<b>I. DANA TERSEDIA / FINANCIAL ALLOCATION</b>		
1 Saldo Awal Dana BL per 31 Desember 2012 <i>Beginning Balance for Community Development as at 31 December 2012</i>	9.564.246,00	0,97
2 Penyisihan Dana BL dari Laba Tahun 2011 <i>Funds allotted from 2011 Profit for Community Development</i>	973.982.727,00	98,28
3 Penerimaan Hasil Investasi / Bunga Penempatan Dana <i>Investment / Interest Income</i>	7.438.698,00	0,75
4 Penerimaan Lain / Other income	0,00	0,00
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>990.985.671,00</b>	<b>100,00</b>

NO. URAIAN / DESCRIPTION	JUMLAH / TOTAL (Rp)	%
<b>II. PENGGUNAAN DANA BANTUAN / FUNDS DISBURSEMENTS</b>		
1 Bantuan Korban Bencana Alam / <i>Reliefs for Victims of Natural Disasters</i>	50.000.000,00	5,38
2 Bantuan pendidikan dan/atau Pelatihan / <i>Donations for Education and/or Training</i>	286.541.450,00	30,84
3 Bantuan Peningkatan Kesehatan / <i>Donations for Health Improvement Initiatives</i>	40.000.000,00	4,31
4 Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum <i>Donations for Public Infrastructure and / or Facility Development</i>	344.947.000,00	37,13
5 Bantuan Sarana Ibadah / <i>Donations for Religious Facilities</i>	107.620.000,00	11,58
6 Bantuan Pelestarian Alam / <i>Donations for Environmental Stewardships</i>	100.000.000,00	10,76
<b>JUMLAH PENGGUNAAN DANA BANTUAN</b>		
<b>TOTAL FUNDS DISBURSEMENTS</b>	<b>929.108.450,00</b>	<b>100,00</b>

NO. URAIAN / DESCRIPTION	JUMLAH / TOTAL (Rp)	%
<b>III. BIAYA OPERASIONAL / OPERATIONAL EXPENSES</b>		
1 Beban Pembinaan dan Administrasi / <i>Development and Administrative Expenses</i>	22.524.819,00	
<b>JUMLAH BIAYA OPERASIONAL (BO) / TOTAL OPERATIONAL EXPENSES</b>	<b>22.524.819,00</b>	

NO. URAIAN / DESCRIPTION	JUMLAH / TOTAL (Rp)	%
<b>IV. TOTAL PENGGUNAAN DANA BANTUAN &amp; BO / TOTAL SOCIAL RESPONSIBILITY AND OPERATIONAL SPENDING</b>		
	<b>951.633.269,00</b>	<b>96,03</b>

NO. URAIAN / DESCRIPTION	JUMLAH / TOTAL (Rp)	%
<b>V. SALDO AKHIR PER 31 DESEMBER 2012 / CLOSING BALANCE AS AT 31 DECEMBER 2012</b>		
	<b>39.352.402,00</b>	<b>3,97</b>



Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah melakukan pengkajian atas 58 proposal yang diajukan dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian, untuk tahun 2012 PT SMI telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam 26 program.

Selain 26 program-program tersebut, di tahun 2012 PT SMI telah menyelesaikan dua program berikut yang mulai dilaksanakan di tahun 2011:

- Pembangunan tiga fasilitas sanitasi di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur: selesai bulan Januari 2012
- Pengembangan Pipanisasi Air Minum di Sorong, Papua: selesai bulan Februari 2012.

Daerah Jabodetabek menerima 25.85% dari total donasi, sedangkan 74.15% sisanya sebesar Rp 677.282.000 dimanfaatkan untuk proyek-proyek di luar Jabodetabek, yang merefleksikan komitmen Perseroan untuk mempercepat proses pembangunan terutama di area di luar Jabodetabek.

During 2012, the Company has conducted assessments on 58 proposals submitted from various regions in Indonesia. Based on results of these assessments, for 2012 PT SMI has selected to participate in 26 programs.

On top of the 26 programs, during 2012 PT SMI has completed the following two programs that were initiated in 2011:

- Construction of three sanitation facilities located in Ende, Flores, East Nusa Tenggara: completed in January 2012
- Cleanwater pipeline development in Sorong, Papua; completed in February 2012.

Jabodetabek Greater area received 25.85% of total donations, while the remaining 74.15%, representing a total of IDR 677,282,000, was used for projects outside Jabodetabek area, reflecting the Company's commitment to accelerate development particularly in non Jabodetabek area.



**Tabel 18: Distribusi Wilayah Penerima Bantuan Program BL Perseroan tahun 2012**

WILAYAH	Jumlah Dana Tersalurkan (Rp)	%
DKI Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek)	251.826.450	27,10
Indonesia Bagian Barat (Non Jabodetabek)	370.675.000	39,90
Indonesia Bagian Tengah dan Timur	306.607.000	33,00
<b>JUMLAH</b>	<b>929.108.450</b>	<b>100,00</b>





Dengan bantuan PT SMI, kami dapat menyelesaikan peremajaan ruang staf pengajar, yang kini juga dimanfaatkan sebagai ruang belajar-mengajar bagi para santri pesantren. Mewakili Pondok Pesantren DarussalamSelawangi, Bogor saya sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan PT SMI.

Thanks to the support of PT SMI, we can completed the renovation of our lecturer's room, which now is also used as a classroom for our students. On behalf of Pondok Pesantren Modern Darussalam Selawangi, Bogor, allow me to convey our thank you to the management and employees of PT SMI.

Ustadz Ali Abdul Khadir,  
Pondok Pesantren Modern Darussalam  
Selawangi, Bogor



Pembangunan pipanisasi air bersih ini sungguh memberikan sumbangsih berarti bagi masyarakat kami di Sorong, Papua. Kini, kami tidak perlu lagi jauh berjalan hanya untuk memperoleh air bersih bagi kebutuhan keluarga. Proyek ini telah meningkatkan kesejahteraan kami - terima kasih PT SMI atas dukungannya.

The development of this water pipeline has brought an enormous benefit to our community in Sorong, Papua. Now, we don't have to travel a long distance just to get clean water for our families. This project has truly increased our livelihood - thank you PT SMI to make this project happens.

Mama Ulim

Saya sampaikan penghargaan kepada PT SMI dan UkiP yang telah membantu masyarakat setempat melalui pengembangan pipanisasi air minum di Sorong, Papua. Kini, kami dapat menikmati akses mudah ke fasilitas air bersih sehingga masyarakat dapat hidup dengan lebih sehat.

My appreciation goes to PT SMI and UkiP who assisted us in the clean water pipeline development in Sorong, Papua. The community can now enjoy easy access to clean water and thereby can now have a healthier life.

Bapak Kondologit



## Praktek Ketenagakerjaan yang Bertanggung Jawab

**Responsible  
Employment Practices**

Seperti tercantum pada Peraturan dan Kode Etik Perseroan, PT SMI berkomitmen pada prinsip kesetaraan bagi semua karyawan serta membangun iklim kerja yang bebas dari diskriminasi dan gangguan. Seluruh keputusan ketenagakerjaan Perseroan didasarkan pada kebutuhan usaha, persyaratan kerja dan kompetensi individu, tanpa memperhatikan aspek suku, agama, gender dan ras ataupun status-status pribadi lainnya. Perseroan tidak memberikan toleransi pada terjadinya diskriminasi dan gangguan berdasarkan aspek-aspek di atas.

Perseroan menyadari bahwa karyawan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dan merupakan salah satu pilar penyangga keberhasilan dalam mencapai tujuan Perseroan. Oleh karena itu setiap karyawan dituntut dapat berpartisipasi dan berperan aktif dengan jalan meningkatkan produktivitas kerja melalui hubungan yang dinamis, harmonis, selaras, serasi dan seimbang antara Perseroan dan karyawan karena setiap karya dan tugas yang dikontribusikan oleh setiap karyawan akan mendukung keberhasilan Perseroan.

As stated in the Company's Regulation and Code of Conduct, PT SMI is committed to the principle of equal employment opportunity for all employees and to providing employees with a work environment free of discrimination and harassment. All employment decisions at the Company are based on business needs, job requirements and individual qualifications, without regard to ethnic background, religion, gender and race, or any other personal status. The Company will not tolerate discrimination or harassment based on any of these characteristics.

The Company recognizes that human resources play an important role and contribution as one of the supporting pillars towards the achievement of the Company's objectives. As such, every employee is expected to actively participate and contribute by taking part in improving the Company's productivity through dynamic, harmonious, well aligned and balanced relationship between the Company and its employees, given that any achievement and work result contributed by each individual will support the performance of the Company.



## Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Praktek Ketenagakerjaan yang bertanggung jawab

Dalam melakukan hubungan dengan karyawan, Perseroan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penataan pekerjaan dengan baik sehingga memotivasi dan memberdayakan karyawan.
2. Mengembangkan sumberdaya manusia yang dimiliki dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang sejalan dengan kompetensi masing-masing individu dan kebutuhan Perseroan.
3. Menerapkan reward dan punishment secara adil sesuai dengan tingkat prestasi dan kinerja karyawan.
4. Memberikan hak kepada karyawan untuk berserikat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Mengusahakan agar skema remunerasi yang diterima karyawan, dengan mengikuti peraturan ketentuan yang berlaku serta praktek terbaik di industri sejenis.
6. Memberikan perlindungan yang layak bagi kesehatan dan keselamatan kerja setiap karyawan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
7. Menjaga dan menghormati hak azasi karyawan seperti kebebasan karyawan dalam menentukan aspirasi politik.

In building relationships with the employees, the Company has implemented the following activities:

1. Introduce well designed work arrangements that motivate and empower employees.
2. People development to enhance productivity through training and development activities in line with each individual's competence and the Company's needs.
3. Implementation of a fair reward and punishment policy based on each employee's achievement and liability level.
4. Providing employees with the rights of association as stipulated by the prevailing regulations.
5. Offering a remuneration scheme acceptable by the employees, taking into account the prevailing regulations and best practices in related industry.
6. Providing adequate protection to address occupational health and safety of all employees in compliance with the prevailing regulations and laws
7. Protecting and recognizing employees' rights including rights to determine their political aspirations.

**Statistik Karyawan Berdasarkan Gender / Employee Statistics by Gender**

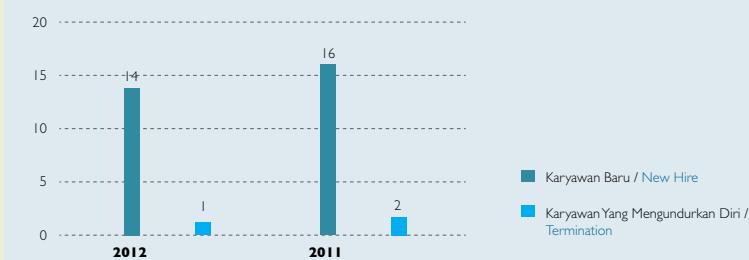


gearing up for growth

Perseroan memberikan kesempatan pelatihan dan pendidikan bagi individu-individu yang memenuhi persyaratan, sehingga setiap karyawan dapat mencapai potensi maksimumnya. Sepanjang tahun 2012, sebesar Rp1.369.062.409 telah diinvestasikan untuk pengembangan SDM yang diikuti oleh 60 karyawan.

The Company offers training and education opportunities to qualified individuals so that every employee can achieve their maximum potentials. During 2012, IDR 1,369,062,409 was invested for people development attended by 60 employees.

#### Karyawan Baru dan Yang Mengundurkan Diri New Hire and Termination



Perseroan memberikan kesempatan pelatihan dan pendidikan bagi individu-individu yang memenuhi persyaratan, sehingga setiap karyawan dapat mencapai potensi maksimumnya.

The Company offers training and education opportunities to qualified individuals so that every employee can achieve their maximum potentials.

#### **Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Seperti diuraikan dalam Pedoman GCG Perseroan, PT SMI menjadikan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai bagian dari budaya kerja untuk menciptakan suasana kerja yang tertib, aman, handal, nyaman dan berwawasan lingkungan, dengan cara:

1. Menerapkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2. Menguasai dan memahami situasi dan kondisi lingkungan kerja serta menerapkan sistem Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan kerja secara konsisten.
3. Mengupayakan perbaikan berkelanjutan atas berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
4. Melakukan upaya antisipatif terhadap keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran dan bencana alam.
5. Menyertakan partisipasi karyawan sebagai bagian upaya peningkatan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja.
6. Melaksanakan program kepedulian akan penyelamatan lingkungan yang diimplementasikan melalui kegiatan PKBL

#### **Occupational Safety and Health Program**

As stated in the Company's GCG Guideline, PT SMI positions the Occupational Safety and Health Program as part of its working culture to create a well-ordered, secure, reliable, convenient and environmentally sound working climate through the following initiatives:

1. Implementation of an Occupational Safety and Health Management System
2. Thorough comprehension and understanding of the working environment's situation and condition, as well as consistent implementation of Occupational Safety and Health system within the working environment
3. Ongoing improvements on various infrastructures related to Occupational Safety and Health.
4. Anticipative measures against any emergency situation triggered by security breaches, accidents, environmental contaminations and natural disasters.
5. Promoting employee participation as part of efforts to enhance the implementation of Occupational Safety and Health.
6. Implementation of environmental protection related programs through PKBL activities.



### Lingkungan Kerja yang Harmonis dan Positif

Untuk membangun iklim kerja yang positif, Perseroan mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka antar karyawan dan antara pihak manajemen dan seluruh karyawan. Perseroan telah mengembangkan portal internet yang dapat diakses seluruh karyawan untuk mendukung proses komunikasi dan saling berbagi informasi.

Pertemuan rutin juga diselenggarakan antara jajaran manajemen PT SMI dan seluruh karyawan, di mana pihak manajemen mempresentasikan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan dan strategi jangka panjang Perseroan. Sebanyak dua kali pertemuan manajemen-seluruh karyawan telah diselenggarakan di tahun 2012, yang dihadiri oleh para anggota Direksi.

Selain itu, Perseroan menyelenggarakan berbagai event informal, seperti kegiatan olahraga, sosial, kesenian dan keagamaan untuk menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan. Secara rutin kegiatan kebersamaan juga dikemas melalui tema Perayaan Hari Jadi Perseroan, Perayaan HUT RI, acara Buka Puasa dan perayaan keagamaan lainnya.

### Harmonious and Positive Working Environment

To build a positive working climate, open communication is encouraged between employees and between management and all employees. Perseroan has developed its intranet portal, accessible to all employees to support communication and information sharing.

In addition, routine meetings are organized between PT SMI's management and the entire employees, where top management presents and discusses the Company's policies as well as long term strategies. A total of 2 (two) management-all employees meetings were conducted in 2012, attended by members of the Board of Directors .

Further, the Company organizes various informal gatherings, including sport, social, art and spiritual activities to foster solidarity and sense of togetherness. Employee gatherings are regularly organized during the Commemoration of the Company's Anniversary, Indonesia's Independence Day, Fast Breaking events as well as other religious festivities.



## Melindungi Kepentingan Para Pemangku Kepentingan

Protecting The Interests  
of Stakeholders



Agar dapat lebih mengukur persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja Perseroan, di tahun 2012 kami telah mengadakan survei untuk mengukur tingkat kepuasan para pemangku kepentingan utama.

To better measure stakeholders' perception regarding the Company's performance, in 2012 we have conducted a survey measuring the satisfaction level of key stakeholders.

Sebagai katalis yang mendorong pengembangan infrastruktur di Indonesia, PT SMI menyadari bahwa keberhasilannya sangat tergantung pada kemampuan Perseroan dalam memenuhi kebutuhan dari berbagai pemangku kepentingan utama: pihak pemerintah, regulator dan pembuat kebijakan, pemilik proyek, investor, co-investor, serta co-financier.

Agar dapat lebih mengukur persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja Perseroan, di tahun 2012 kami telah mengadakan survei untuk mengukur tingkat kepuasan para pemangku kepentingan utama. Dilaksanakan bersama salah satu konsultan terkemuka, sasaran survei adalah sebagai berikut:

1. Mengukur persepsi dan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap PT SMI
2. Mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap kinerja PT SMI
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan tingkat kepuasan para pemangku kepentingan
4. Mengidentifikasi prioritas dan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.

Survei tersebut meliputi interview mendalam dengan 17 responden dari empat kategori: yakni Pemerintah, Government Contracting Agencies (GCA), Debitur, Co-Financier & Co-Investor, serta pihak Regulator.

Pada bulan Oktober 2012, PT SMI juga telah melaksanakan sesi focus group discussion yang melibatkan empat belas individu dari berbagai pemangku kepentingan. Sasaran sesi ini adalah untuk mengidentifikasi posisi dan reputasi Perseroan saat ini, serta membahas harapan-harapan pemangku kepentingan terhadap posisi PT SMI di masa mendatang.

Hasil dari ke dua inisiatif tersebut telah dirangkum dan akan dimanfaatkan untuk menetapkan prioritas dan inisiatif yang diperlukan untuk meningkatkan keberadaaan Perseroan.

As a catalyst in promoting infrastructure development in Indonesia, PT SMI recognizes that its success is highly dependent on the Company's ability to satisfy the needs of various key stakeholders: the government, regulators and policy makers, project owners, investors, co-investors and co-financiers.

To better measure stakeholders' perception regarding the Company's performance, in 2012 we have conducted a survey measuring the satisfaction level of key stakeholders. Conducted in partnerships with a leading consulting firm, the objective of the survey was to:

1. Measure stakeholders' perceptions and expectations towards PT SMI
2. Measure stakeholders' satisfaction level towards the performance of PT SMI
3. Identify factors determining stakeholders' level of satisfaction
4. Identify improvement priorities and steps necessary to increase stakeholders' satisfaction level.

The survey covered in-depth interviews with 17 respondents in four categories: namely Government Contracting Agencies (GCA), Debtors, Co-Financiers & Co-Investors and Regulators.

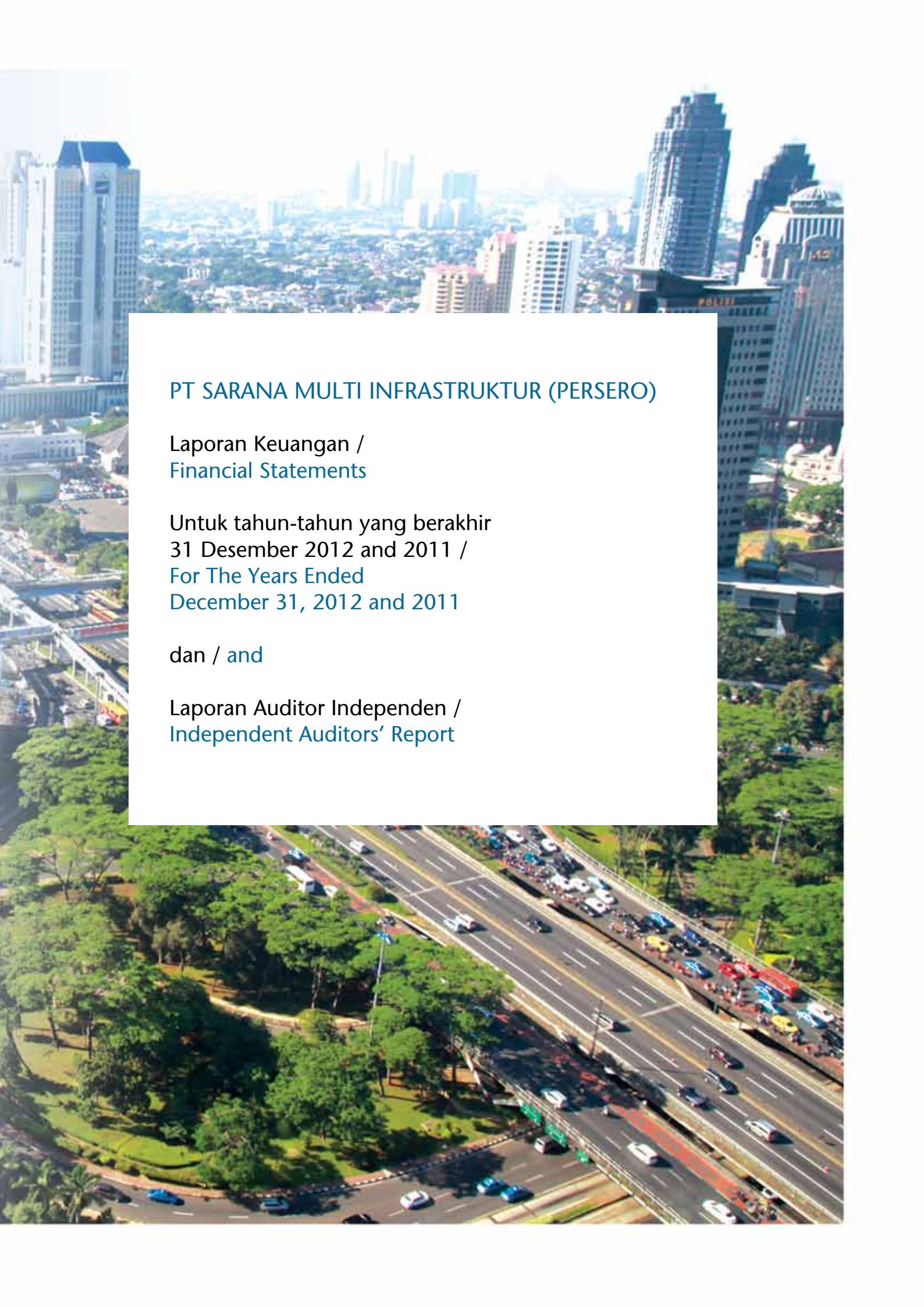
In October 2012, PT SMI also conducted a focus group discussion session involving fourteen prominent individuals representing the Company's various stakeholders. The objective of the session was to identify the Company's current position and reputation, as well as to address stakeholders' expectations on PT SMI's future position.

Results from these two initiatives have been compiled and will be used to define key priorities and actions necessary to improve the standing of the Company.

# Laporan Keuangan

Financial Statement





## PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Laporan Keuangan /  
Financial Statements

Untuk tahun-tahun yang berakhir  
31 Desember 2012 and 2011 /  
For The Years Ended  
December 31, 2012 and 2011

dan / and

Laporan Auditor Independen /  
Independent Auditors' Report



**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR  
(PERSERO)**

LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011/  
*FOR THE YEARS ENDED*  
*DECEMBER 31, 2012 AND 2011*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

	Halaman/ <u>Page</u>	
PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun- tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi	4	Statements of Profit or Loss
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	8	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG**  
**BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)/**  
**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER**  
**REGARDING**  
*THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED*  
*DECEMBER 31, 2012 AND 2011*  
**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

---

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- |                                      |   |   |
|--------------------------------------|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i>                 | : | Emma Sri Martini  |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | GKBI Building, 8th Floor<br>Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210   |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>   | : | 021-57851499  |
| Jabatan/ <i>Position</i>             | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i>   |
| 2. Nama/ <i>Name</i>                 | : | Farida Astuti   |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | GKBI Building, 8th Floor<br>Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210   |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>   | : | 021-57851499  |
| Jabatan/ <i>Position</i>             | : | Direktur Manajemen Risiko, Keuangan, dan Dukungan Kerja/ <i>Director of Risk Management, Finance, and Support</i> |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*state that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;*  
b. *The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or facts.*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

*This is our statement, which has been made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*  
Jakarta, 22 Maret/March 22, 2013



**Emma Sri Martini**

Direktur Utama/*President Director*

**Farida Astuti**

Direktur Manajemen Risiko, Keuangan,  
dan Dukungan Kerja/*Director of Risk Management,  
Finance, and Support*

## Laporan Auditor Independen

No. GA113 0227 SMI FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan Perusahaan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 9 Maret 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011 dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2011 sehubungan dengan reklassifikasi akun-akun tertentu.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Independent Auditors' Report

No. GA113 0227 SMI FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statement of PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) for the year ended December 31, 2011 were audited by other independent auditor, whose report dated March 9, 2012, expressed an unqualified opinion on those statements, with explanatory paragraph related to adoption of certain revised of the Statement of Financial Accounting Standards effective on January 1, 2011 and restatement of the statements of financial position of the Company as of December 31, 2010 and January 1, 2011 due to reclassification of certain accounts.

We conducted our audit in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of December 31, 2012, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

# Osman Bing Satrio & Eny

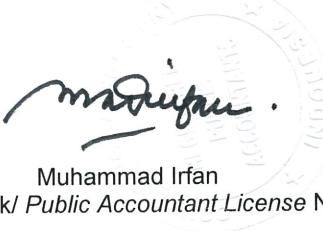
Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang – undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada Manajemen dalam laporan kami No. SR113 0024 SMI FAN dan No. SR113 0025 SMI FAN tanggal 22 Maret 2013.

Our report relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the Management in our report No. SR113 0024 SMI FAN and No. SR113 0025 SMI FAN dated March 22, 2013.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

22 Maret/ March 22, 2013

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	31 Desember/ December 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp		Rp	
<b>ASET</b>				
Kas dan setara kas	2.330.891.569.742	5	926.188.394.498	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	197.000.000.000	6	197.000.000.000	Restricted time deposits
Efek-efek	196.748.786.951	7	163.724.659.818	Securities
Tagihan derivatif	-	8	1.260.000.000	Derivative receivables
Pinjaman diberikan	1.952.075.433.090	9	508.148.546.590	Loans receivables Receivable from assignment for facilitation on project preparation
Piutang atas penugasan fasilitasi penyiapan proyek	5.004.763.529	10	2.347.089.836	Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	17.468.070.713	11	4.506.713.906	Accrued income
Pendapatan masih harus diterima	12.091.786.093	12	7.920.414.976	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	4.007.050.700	19	6.084.638.344	Investment in jointly controlled entity
Investasi pada pengendalian bersama entitas	402.537.242.766	13	389.635.022.147	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,727,251,975 in 2012 and Rp 1,907,504,691 in 2011
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.727.251.975 tahun 2012 dan Rp 1.907.504.691 tahun 2011	8.879.318.226	14	2.378.449.496	Intangible assets - net of accumulated amortization
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2.017.028.257	15	1.605.751.190	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	2.944.944.276	19	2.357.115.635	Other assets
Aset lain-lain	750.921.866		172.029.868	
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>5.132.416.916.209</u></b>		<b><u>2.213.328.826.304</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Utang pajak	7.170.517.277	19	1.544.867.938	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	10.214.427.771	16	7.505.247.090	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	4.551.360.000	17	5.700.860.000	Deferred income
Liabilitas derivatif	11.050.692.077	8	-	Derivative payables
Pinjaman diterima	782.416.483.070	18	-	Borrowings
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.806.926.484	20	2.996.800.151	Post employment benefits liability
Liabilitas lainnya	889.450.614		52.646.974	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>822.099.857.293</u>		<u>17.800.422.153</u>	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham				Capital stock - Rp 1 million par value per share
Modal dasar - 4.000.000 saham				Authorized capital - 4,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000 lembar saham pada tahun 2012 dan 2011	2.000.000.000.000	21	2.000.000.000.000	Subscribed and paid up capital - 2,000,000 shares in 2012 and in 2011
Tambahan modal disetor	2.000.000.000.000	22	-	Paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	9.380.750.553		180.000.000	Other comprehensive income
Cadangan umum	43.223.791.414		14.004.309.591	General reserve
Saldo laba	257.712.516.949		181.344.094.560	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>4.310.317.058.916</u>		<u>2.195.528.404.151</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>5.132.416.916.209</u></b>		<b><u>2.213.328.826.304</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 LAPORAN LABA RUGI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ Notes	2011	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA	226.037.406.190	24	193.803.620.723	REVENUE
BEBAN USAHA	<u>(107.308.135.040)</u>	25	<u>(67.410.681.089)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>118.729.271.150</u>		<u>126.392.939.634</u>	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan lain-lain	1.118.346.828		17.698.013	Other income
Beban lain-lain	(369.351.410)		(106.844.794)	Other expenses
Bagian laba (rugi) pada pengendalian bersama entitas termasuk penyesuaian atas perubahan kepemilikan	<u>12.902.220.619</u>	13	<u>(7.131.007.223)</u>	Equity in net profit (loss) in jointly controlled entities including adjustment related to change in ownership
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>13.651.216.037</u>		<u>(7.220.154.004)</u>	Other income (expense) - net
LABA SEBELUM PAJAK	132.380.487.187		119.172.785.630	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(25.818.600.248)</u>	19	<u>(21.774.512.888)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>106.561.886.939</u>		<u>97.398.272.742</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 STATEMENTS OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ Notes	2011	
	Rp		Rp	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>106.561.886.939</u>		<u>97.398.272.742</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan atas aset keuangan tersedia untuk dijual	3.959.080.796	7	70.000.000	Gains on financial assets available for sale
Lindung nilai arus kas	<u>5.241.669.757</u>	8	<u>110.000.000</u>	Cash flow hedge
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>9.200.750.553</u>		<u>180.000.000</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>115.762.637.492</u>		<u>97.578.272.742</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are  
 an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Subscribed and paid-up capital stock</i>		Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>		Cadangan umum/ <i>General reserve</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
		Rp		Rp			
Saldo per 1 Januari 2011		1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	-	5.783.595.744	92.577.571.357	2.098.361.167.101
Modal disetor	21	1.000.000.000.000	(1.000.000.000.000)	-	-	-	-
Cadangan umum	23	-	-	-	8.220.713.847	(8.220.713.847)	-
Program Bina Lingkungan	23	-	-	-	-	(411.035.692)	(411.035.692)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	97.398.272.742	97.398.272.742
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	180.000.000	-	-	180.000.000
Saldo per 31 Desember 2011		2.000.000.000.000	-	180.000.000	14.004.309.591	181.344.094.560	2.195.528.404.151
Tambahan modal disetor	22	-	2.000.000.000.000	-	-	-	2.000.000.000.000
Cadangan umum	23	-	-	-	29.219.481.823	(29.219.481.823)	-
Program Bina Lingkungan	23	-	-	-	-	(973.982.727)	(973.982.727)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	106.561.886.939	106.561.886.939
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	9.200.750.553	-	-	9.200.750.553
Saldo per 31 Desember 2012		<u>2.000.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000.000</u>	<u>9.380.750.553</u>	<u>43.223.791.414</u>	<u>257.712.516.949</u>	<u>4.310.317.058.916</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are  
an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 LAPORAN ARUS KAS  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 STATEMENTS OF CASH FLOWS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	2011	
	Rp	Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga pinjaman diberikan	85.453.069.128	38.842.955.198	Receipts of interest from loan receivable
Penerimaan provisi	8.866.872.500	11.813.567.596	Receipts of provision
Penerimaan komitmen fee	1.407.675.000	1.867.883.362	Receipts of commitment fee
Penerimaan bunga deposito	43.024.947.615	80.825.979.799	Receipts of interest from deposit
Penerimaan dari pelunasan	203.824.083.510	123.057.052.147	Receipt from settlements
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	39.536.564.968	3.893.595.129	Receipts from assignment for facilitation on project preparation
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.683.786.556	-	Receipts from income taxes refund
Penyaluran pinjaman	(836.149.553.058)	(464.198.578.529)	Disbursements for loan
Pembayaran beban operasional	(107.479.734.989)	(53.302.263.280)	Disbursements for operating expenses
Pembayaran beban komitmen fee	(1.407.675.000)	(1.867.883.362)	Disbursements for commitment fee
Pembayaran pajak penghasilan	(9.783.125.000)	(6.906.257.498)	Disbursements for taxes
Deposito yang dibatasi penggunaannya	-	(197.000.000.000)	Restricted time deposits
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(571.023.088.770)</u>	<u>(462.973.949.438)</u>	Net cash flows used for operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hasil investasi efek-efek	14.590.354.431	31.294.928.123	Receipts of income from investments
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	(29.065.046.338)	25.277.015.411	Sale (purchase) of short term investments
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(8.825.061.352)	(1.732.235.871)	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Penyertaan jangka panjang	-	(362.700.000.000)	Placements to long-term investment
Penerimaan penyaluran CSL	-	559.700.000.000	Receipts from disbursement of CSL
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(23.299.753.259)</u>	<u>251.839.707.663</u>	Net cash flows provided by (used in) investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Tambahan modal disetor	2.000.000.000.000	-	Additional paid in capital
Penyaluran dana Program Bina Lingkungan	<u>(973.982.727)</u>	<u>(411.035.692)</u>	Disbursements for Community Development Program
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>1.999.026.017.273</u>	<u>(411.035.692)</u>	Net cash flows provided by (used in) financing activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	1.404.703.175.244	(211.545.277.467)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>926.188.394.498</u>	<u>1.137.733.671.965</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>2.330.891.569.742</u>	<u>926.188.394.498</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are  
an integral part of the financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Perusahaan" didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 2008, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Perusahaan mendapatkan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 396/KMK.010/2009 tanggal 12 Oktober 2009.

Pendirian Perusahaan dimaksudkan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastuktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/ atau lembaga keuangan multilateral. Dalam melaksanakan maksud tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan pembiayaan infrastruktur dan investasi sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;
- 2) Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;
- 3) Pengembangan kemitraan dan/ atau kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;
- 4) Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;
- 5) Penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
- 6) Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur;
- 7) Kegiatan terkait lainnya untuk percepatan pembangunan infrastruktur.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and general information

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Company", was established under the Government Regulation No. 66 Year 2007, which was amended by the Government Regulation No. 75 Year 2008, as mentioned in Notarial Deed No. 17 dated February 26, 2009 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta. The Company obtained the license as infrastructure financing company based on Decree of the Minister of Finance No. 396/KMK.010/2009 dated October 12, 2009.

The Company establishment was intended to accelerate the provision of infrastructure financing through partnerships with private sectors and/or multilateral financial institutions. To achieve that purpose, the Company carries out the following infrastructure financing and investing activities as follows

- 1) Cooperation with private sectors, State-Owned Enterprises, Regional Government, and other multilateral financial institutions to establish an infrastructure financing company;
- 2) Financing activities to other legal entity in the form of capital investment or loan related to infrastructure;
- 3) Develop a partnerships and/or collaboration with third parties to accelerate the infrastructure development;
- 4) Provision of services for domestic or foreign investors such as investment advisory and other related activities to increase investment in infrastructure;
- 5) Research, development and socialization related to infrastructure activities;
- 6) Managing of fund to optimize infrastructure financing fund;
- 7) Other related activities to accelerate infrastructure development.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 100/PMK.010/2009 tentang Pembiayaan Infrastruktur.

- b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris

Ngalim Sawega  
Langgeng Subur  
Wahyu Utomo

President Commissioner  
Commissioner  
Commissioner

Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009, dengan susunan sebagai berikut:

Direktur Utama  
Direktur Operasi  
Direktur Manajemen Risiko  
Keuangan dan Dukungan Kerja

Emma Sri Martini  
Frans Nembo Sukardi  
Farida Astuti

President Director  
Operations Director  
Risk Management, Finance and  
Supporting Unit Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. SK-6/SMI/DK/1111 tanggal 16 November 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua  
Anggota  
Anggota

Langgeng Subur  
Indra  
Andar Ramona Sinaga

Chairman  
Member  
Member

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 60 dan 49 orang.

The composition of Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 has been assigned based on Commissioner Decree No. SK-6/SMI/DK/1111, dated November 16, 2011 with details as follow:

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had 60 and 49 employees, respectively.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

- a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

- a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company's accounting policies in the following areas, and affected the financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PSAK 60, Instrumen Keuangan:  
Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 31).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Company's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Company manages those risks (Note 31).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment to PSAK 60, Financial Instrument: Disclosure.

The adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balance

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah which is the Company's functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan karyawan kunci.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Reksadana milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and key employee.

Held to Maturity

Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company's Management has the positive intention and ability to hold to maturity.

Available-for-sale (AFS)

Mutual fund held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Pinjaman diberikan

Pinjaman diberikan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans receivables

Loans that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans receivables". Loans receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Loans receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans receivables are included in the statement of comprehensive income and is reported as 'Interest income'.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating of interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti pinjaman yang diberikan, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio pinjaman yang diberikan dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya pinjaman yang diberikan di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran pinjaman yang diberikan dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas pinjaman yang diberikan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah seluruh tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan pinjaman yang diberikan. Jika pinjaman tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapuskan melalui akun cadangan pinjaman. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan pinjaman diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

For certain categories of financial asset, such as loans receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of loan could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on loan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihian penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

#### f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

#### f. Financial Liabilities and Equity Instruments

##### Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

##### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, utang lain-lain dan pinjaman diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Instrumen Keuangan Deratif

Perusahaan mengadakan instrumen keuangan deratif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan deratif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 8.

Deratif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan akan diakui pada laba atau rugi, kecuali instrument deratif yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai dan efektif, dimana pengakuan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui di laba rugi tergantung pada sifat lindung nilainya. Perusahaan menetapkan komitmen pasti deratif tertentu sebagai lindung nilai atas risiko perubahan mata uang.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified as amortized cost, which includes other payables and borrowings, which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Derivative Financial Instruments

The Company enters into derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks. More detailed use of derivatives is disclosed on Note 8.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each of reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship. The Company designates certain derivatives as hedges of foreign currency risk of firm commitment.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian terkait bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laba rugi; dalam akun keuntungan dan kerugian lain.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di laporan pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas akan direklasifikasi dalam laba rugi pada periode ketika item yang diliindung nilai diakui di laba rugi, dalam pos yang sama di laporan laba rugi komprehensif, sebagai pos lindung nilai yang diakui. Namun, jika prakiraan transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui terakumulasi dalam ekuitas harus direklasifikasi dari ekuitas dan diperhitungkan sebagai biaya perolehan awal dari aset non keuangan atau kewajiban non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai akan dihentikan jika Perusahaan membatalkan penetapan yang telah dilakukan, instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Keuntungan atau kerugian akan diakumulasikan ke ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi diakui seluruhnya di laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak dapat dipulihkan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas akan langsung diakui pada laba rugi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana Perusahaan dan pihak lain menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama (contoh, ketika keputusan kebijakan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas ventura bersama tersebut mensyaratkan consensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian).

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualified as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss, and is included in other gains and losses account.

Amounts previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognised in profit or loss, in the same account in the statement of comprehensive income as the recognised hedged item. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss accumulated in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognised immediately in profit or loss.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates

A joint venture is a contractual arrangement whereby the Company and other parties undertake an economic activity that is subject to joint control (i.e., when the strategic financial and operating policy decisions relating to the activities of the joint venture require the unanimous consent of the parties sharing control).

Perjanjian ventura bersama mencakup pendirian entitas terpisah dimana masing-masing venture mempunyai bagian partisipasinya yang mengacu pada pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih pengendalian bersama entitas yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai bagian partisipasi. Kerugian dari pengendalian bersama entitas yang melebihi bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas (yang termasuk bagian partisipasi jangka panjang, yang secara substansi, bentuk dari bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas) diakui hanya sepanjang bahwa Perusahaan telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban pengendalian bersama entitas.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan pengendalian bersama entitas, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar bagian partisipasi mereka dalam pengendalian bersama entitas.

k. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

I. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dimana taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap semuanya berumur lima tahun.

Joint venture arrangements that involve the establishment of a separate entity in which each venture has an interest are referred to as jointly controlled entities. Jointly controlled entities are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, interest in a jointly controlled entity is carried in the financial statements at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition changes in the Company's share of net assets of the jointly controlled entity, less any impairment in the value of interest. Losses of a jointly controlled entity in excess of the Company's interest in that jointly controlled entity (which includes any long-term interests, that, in substance, form part of the Company's net interest in the jointly controlled entity) are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the jointly controlled entity.

When the Company transacts with a jointly controlled entity, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant jointly controlled entity.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Property and Equipment – Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Acquisition cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based where the estimated useful lives are all five years old.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

m. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tak berwujud.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraa jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diaukui langsung ke laba rugi.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property and equipment accounts when the construction or installation are complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

m. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar asset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, pinjaman diberikan diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah pinjaman diberikan dapat diukur secara andal.

q. Beban Tangguhan

Biaya-biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan perolehan aset atau liabilitas keuangan yang memenuhi kriteria akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama periode manfaat aset atau liabilitas keuangan bersangkutan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa (termasuk pengakuan pendapatan Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta) diakui ketika jasa telah dilaksanakan, manfaat ekonomi besar kemungkinan akan mengalir ke entitas, dapat diukur, dan biaya-biaya yang terjadi atau untuk menyelesaikan dapat diukur secara andal. Perusahaan menyajikan tagihan bruto kepada Pemerintah sebagai aset untuk biaya-biaya yang terjadi ditambah marjin yang diakui untuk semua pekerjaan dalam proses sampai dengan tahapan penyelesaian yang diperjanjikan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a loan is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the loan can be measured reliably.

q. Deferred Charges

Transaction costs that are directly related to the acquisition of financial assets and liabilities are deferred and amortized using the effective interest rate method over their beneficial periods.

r. Recognition of Revenues and Expenses

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Service Fee

Service fee revenue (including recognition of revenue from assignment of Public Private Partnership Project Development Facilitation) is recognized when services has been rendered, where it is probable that the economic benefits will flow to the entity, measurable, and expenses incurred or to complete can be reliably measured. The Company presents the gross bill to the Government as an asset for costs incurred plus recognized margin for all the work in process up to the stage of completion as agreed upon.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Post-Employment Benefit Obligation

The Company provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

##### Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain yang berkaitan dengan estimasi, di mana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat utang pajak kini dan aset pajak tangguhan Perusahaan telah diungkapkan dalam Catatan 19.

##### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of accounting policies described in Note 3, the director is required to make judgments about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Company's current tax payable and deferred tax asset are disclosed in Note 19.

##### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

**Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan  
Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyiapan  
Proyek**

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

Tidak terdapat perubahan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang selama tahun berjalan. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 9.

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 14.

**Manfaat Karyawan**

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diajukan di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

**Impairment Loss on Loans and Receivables  
from Facilitation Assignment for Project  
Preparation**

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any differences between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 9 and 10.

There is no impairment loss on loans and receivables during the year. The carrying amount of loans and receivables is disclosed in Note 9.

**Estimated Useful Lives of Equipment and Facilities**

The useful life of each item of the Company's equipment and facilities are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of equipment and facilities during the period. The aggregate carrying value of equipment and facilities are disclosed in Note 14.

**Employee Benefits**

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and increasing rate of salary. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's employment benefit obligations.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja telah diungkapkan pada Catatan 20.

The carrying amount of employment benefit obligations are disclosed in Note 20.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Kas	<u>25.000.000</u>	<u>25.000.000</u>	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.553.366.958	3.548.883.509	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>5.247.945.385</u>	<u>732.956.599</u>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>44.801.312.343</u>	<u>4.281.840.108</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Tbk	9.913.499.836	3.824.990.227	PT Bank Danamon Tbk
PT ANZ Panin Bank	210.946.642	-	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Mega Tbk	-	574.000	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	<u>10.124.446.478</u>	<u>3.825.564.227</u>	Total
Jumlah	<u>54.925.758.821</u>	<u>8.107.404.335</u>	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.534.225	64.751.233	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT ANZ Panin Bank	591.609.832	-	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Danamon Tbk	<u>31.491.515</u>	<u>1.670.258.406</u>	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>682.635.572</u>	<u>1.735.009.639</u>	Total
Deposito on Call			Deposits on Call
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>1.600.000.000.000</u>	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	420.077.950.000	117.559.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.947.500.000	150.597.334.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nagari	11.067.644.742	88.241.796.759	PT Bank Nagari
PT Bank Jabar Banten Tbk	3.633.276.392	196.582.456.120	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank BNI Syariah	-	69.299.638.356	PT Bank BNI Syariah
Jumlah	<u>450.726.371.134</u>	<u>622.280.675.235</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	197.371.391.708	194.040.305.289	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	23.775.912.507	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Panin Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
Jumlah	<u>221.147.304.215</u>	<u>294.040.305.289</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third party
PT Bank ANZ Indonesia	3.384.500.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah	<u>2.330.891.569.742</u>	<u>926.188.394.498</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	5,5% - 9%	6,5% - 9%	Interest rate on time deposits per annum
<b>6. DEPOSITO BERJANGKA PENGGUNAANNYA</b>	<b>DIBATASI</b>	<b>6. RESTRICTED TIME DEPOSITS</b>	
	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Syariah Mandiri	-	97.000.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Permata Tbk	140.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	57.000.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>197.000.000.000</u>	<u>197.000.000.000</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka dibatasi penggunaannya per tahun	5,50% - 7,75%	7,25% - 8,75%	Interest rate of restricted time deposits per annum
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya merupakan dana yang tersisa sehubungan dengan komitmen Perusahaan untuk investasi di IIF sebesar Rp 600 miliar.			Restricted time deposits represent remaining fund provided as Company's commitment to invest in IIF amounting to Rp 600 billion.

Dana komitmen tersebut dapat ditempatkan pada jenis instrumen keuangan berikut ini:

- Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk (1) Obligasi Negara yang lebih dari 12 bulan, (2) Surat Perbendaharaan Negara sampai dengan 1 tahun, (3) Surat Berharga Syariah Negara dan (4) Sertifikat Bank Indonesia;
- Deposito berjangka pada bank lokal maupun bank asing yang mempunyai peringkat minimum AA; dan/ atau
- Obligasi bank yang diperdagangkan di pasar lokal yang mempunyai peringkat AA dan diatasnya.

The commitment funds can be invested into following financial instruments:

- Financial instruments issued by the Government of Indonesia, including (1) Bond which terms is more than 12 months, (2) The State Treasury up to 1 year, (3) State Sharia Securities and (4) Certificates of Bank Indonesia;
- Time deposits in local banks and foreign banks that have a minimum of AA rating; and/or
- Bank bonds that are traded in local markets that have a AA rating and above.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

## 7. EFEK-EFEK

Efek - efek yang dimiliki Perusahaan berdasarkan klasifikasi dan jenisnya adalah:

## 7. SECURITIES

The securities that are held by the Company based on classification and type are as follows:

	2012		
	Harga Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gain
	Rp	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual			
Reksadana			
Pihak berelasi			
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			
Mandiri Optima Terbatas 5	102.789.706.155	106.435.041.337	3.645.335.182
Pihak ketiga			
RDPT AAA Pembangunan Indonesia	70.000.000.000	70.313.745.614	313.745.614
Jumlah	172.789.706.155	176.748.786.951	3.959.080.796
Medium Term Note			
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	20.000.000.000	20.000.000.000	-
Jumlah	262.789.706.155	196.748.786.951	3.959.080.796
	2011		
	Harga Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gain
	Rp	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual			
Obligasi			
Pihak ketiga			
Bank Saudara I - SDRA01A	10.000.000.000	10.070.000.000	70.000.000
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Reksadana			
Pihak berelasi			
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			
Mandiri Optima Terbatas 5	153.654.659.818	153.654.659.818	-
Jumlah	163.654.659.818	163.724.659.818	70.000.000

Obligasi dan Medium Term Note (MTN) diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Nilai wajar obligasi dan MTN dihitung dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Di tahun 2012 Perusahaan mengubah klasifikasi RDPT dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo menjadi kelompok tersedia untuk dijual, dan mengakui selisih perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lain. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan nilai aset bersih pada akhir periode yang diterbitkan oleh bank kustodi.

RDPT di tahun 2011 diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Bond and Medium Term Note (MTN) are classified as available-for-sale. The fair value of Bond and MTN are determined based on market value as at December 31, 2012 and 2011.

In 2012, the Company change the classification of LPMF from held-to-maturity to available-for-sale and recognized the difference in net asset value under other comprehensive income. The fair value was determined based on net asset value at the end of the period issued by the custodian bank.

LPMF in 2011 is classified as Held-to-Maturity. The fair value was determined based on amortized cost.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

**8. TAGIHAN (LIABILITAS) DERIVATIF**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Tagihan (liabilitas) derivatif	<u>(11.050.692.077)</u>	<u>1.260.000.000</u>	Derivative receivables (payables)

Perusahaan melakukan Transaksi *Interest Cross Currency Swap* (CCS) dengan pihak lain yang merupakan bentuk instrumen derivatif. Tujuan transaksi CCS adalah sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Tagihan (liabilitas) derivatif merupakan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari keuntungan lindung nilai yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sebesar Rp 5.241.669.757 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 110.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011.

**8. DERIVATIVE RECEIVABLES (PAYABLES)**

The Company engages in Interest Cross Currency Swap Transaction (CCS) with counterparties which are derivative instruments. The purpose of this transaction is to hedge the risks of fluctuations in exchange rates and interest rates.

Derivative receivables (payables) represent at unrealized gains (losses) from derivative contracts designated as cash flow hedges. The effective hedging gains recognized as other comprehensive income as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 5,241,669,757 and Rp 110,000,000, respectively.

**9. PINJAMAN DIBERIKAN**

Pinjaman diberikan menurut sektor infrastruktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Jalan			Roads
PT Nindya Karya (Persero)	2.998.488.084	30.790.637.380	PT Nindya Karya (Persero)
Pengairan			Irrigations
PT Brantas Abipraja (Persero)	-	19.987.704.714	PT Brantas Abipraja (Persero)
Jumlah	<u>2.998.488.084</u>	<u>50.778.342.094</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Ketenagalistrikan	342.215.916.409	192.046.610.526	Electricity
Air minum	198.599.207.458	148.764.975.176	Potable water
Telekomunikasi	134.318.967.110	-	Telecommunications
Jalan	19.802.568.398	893.386.253	Roads
Transportasi	13.121.948.327	4.452.559.941	Transportations
Minyak dan gas bumi	-	9.677.335.843	Oil and gas
Jumlah	<u>708.058.607.702</u>	<u>355.834.867.739</u>	Total
Jumlah	<u>711.057.095.786</u>	<u>406.613.209.833</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related parties
Multi sektor			Multi sector
PT Indonesia Infrastructure			PT Indonesia Infrastructure
Finance	782.416.483.070	-	Finance
Pihak ketiga			Third parties
Minyak dan gas bumi	473.537.717.952	112.035.140.000	Oil and gas
Jumlah	1.255.954.201.022	112.035.140.000	Total
Jumlah	1.967.011.296.808	518.648.349.833	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.935.863.718)	(10.499.803.243)	Allow ance for impairment losses
Bersih	<u>1.952.075.433.090</u>	<u>508.148.546.590</u>	Net
Pinjaman yang diberikan menurut pemberian terdiri dari:			Loans by type of financing consists of:
	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Modal kerja	2.998.488.084	50.778.342.094	Working capital
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	683.776.176.816	350.488.921.545	Investment
Modal kerja	24.282.430.886	5.345.946.194	Working capital
Sub Jumlah	<u>708.058.607.702</u>	<u>355.834.867.739</u>	Sub Total
Jumlah	<u>711.057.095.786</u>	<u>406.613.209.833</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related parties
Investasi	782.416.483.070	-	Investment
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	473.537.717.952	112.035.140.000	Investment
Sub Jumlah	<u>1.255.954.201.022</u>	<u>112.035.140.000</u>	Sub Total
Jumlah	<u>1.967.011.296.808</u>	<u>518.648.349.833</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.935.863.718)	(10.499.803.243)	Allow ance for impairment losses
Jumlah	<u>1.952.075.433.090</u>	<u>508.148.546.590</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Changes in the allowance for impairment losses:
Saldo awal tahun	10.499.803.243	1.720.639.908	Balance at beginning of the year
Penambahan (Catatan 25)	<u>4.436.060.475</u>	<u>8.779.163.335</u>	Addition (Note 25)
Saldo akhir tahun	<u>14.935.863.718</u>	<u>10.499.803.243</u>	Balance at end of the year
Kisaran tingkat suku bunga kontraktual pinjaman diberikan per tahun			The range of contractual interest rate of loans per annum
Rupiah	8,93% - 15%	10,85% - 13%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5,77% - 11%	8%	U.S. Dollar
Kisaran tingkat suku bunga efektif pinjaman diberikan per tahun			The range of effective interest rate on loans granted per annum
Rupiah	10,78% - 15,70%	11,97% - 13,87%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,10% - 11,06%	8,36%	U.S. Dollar
Pinjaman diberikan diklasifikasikan dalam pinjaman diberikan dan piutang. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi.			Loans are classified as loans and receivables. The fair value is calculated using the amortized cost method.
<b>10. PIUTANG ATAS PENUGASAN FASILITASI PENYIAPAN PROYEK</b>			<b>10. RECEIVABLE FROM ASSIGNMENT FOR FACILITATION ON PROJECT PREPARATION</b>
	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	2.347.089.836	-	Balance at beginning of the year
Biaya terjadi (Catatan 25)	36.467.556.814	5.120.653.279	Cost incurred (Note 25)
Penggantian beban dibayar dimuka	223.085.500	-	Reimbursement of prepaid expenses
Margin diakui	<u>5.503.596.347</u>	<u>766.068.492</u>	Recognized margin
Subjumlah	<u>44.541.328.497</u>	<u>5.886.721.771</u>	Subtotal
Pembayaran diterima	<u>(39.536.564.968)</u>	<u>(3.539.631.935)</u>	Payments received
Jumlah	<u>5.004.763.529</u>	<u>2.347.089.836</u>	Total

Akun ini merupakan piutang dari Pemerintah berupa kompensasi dalam rangka penugasan untuk memfasilitasi penyiapan proyek kerjasama pemerintah dan swasta.

This account represents receivables from the Government in the form of compensation owed in relation with assignment to facilitate the preparation of public-private partnership projects.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

**11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Sewa	16.640.293.088	1.319.026.121	Lease
Asuransi	747.022.022	995.157.745	Insurance
Parkir	58.808.121	43.030.040	Parking
Internet	21.947.482	-	Internet
Provisi pinjaman diterima	-	2.149.500.000	Provision on borrowing
Jumlah	<u>17.468.070.713</u>	<u>4.506.713.906</u>	Total

Provisi pinjaman diterima tahun 2011 merupakan *upfront fee* yang timbul atas ditandatanganinya perjanjian pinjaman subordinasi. Ditahun 2012 *upfront fee* tersebut disajikan sebagai pengurang atas saldo pinjaman diterima (Catatan 18).

Perusahaan melakukan perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Mulia Persada untuk periode 12 Maret 2012 sampai dengan 11 Maret 2017.

**11. PREPAID EXPENSES**

	31 Desember/ December 31, 2011		
	Rp		
Lease	1.319.026.121		
Insurance	995.157.745		
Parking	43.030.040		
Internet	-		
Provision on borrowing	2.149.500.000		
Total	<u>4.506.713.906</u>		

Provision on borrowing in 2011 represents deferred up front fee incurred upon the signing of subordinated loan agreement. In 2012, such up front fee is presented as deduction from borrowings (Note 18).

The Company entered into a lease agreement with PT Mulia Persada for office space rental from March 12, 2012 to March 11, 2017.

**12. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Interest on loan	9.543.111.303	1.871.530.483	Bunga atas pinjaman diberikan
Time deposits	3.788.027.950	2.495.431.733	Deposito berjangka
Securities	1.799.899.876	53.243.057	Efek-efek
Commitment fee	460.956.667	-	Komitmen fee
Total	<u>12.091.786.093</u>	<u>7.920.414.976</u>	Jumlah

**13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS**

Perusahaan mempunyai investasi saham pada PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF didirikan oleh Perusahaan bersama-sama dengan Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), dan Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) pada tanggal 15 Januari 2010.

**12. ACCRUED INCOME**

**13. INVESTMENT IN JOINTLY CONTROLLED ENTITY**

The Company has investment in shares in PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF was established by the Company together with the Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on January 15, 2010.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

IIF berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan infrastruktur.

Sebelum tahun 2012, Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 40,3%. Sesuai dengan risalah rapat umum luar biasa pemegang saham IIF tanggal 7 Maret 2012 yang telah disahkan perubahannya oleh Menteri Hukum dan HAM tanggal 4 April 2012, pemegang saham IIF menyetujui masuknya Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham baru, sehingga kepemilikan Perusahaan pada IIF turun menjadi 34,3%. Rincian investasi pada pengendalian bersama entitas sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	389.635.022.147	34.066.029.370	Balance at beginning of year
Penambahan	-	362.700.000.000	Addition
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan	8.017.323.005	-	Adjustment due to change in ownership
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	4.884.897.614	(7.131.007.223)	Equity in net profit (loss) - current year
Saldo akhir tahun	<u>402.537.242.766</u>	<u>389.635.022.147</u>	Balance at end of year

Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan merupakan penyesuaian sehubungan dengan penerbitan saham baru oleh IIF pada tahun 2012 yang tidak diambil oleh Perusahaan, yang mengakibatkan penurunan kepemilikan di IIF.

Ringkasan informasi keuangan dari pengendalian bersama entitas diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	1.969.041.612.073	970.320.025.291	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(795.463.644.827)</u>	<u>(3.483.742.049)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>1.173.577.967.246</u>	<u>966.836.283.242</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>65.768.137.779</u>	<u>24.640.570.241</u>	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>14.326.362.670</u>	<u>(17.694.807.006)</u>	Net income (loss) for the year

IIF is domiciled in Jakarta and is engaged in infrastructure financing.

Prior to 2012, the Company's ownership is 40.3%. According to minutes of the extraordinary general meeting of IIF shareholders on March 7, 2012 which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights on April 4, 2012, the shareholders of IIF had approved entry of Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as a new shareholder, accordingly the Company's ownership in IIF decreased to 34.3%. The details of investment in jointly control entity are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	389.635.022.147	34.066.029.370	Balance at beginning of year
Penambahan	-	362.700.000.000	Addition
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan	8.017.323.005	-	Adjustment due to change in ownership
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	4.884.897.614	(7.131.007.223)	Equity in net profit (loss) - current year
Saldo akhir tahun	<u>402.537.242.766</u>	<u>389.635.022.147</u>	Balance at end of year

Adjustment due to change in the ownership represents adjustment related to issuance of new share by IIF in 2012 where the Company did not participate, causing a decrease of ownership in IIF.

Summary of financial information in respect of jointly controlled entity are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	1.969.041.612.073	970.320.025.291	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(795.463.644.827)</u>	<u>(3.483.742.049)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>1.173.577.967.246</u>	<u>966.836.283.242</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>65.768.137.779</u>	<u>24.640.570.241</u>	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>14.326.362.670</u>	<u>(17.694.807.006)</u>	Net income (loss) for the year

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

**14. ASET TETAP**

**14. PROPERTY AND EQUIPMENTS**

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya perolehan:</b>					
Pemilikan langsung					
Komputer	518.751.193	164.340.000	-	683.091.193	At cost: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	1.701.883.814	1.641.298.670	-	3.343.182.484	Computer Office equipment
Perabotan kantor	970.767.527	1.241.050.131	198.992.737	2.410.810.395	Office furniture
Partisi	895.558.916	5.273.927.214	-	6.169.486.130	Partitions
Aset dalam penyediaan					
Perabotan kantor	198.992.737	-	(198.992.737)	-	Assets in progress
Jumlah	4.285.954.187	8.320.616.015	-	12.606.570.202	Office furniture Total
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	102.740.309	109.228.238	-	211.968.547	Accumulated depreciation: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	450.029.689	481.878.012	-	931.907.701	Computer Office equipment
Perabotan kantor	489.027.741	407.699.933	-	896.727.674	Office furniture
Partisi	865.706.952	820.941.101	-	1.686.648.053	Fixtures
Subjumlah	1.907.504.691	1.819.747.284	-	3.727.251.975	Subtotal
Jumlah Tercatat	2.378.449.496			8.879.318.226	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya perolehan:</b>					
Pemilikan langsung					
Komputer	232.399.193	286.352.000	-	518.751.193	At cost: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	1.010.241.444	691.642.370	-	1.701.883.814	Computer Office equipment
Perabotan kantor	888.316.132	82.451.395	-	970.767.527	Office furniture
Partisi	895.558.916	-	-	895.558.916	Fixtures
Aset dalam penyediaan					
Perabotan kantor	-	198.992.737	-	198.992.737	Assets in progress
Jumlah	3.026.515.685	1.259.438.502	-	4.285.954.187	Office furniture Total
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	44.810.938	57.929.371	-	102.740.309	Accumulated depreciation: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	214.169.658	235.860.031	-	450.029.689	Computer Office equipment
Perabotan kantor	206.771.323	282.256.418	-	489.027.741	Office furniture
Partisi	203.823.380	661.883.572	-	865.706.952	Fixtures
Subjumlah	669.575.299	1.237.929.392	-	1.907.504.691	Subtotal
Jumlah Tercatat	2.356.940.386			2.378.449.496	Net Carrying Value

Penyusutan aset tetap disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.

Depreciation expense is presented as part of general and administrative expenses.

### 15. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud merupakan biaya pengembangan aplikasi, yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat.

Beban amortisasi aset tak berwujud disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.

### 15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets represent application development cost, the amortized using straight line method over estimated useful life.

Amortization expense of intangible assets is presented as part of general and administrative expenses.

### 16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Cadangan biaya apresiasi	4.119.707.465	3.729.402.153	Provision for employee bonus
Cadangan tantiem	2.442.000.000	2.050.000.000	Provision for tantiem
Jasa profesional	2.174.157.895	751.083.949	Professional fee
Bunga	453.325.732	-	Interest
Pengadaan aset tetap	453.033.550	182.038.251	Acquisition of fixed assets
Lain-lain	572.203.129	792.722.737	Others
Jumlah	<u>10.214.427.771</u>	<u>7.505.247.090</u>	Total

### 17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan provisi yang diterima terkait pinjaman diberikan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 4.551.360.000 dan Rp 5.700.860.000.

### 16. ACCRUED EXPENSES

### 17. DEFERRED INCOME

Deferred income represents provision received from loans granted at 2012 and 2011 amounting to Rp 4,551,360,000 and Rp 5,700,860,000, respectively.

### 18. PINJAMAN DITERIMA

Perusahaan memperoleh pinjaman diterima dari Asian Development Bank dan World Bank yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF masing-masing sebesar USD 100.000.000 atau setara Rp 967.000.000.000 (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

### 18. BORROWINGS

The Company obtained borrowings from Asian Development Bank and World Bank which represent channeling facility to IIF amounting to USD 100,000,000 or equivalent to Rp 967,000,000,000 (Note 28). As of December 31, 2012, the outstanding loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Asian Development Bank	687.865.983.070	-	Asian Development Bank
World Bank	96.700.000.000	-	World Bank
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2.149.500.000)</u>	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>782.416.483.070</u>	-	Total

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari ADB dengan tingkat bunga sesuai Perjanjian Pinjaman + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dimulai pada tanggal 1 September 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari WB dengan tingkat bunga LIBOR + *variable spread* + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 Nopember. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

Dalam Perjanjian Pinjaman Subordinasi, IIF diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal sebesar 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan, IIF tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, di antaranya:

1. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal IIF dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.
2. Mengubah tahun fiskal.
3. Melakukan penggabungan, pemisahan, konsolidasi atau reorganisasi.
4. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
5. Melakukan tindakan pencucian uang dan pembiayaan terorisme, penipuan, atau tindakan korupsi dan praktik ilegal lainnya.
6. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

The borrowings which represents channeling to IIF from ADB bear interest rate accordance with the Loan Agreement + 0.5% per annum paid semiannually on March 1 and September 1. The first installment of the loan principal started on September 1, 2014 and will due on March 1, 2034.

The borrowings which represent channeling to IIF from WB bear interest rate of LIBOR + variable spread + 0.5% per annum paid semiannually on May 1 and November 1. The first installment of the loan principal started on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

In the Subordinated Loan Agreement, IIF must satisfy the following requirements, amongst others maintain the current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In addition, unless with prior written consent of the Company has been obtained, IIF is not allowed to carry-out the following, among others:

1. Guarantee or liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of IIF's business and in compliance with the leverage ratio requirements.
2. Change its financial year.
3. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.
4. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.
5. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.
6. Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

**19. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
PPh Badan pasal 28a - tahun 2010	-	1.791.848.763	Income tax article 28a - year 2010
PPh Badan pasal 28a - tahun 2011	3.993.956.248	3.993.956.248	Income tax article 28a - year 2011
PPh pasal 25	-	298.833.333	Income tax article 25
Pajak pertambahan nilai	<u>13.094.452</u>	-	Value added tax
Jumlah	<u>4.007.050.700</u>	<u>6.084.638.344</u>	Total

**b. Utang pajak**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
PPh Badan Pasal 29	4.381.431.750	-	Income tax article 29
PPh pasal 21	1.479.236.762	1.134.591.890	Income tax article 21
PPh pasal 23	54.825.807	93.024.790	Income tax article 23
PPh pasal 4(2)	15.891.254	104.677.420	Income tax article 4(2)
PPh pasal 25	889.375.000	190.765.833	Income tax article 25
PPh pasal 26	58.949.800	-	Income tax article 26
Pajak pertambahan nilai	<u>290.806.904</u>	<u>21.808.005</u>	Value added tax
Jumlah	<u>7.170.517.277</u>	<u>1.544.867.938</u>	Total

**c. Manfaat (bebannya) pajak penghasilan**

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	(15.053.931.750)	(2.804.233.750)	Current tax expense
Manfaat beban pajak tangguhan	587.828.641	1.250.722.565	Deferred tax income expense
Beban pajak final	<u>(11.352.497.139)</u>	<u>(20.221.001.703)</u>	Final tax expense
Jumlah	<u>(25.818.600.248)</u>	<u>(21.774.512.888)</u>	Total

**d. Pajak Final**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 131/2000 tentang pajak penghasilan atas bunga deposito dan tabungan serta diskonto SBI, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16/2009 tentang pajak penghasilan berupa bunga obligasi, menyatakan bahwa pendapatan yang berhubungan bunga deposito dan obligasi masing - masing akan dikenakan pajak final sebesar 20% dan 15%.

**d. Final tax**

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No.131/2000 on Income Tax from interest on time deposits, savings and SBI discount, and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 16/2009 on Income Tax from bonds interest, interest from time deposits and bonds will be subject to a final tax of 20% and 15%, respectively.

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pendapatan dikenakan pajak final	56.314.954.828	104.867.316.282	Revenue subject to final tax
Pendapatan bunga masih harus diterima	<u>(2.548.674.790)</u>	<u>(5.587.927.826)</u>	Accrued income for interest
Jumlah pendapatan dikenakan pajak final	<u>53.766.280.038</u>	<u>99.279.388.456</u>	Total revenue subject to final tax
Beban pajak final	<u>(11.352.497.139)</u>	<u>(20.221.001.703)</u>	Final tax expense

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

**e. Pajak tidak final**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan:	<u>132.380.487.187</u>	<u>119.172.785.630</u>	Profit before corporate income tax expenses:
Beda temporer			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja - bersih	2.810.126.333	1.808.958.427	Employee benefit expense - net
Bonus karyawan	390.305.312	2.077.152.153	Employees' bonus
Tantiem	392.000.000	774.000.000	Tantiem
Penyusutan aset tetap	(1.076.716.846)	391.897.555	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	(164.400.235)	(49.117.876)	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>2.351.314.564</u>	<u>5.002.890.259</u>	Total
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghasilan dikenakan pajak final	(56.314.954.828)	(104.867.316.282)	Income subjected to final tax
Penghasilan bukan merupakan obyek pajak	(9.826.380.781)	(32.181.220.742)	Income excluded from tax object
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.099.824.326	9.877.538.455	Non-deductible expenses
Bagian (laba) rugi bersih pada pengendalian bersama entitas	(12.902.220.619)	7.131.007.223	Equity in net (profit) loss of jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	<u>2.427.657.451</u>	<u>7.081.250.845</u>	Correction of final tax
Jumlah	<u>(74.516.074.451)</u>	<u>(112.958.740.501)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>60.215.727.300</u>	<u>11.216.935.388</u>	Taxable income
Beban pajak - kini	15.053.931.750	2.804.233.750	Current tax expense
Kredit pajak			Tax credit
PPh pasal 25	(10.672.500.000)	(6.798.189.998)	Income tax article 25
PPh badan kurang (lebih) bayar	<u>4.381.431.750</u>	<u>(3.993.956.248)</u>	Income tax under (over) payment

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan**

**f. Assets (liabilities) deferred tax**

	1 Januari/ January 1, 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statements of comprehensive income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
Liabilitas imbalan pasca kerja	296.960.431	452.239.607	749.200.038	702.531.583	1.451.731.621	Employee benefits obligation
Tantiem & bonus karyawan	732.062.500	712.788.038	1.444.850.538	195.576.328	1.640.426.866	Tantiem & employee bonus
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	<u>77.370.139</u>	<u>85.694.920</u>	<u>163.065.059</u>	<u>(310.279.270)</u>	<u>(147.214.211)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.106.393.070</u>	<u>1.250.722.565</u>	<u>2.357.115.635</u>	<u>587.828.641</u>	<u>2.944.944.276</u>	Deferred tax asset - net

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>132.380.487.187</u>	<u>119.172.785.630</u>	Income (loss) before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak (manfaat) dengan tarif pajak efektif	<u>33.095.121.750</u>	<u>29.793.196.500</u>	Tax expense (benefit) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas laba (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income non deductible (expenses):
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(14.078.738.750)	(26.216.829.000)	Income subjected to final tax
Penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak	(2.456.595.250)	(8.045.305.250)	Income excluded from tax object
Beban yang tidak dapat dikurangkan	524.956.000	2.469.384.500	Non-deductible expenses
Bagian (laba) rugi bersih pada pengendalian bersama entitas	(3.225.555.250)	1.782.751.750	Equity in net (profit) loss from jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	606.914.609	1.770.312.685	Correction of final tax
Jumlah	<u>(18.629.018.641)</u>	<u>(28.239.685.315)</u>	Total
Beban pajak final	<u>11.352.497.139</u>	<u>20.221.001.703</u>	Final tax expenses
Jumlah beban pajak	<u>25.818.600.248</u>	<u>21.774.512.888</u>	Total tax expense

## 20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 59 dan 45 orang pada tahun 2012 dan 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dari laba rugi adalah sebagai berikut:

## 20. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 59 and 45 in 2012 and 2011.

Amount recognized in profit and loss are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.534.730.160	1.689.479.934	Current service cost
Biaya bunga	257.811.880	119.478.493	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial	<u>17.584.293</u>	-	Amortization of actuarial loss
Jumlah	<u>2.810.126.333</u>	<u>1.808.958.427</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dari laporan posisi keuangan yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja:

The amount included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employent benefit are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	6.917.978.738	3.683.026.863	Present value of obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.111.052.254)	(686.226.712)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>5.806.926.484</u>	<u>2.996.800.151</u>	Net liability

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	3.683.026.863	1.264.714.977	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	2.534.730.160	1.689.479.934	Current service cost
Biaya bunga	257.811.880	119.478.493	Interest cost
Keuntungan aktuarial	442.409.835	609.353.459	Actuarial gains
Saldo akhir tahun	<u>6.917.978.738</u>	<u>3.683.026.863</u>	Balance at end of year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2012	31 Desember / December 31, 2011	31 Desember / December 31, 2010	31 Desember / December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.917.978.738	3.683.026.863	1.264.714.977	326.530.000	Present value of defined benefit obligation
Nilai atas penyesuaian	459.042.650	556.382.916	92.740.469	-	Value of experience adjustment

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat mortalita	TMI 2011	CSO 80	Mortality rate
Usia normal pensiun	56 tahun	56 tahun	Normal retirement age
Tingkat ketidakmampuan	1% dari Mortalita	15% x CSO 80	Disability rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increase
Tingkat diskonto	6,20%	7,00%	Discount rate

## 21. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sesuai dengan akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notaris di Jakarta, mengenai Pendirian Perusahaan, dinyatakan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp 4.000.000.000.000, terdiri atas 4.000.000 saham biasa dengan nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 tahun 2007 yang diubah dengan PP No. 75 tahun 2008, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2009.

## 21. SHARE CAPITAL

The Company's shares of stock are wholly owned by Government of the Republic of Indonesia.

In accordance with Deed No. 17 dated February 26, 2009 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notary in Jakarta concerning Company Establishment, stated that the Company authorized capital amounted to Rp 4,000,000,000,000, consist of 4,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

Based on Government Regulation (PP) No. 66 year 2007 as amended by PP No. 75 years 2008 paid up of Rp 1,000,000,000,000 consisted of 1,000,000 shares on March 31, 2009.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 85 tahun 2010, pemegang saham Perusahaan telah meningkatkan penyertaan di Perusahaan dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000.

Peningkatan modal disetor telah dituangkan dalam perubahan anggaran dasar Perusahaan yang dinyatakan dalam akta No. 20 tanggal 15 April 2011 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-13260 tanggal 4 Mei 2011.

## 22. MODAL DISETOR LAINNYA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 104 Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal sebesar Rp 2.000.000.000.000. Setoran ini dicatat dalam modal disetor lainnya sampai Perusahaan merubah anggaran dasar dan memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Tambahan modal disetor dari Pemerintah Republik Indonesia belum dapat disajikan sebagai modal disetor karena akta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan masih dalam proses.

## 23. PEMBAGIAN LABA

Pembagian laba bersih Perusahaan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun buku 2011 sebesar Rp 97.398.272.742 berdasarkan Surat Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham No. S-524/MK.06/0712. Pembagian laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp 41.103.569.236 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2011. Rincian alokasinya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Cadangan umum	29.219.481.823	8.220.713.847	General reserves
Program Bina Lingkungan	973.982.727	411.035.692	Community Development Program
Saldo Laba	<u>67.204.808.192</u>	<u>32.471.819.697</u>	Retained Earnings
Jumlah	<u>97.398.272.742</u>	<u>41.103.569.236</u>	Total

On December 31, 2010 based on Government Regulation (PP) No. 85 years 2010, the shareholders had increase its investment in the Company by increasing the Company's paid up capital amounting to Rp 1,000,000,000,000.

The increase in paid-in capital has been stipulated in amendment of the Company's Articles of Association as stated in Deed No. 20 dated April 15, 2011 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta. The Amendment Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights which stipulated under the Minister Decree No. AHU-AH.01.10-13260 dated May 4, 2011.

## 22. PAID-IN CAPITAL

Based on the Government Regulation (PP) No. 104 year 2012 dated December 14, 2012s the Government of the Republic of Indonesia provided additional paid-up capital amounting to Rp 2,000,000,000,000. This payment recognized under paid-in capital until the Company amend its article of association and approved by the Minister of Law and Human Rights.

Additional paid-in capital from the Government of the Republic of Indonesia can not be presented as paid-up capital because the Article of Association Amendment Deed is still in the process.

## 23. DISTRIBUTION OF PROFIT

The distribution of the Company's net profit is determined at the General Meeting of Shareholders. The distribution of net profit for fiscal year 2011 amounting to Rp 97,398,272,742 was based on letter of the Ministry of Finance No. S-524/MK.06/0712 as shareholder. The distribution of the Company's net profit for year 2010 amounting to Rp 41,103,569,236 was determined based on the Annual General Meeting of Shareholder held on May 27, 2011. The details are as follows:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

**24. PENDAPATAN USAHA**

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Bunga atas pinjaman diberikan	113.250.901.291	48.213.182.494	Interest on loan
Bunga - deposito berjangka	52.488.645.312	104.429.867.131	Interest on time deposits
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	42.194.238.660	5.886.721.771	Revenue from facilitation assignment for project preparation
Pendapatan dari penyertaan pada efek-efek	9.826.380.781	32.181.220.742	Income from investment in securities
Bunga - obligasi	3.397.333.330	98.180.651	Interest on bonds
Jasa penjaminan dan <i>arranger</i>	2.500.000.000	-	<i>Arranger and undew riter fee</i>
Denda	1.004.212.297	326.339.406	Penalty
Komitmen fee	946.718.333	2.328.840.029	Commitment fee
Bunga jasa giro	428.976.186	339.268.499	Interest on current account
Jumlah	<u>226.037.406.190</u>	<u>193.803.620.723</u>	Total

**25. BEBAN USAHA**

**25. OPERATING EXPENSES**

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi	49.516.341.019	35.300.972.041	General and administrative expenses
Beban pengembangan usaha	49.100.932.652	18.229.052.201	Business development expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 9)	4.436.060.475	8.779.163.335	Allow ance for Impairment losses (Note 9)
Beban komitmen fee	946.718.333	2.328.840.029	Commitment fee expenses
Beban bunga (Catatan 18)	450.278.558	-	Interest expenses (Note 18)
Beban lainnya	2.857.804.003	2.772.653.483	Other expenses
Jumlah	<u>107.308.135.040</u>	<u>67.410.681.089</u>	Total

Beban usaha termasuk beban yang dikeluarkan terkait penugasan penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 tentang penugasan kepada perusahaan untuk memfasilitasi penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Total operating expenses, included expenses incurred related to the facilitation assignment for the preparations of Public-Private Partnership (PPP) projects as determined under Decree of the Ministry of Finance No. 126/KMK.01/2011 on assignment to the Company to facilitate the Preparation of joint projects between Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport - Manggarai Railway Project and Umbulan Water Supply System Project.

	2012				
	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ Umbulan	KA bandara/ Rail way	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban pengembangan usaha	6.991.141.536	1.520.640.188	25.761.050.243	34.272.831.966	Business development expenses
Beban umum dan administrasi	1.779.460.283	311.135.118	104.129.447	2.194.724.848	General and administrative expenses
Jumlah	<u>8.770.601.819</u>	<u>1.831.775.306</u>	<u>25.865.179.690</u>	<u>36.467.556.814</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	2011				
	Manajemen proyek/ <i>Project management</i>	Umbulan/ <i>Umbulan</i>	KA bandara/ <i>Rail way</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban pengembangan usaha	1.486.962.639	2.849.529.235	500.005.056	4.836.496.930	Business development expenses
Beban umum dan administrasi	229.229.726	51.377.784	3.548.839	284.156.349	General and administrative expenses
Jumlah	<u>1.716.192.365</u>	<u>2.900.907.019</u>	<u>503.553.895</u>	<u>5.120.653.279</u>	Total

## 26. KOMITMEN

Komitmen merupakan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan infrastruktur yang belum digunakan per 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	Rp	
<u>Tagihan Komitmen</u>		<u>Commitment Receivable</u>
Pihak berelasi		Related parties
Pemerintah Republik Indonesia	<u>1.149.434.016.930</u>	The Government of the Republic of Indonesia
<u>Kewajiban Komitmen</u>		<u>Commitment Liabilities</u>
Pihak berelasi		Related parties
PT Indonesia Infrastructure Finance	1.149.434.016.930	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Brantas Abipraya (Persero)	100.000.000.000	PT Brantas Abipraya (Persero)
Jumlah	<u>1.249.434.016.930</u>	Total
Pihak ketiga		Third parties
Ketenagalistrikan	512.680.109.958	Electricity
Jalan	300.000.000.000	Roads
Jumlah	<u>812.680.109.958</u>	Total
Jumlah	<u>2.062.114.126.888</u>	Total

## 27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### Sifat Hubungan dengan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham Perusahaan;
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan;
- Komisaris, direksi dan kepala divisi merupakan manajemen kunci.
- Seluruh entitas yang dimiliki atau dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak berelasi.
- Perusahaan adalah pemegang saham mayoritas dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

## 27. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Nature Relationship

- The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the stockholder of the Company;
- All entities owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and also entities which the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia have significant influence;
- Commissioners, directors and head of division are key management personnel.
- All entities owned or controlled by the Government of the Republic of Indonesia are considered as related parties.
- The Company is majority stockholder of PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

1. Imbalan kerja yang diberikan kepada personil manajemen kunci Perusahaan:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Imbalan jangka pendek	14.764.101.798	11.939.649.119	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	1.214.210.076	820.976.330	Long-term benefits
Jumlah	<u>15.978.311.874</u>	<u>12.760.625.449</u>	Total

2. Perusahaan melakukan penempatan dana pada sejumlah Badan Usaha Milik Negara (Catatan 5)
3. Perusahaan memberikan pinjaman terkait proyek infrastruktur kepada sejumlah Badan Usaha Milik Negara (Catatan 9).
4. Perusahaan ditugaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk memfasilitasi pengembangan proyek kerjasama Pemerintah dan Swasta (PPP) terkait proyek railway ke bandara Soekarno Hatta dan pengadaan air minum di Umbulan Jawa Timur (Catatan 10).
5. Perusahaan memberikan pinjaman subordinasi kepada IIF terkait penerusan pinjaman dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) (Catatan 28b dan 28c).

**28. PERJANJIAN PENTING**

a. **Perjanjian Pelaksanaan Penugasan untuk Memfasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS)**

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian, dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Penugasan untuk fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Perjanjian ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 tanggal 2 Mei 2011 tentang penugasan kepada Perusahaan untuk melakukan fasilitasi penyiapan kedua proyek KPS di atas.

**Transactions with Related Parties**

1. Benefits provided to Company's key management personals:

2. The Company had placements in certain State Owned Enterprises (Note 5).
3. The Company provides loan related to infrastructure projects to certain State Owned Enterprises (Note 9).
4. The Company was assigned by the Government of the Republic of Indonesia to facilitate the development of cooperation project between Government and private sector (PPP), related to railway project to Soekarno Hatta International airport and provision of water supply at Umbulan East Java (Note 10).
5. The Company provides subordinated loan to IIF related to channelling loan from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) (Notes 28b and 28c).

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

a. **Agreement on Assignment for Facilitation on Project Preparation (PPP)**

On November 8, 2011, the Company entered into an agreement with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Facilitation Assignment of the Project Preparation between the Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport – Manggarai Railway and Umbulan Water Supply System Project.

This agreement is a follow-up of the Minister of Finance Decree No. 126/KMK.01/2011 dated May 2, 2011 of the assignment to the Company to facilitate the preparation of that two PPP projects mentioned above.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

Untuk fasilitasi penyiapan proyek Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan Perusahaan tanggal 10 Nopember 2011 yang meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek KA Bandara;
- b. Penyediaan konsultan untuk penyiapan dan/atau transaksi proyek, uji tuntas proyek, penyusunan kajian jalur kereta api, mempersiapkan pra-studi kelayakan, penjajakan minat investor, penyiapan dokumen pelelangan, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*).

Untuk memfasilitasi penyiapan proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Perusahaan tanggal 25 Nopember 2011 yang meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek SPAM Umbulan;
- b. Review dan penyusunan pra-studi kelayakan, penyiapan dokumen pelelangan penjajakan minat pasar, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*). Atas pelaksanaan penugasan ini, Perusahaan menerima kompensasi yang terdiri dari penggantian biaya yang telah dikeluarkan dan margin.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

The facilitation assignment of the Soekarno-Hatta International Airport – Manggarai Railway project preparation is set out in the Corporation Agreement cooperation between the Ministry of Transportation Directorate General Railways with the Company dated November 10, 2011 which includes the following activities:

- a. Provide assistance to the Government Contracting Agency (GCA) in executing the KA Bandara project preparation;
- b. Provide consultants for project preparation and/ or transaction, project due diligence, arrangement of railways analysis, preparation of pre-feasibility studies, survey of investors' interest, preparation of bidding documents, assistance in bidding process and financial close.

The facilitation assignment of the Water Supply System (SPAM) project preparation is set out in the cooperation agreement between the Provincial Government of East Java and the Company dated November 25, 2011 which includes the following activities:

- a. Assistance to the Government Contracting Agency (CGA) in executing the Umbulan KPS-SPAM project preparation;
- b. Review and preparation of pre-feasibility studies, preparation of bidding documents, survey of investors' interest, assistance in bidding execution and in financial close. Upon the execution of the assignment, the Company will receive compensation consisting of reimbursement cost plus margins.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

b. Penerusan pinjaman diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman World Bank (WB)

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1230/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri (NPPLN) Nomor: 7731-ID tanggal 15 Januari 2010 kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100.000.000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 24,5 tahun termasuk masa tenggang sembilan tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4492/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, tanggal 13 Desember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Penerusan sebesar USD 100.000.000
- Tingkat suku bunga sebesar tingkat bunga LIBOR + *variable spread* + 0,5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 14 Desember 2012, berjangka waktu 24 tahun 6 bulan dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Nopember 2033 dan tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga pinjaman yang diterima termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

Jumlah provisi berupa *up front fee* yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 2.149.500.000 (Catatan 10).

c. Penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman ADB

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1229/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri Nomor: 2516-INO tanggal 20 Januari 2010 (NPPLN) kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100.000.000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 25 tahun termasuk masa tenggang lima tahun,

b. Borrowing received from the Government for loans of World Bank (WB)

Under the agreement No. SLA - 1230/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) Number: 7731-ID dated January 15, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with the interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 24.5 years, including a grace period of nine years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-4492/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, dated December 13, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated loan in an amount of USD 100 million
- The interest rate of LIBOR + *variable spread* + 0.5%

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on December 14, 2012, has a term of 24.5 years, maturity date on November 1, 2033 and bear to interest at the interest rate borrowings including administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

Total upfront fee paid amounted to Rp 2,149,500,000 (Note 10).

c. Borrowing received from the Government of the ADB loan

Under the Agreement No. SLA - 1229/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) No. 251 6-INO dated January 20, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 25 years, including a grace period of five years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4491/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, tanggal 27 Nopember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Penerusan sebesar USD 100.000.000
- Tingkat suku bunga sesuai dengan Perjanjian Pinjaman + 0,5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman Subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 28 November 2012, berjangka waktu 25 tahun dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Maret 2034 dan tingkat suku bunga penerusan pinjaman ke IIF sebesar tingkat suku bunga pinjaman yang diterima termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

Jumlah komitmen fee telah dibebankan pada tahun 2011 sebesar Rp 2.328.840.029 (Catatan 25).

## 29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2012		2011		<b>Asset</b>
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$ 420.593	4.067.135.573	179.422	1.735.009.639	Cash and cash equivalent
Pinjaman yang diberikan	US\$ 129.881.510	1.255.954.201.022	12.355.000	112.035.140.000	Loans
Jumlah aset	US\$ 130.302.103	1.260.021.336.595	12.534.422	113.770.149.639	Total asset
<b>Liabilitas</b>					
Pinjaman diterima	US\$ 81.134.021	782.416.483.070	-	-	Borrowings
Jumlah liabilitas	US\$ 81.134.021	782.416.483.070	-	-	Total liabilities
Aset moneter bersih	US\$ 49.168.082	477.604.853.525	12.534.422	113.770.149.639	Monetary asset - net

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan kurs yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2013 adalah Rp 9.670, Rp 9.068 dan Rp 9.735.

Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-4491/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, dated November 27, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated loan an amounting to USD 100 million
- The interest rate in accordance with the Loan Agreement + 0.5%

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on December 28, 2012, has a term of 25 years, maturity date on March 1, 2034 and bear to interest at the interest rate borrowings including administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

Total commitment fee paid in 2011 amounted to Rp 2,328,840,029 (Note 25).

## 29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2012 and 2011, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The conversion rates used on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates on March 22, 2013 are Rp 9,670, Rp 9,068 and Rp 9,735.

### 30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan Perusahaan per 31 Desember 2012:

### 30. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the financial assets and liabilities of the Company as of December 31, 2012:

31 Desember 2012/December 31, 2012					
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya					Restricted time deposits
Efek-efek					Securities
Pendapatan masih harus diterima					Accrued income
Pinjaman diberikan					Loans receivables
Piutang atas penugasan fasilitasi penyelenggaraan proyek					Receivable from assignment for facilitation on project preparation
Piutang pegawai					Employee receivables
Jumlah	4.497.078.052.477		196.748.786.951		Total
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Pinjaman diterima					Borrowings
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
Liabilitas derivatif					Derivative Liabilities
Jumlah	11.050.692.077				Total

### 31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Perusahaan secara terus menerus melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dalam rangka memastikan visi dan misi Perseroan dapat tercapai secara optimal.

Pada tahun 2012, Perusahaan telah memperoleh "Sertifikat Kelayakan" dari Laboratorium Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LSM FEUI) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Risiko Perusahaan telah memenuhi standar *best practice* dan memadai untuk diterapkan. Personil Divisi Manajemen Risiko (DMR) telah memperoleh "Certificate of Completion" dari UI Consulting yang menyatakan bahwa personil DMR telah memenuhi kualifikasi untuk melakukan pengelolaan atas *enterprise risk management*, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

### 31. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company continues to manage the overall risk in order to ensure the Company's vision and mission can be achieved optimally.

In 2012, the Company has obtained a "Certificate of Eligibility" from the Laboratory of Management Studies Faculty of Economics, University of Indonesia (LSM FEUI) which states that the Company's Risk Management Information System has met best practices standards and appropriate for implementation. Personnel Risk Management Division (DMR) has obtain the "Certificate of Completion" from the UI Consulting stating that DMR has qualified personnel to carry out the management of enterprise risk management, market risk, credit risk and operational risk.

**a. Manajemen Risiko Modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan hanya berupa ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas kas dan setara kas.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, se bisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29.

**a. Capital Risk Management**

The Company manages capital risk to ensure the ability to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

The Company's capital structure is only shareholder's equity consisting of capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22) and retained earnings.

The Company's Directors periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**i. Foreign currency risk management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions of its cash and cash equivalents.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance in the composition of financial assets and liabilities in foreign currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 29.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan. 5% adalah tingkat sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing yang dianggap signifikan oleh manajemen. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal dalam Perusahaan dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rp menguat 5% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 5% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba tahun 2012, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The following table details the Company's sensitivity to a 5% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies. 5% is considered as the significant sensitivity rate by management when assessing the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans within the Company where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency. A positive number below indicates an increase in profit where the Rp strengthens 5% against the relevant currency. For a 5% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the 2012 profit, and the balances below would be negative.

	Rp	
Laba rugi setelah pajak	152.517.537	Profit or loss after tax
<u>Swap Mata Uang dan Suku Bunga</u>		
Perusahaan memiliki kontrak swap mata uang dan suku bunga. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko perubahan nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah dan perubahan suku bunga atas pinjaman yang diberikan.		
Tabel berikut merinci nilai pokok nosional dan periode kontrak swap mata uang dan suku bunga pada akhir periode pelaporan.		The following tables detail the notional principal amounts and terms of cross currency and interest rate swap contracts at the end of the reporting period.

Rekanan/ Counterparties	Nilai Nosional/ Notional Amount	Tingkat Bunga Per Tahun/ Interest Rate per Annum		Tanggal/ Date		
		Diterima/ Received	Dibayar/ Paid	Efektif/ Effective	Jatuh Tempo/ Termination	
PT Bank ANZ Indonesia	\$ 12.500.000	12,20%	8,00%	22 Desember 2011/ December 22, 2011	22 Desember 2016/ December 22, 2016	
PT Bank ANZ Indonesia	\$ 10.000.000	2,50%	-	4 April 2012/ April 4, 2012	4 April 2018/ April 4, 2018	
PT Bank ANZ Indonesia	\$ 15.000.000	9,40%	6,00%	4 April 2012/ April 4, 2012	4 April 2017/ April 4, 2017	
Standard Chartered Bank	\$ 15.000.000	3,32%	-	21 Desember 2012/ December 21, 2012	12 Mei 2014/ May 12, 2014	

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Analisis sensitivitas suku bunga

Perusahaan juga terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Saat ini eksposur Perusahaan atas risiko tingkat bunga terbatas pada pinjaman subordinasi dengan suku bunga mengambang.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin dianggap signifikan dalam penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar Rp 353.278.145 setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman dengan suku bunga variabel.

**Risiko harga lain**

Perusahaan terekspos risiko harga yang timbul dari investasi. Investasi dimiliki untuk tujuan strategis dan Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi yang ada.

Analisis sensitivitas harga ekuitas

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga instrumen pada akhir periode pelaporan.

**ii. Interest rate risk management**

Interest rate sensitivity analysis

The Company is also exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate.

To manage the interest rate risk, the Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rates.

Currently, the Company's exposure to interest rates risk is limited to the subordinated loan with floating interest rate.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for financial instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is considered significant in the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by Rp 353,278,145 after tax. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

**Other price risks**

The Company is exposed to price risk arising from investments. Investments are held for strategic and the Company does not actively trade these investments.

Equity price sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to instruments price risk at the end of the reporting period.

Jika harga instrumen telah 5% lebih tinggi/rendah, maka pendapatan komprehensif lainnya akan naik/turun sebesar Rp 8.837.439.348 sebagai akibat dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual.

### iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Saat ini risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada pinjaman yang diberikan, penempatan pada rekening bank dan unit penyertaan reksadana. Perusahaan memiliki kebijakan yang ketat dalam mengelola risiko kredit yaitu hanya memberikan pinjaman kepada debitur yang layak dan masuk dalam kategori peringkat investasi berdasarkan hasil peringkat internal serta menempatkan saldo bank dan unit penyertaan reksadana hanya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat yang layak serta terpercaya.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada aset dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak serta membatasi periode maksimum satu tahun.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

### iv. Manajemen risiko likuiditas

Resiko likuiditas terutama dari pendanaan umum operasi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

If instruments price had been 5% higher/lower then other comprehensive income would increase/decrease by Rp 8,837,439,348 as a result of the changes in fair value of available for sale shares.

### iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Currently, the Company's credit risk is primarily attributed to loans, placement of its cash in banks and investment in mutual funds. The Company has a strict policy of managing credit risk that is to lend to trust-worthy borrowers that have meet investment grade category based on internal rating assessment and place its bank balances and mutual funds only to the trustworthy financial institution with sufficient credit rating.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has sufficient credit rating and limit the investment period of maximum one-year.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

### iv. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from general funding of the Company's operations. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset keuangan</b>						
Kas dan setara kas	2.330.891.569.742	-	-	-	2.330.891.569.742	<b>Financial assets</b>
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	197.000.000.000	-	-	-	197.000.000.000	Cash and cash equivalents
Efek-efek	176.748.786.951	20.000.000.000	-	-	196.748.786.951	Restricted time deposit
Pinjaman diberikan	27.280.918.970	203.167.471.850	259.249.894.827	1.477.313.011.162	1.967.011.296.809	Securities
Piutang atas perugasan fasilitasi penyampaian proyek	5.004.763.529	-	-	-	5.004.763.529	Loans
Jumlah	<u>2.736.926.039.192</u>	<u>223.167.471.850</u>	<u>259.249.894.827</u>	<u>1.477.313.011.162</u>	<u>4.696.656.417.031</u>	Receivable from assignment facilitation on project preparation
						Total
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Utang pajak	7.170.517.277	-	-	-	7.170.517.277	Taxes payable
Beban akru	10.214.427.771	-	-	-	10.214.427.771	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	4.551.360.000	-	-	-	4.551.360.000	Deferred income
Kewajiban derivatif	670.935.622	2.423.108.219	2.706.651.236	5.250.000.000	11.050.695.077	Derivative liabilities
Pinjaman diterima	-	17.639.281.539	28.209.283.168	736.567.918.363	782.416.483.070	Borrowing
Liabilitas lainnya	889.450.614	-	-	-	889.450.614	Other liabilities
Jumlah	<u>23.496.691.284</u>	<u>20.062.389.758</u>	<u>30.915.934.404</u>	<u>741.817.918.363</u>	<u>816.292.933.809</u>	Total
Bersih	<u>2.713.429.347.908</u>	<u>203.105.082.092</u>	<u>228.333.960.423</u>	<u>735.495.092.799</u>	<u>3.880.363.483.222</u>	Net

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen derivatif diukur dengan menggunakan kurs forward valuta asing yang dikuotasikan dan kurva yield yang berasal dari penawaran tingkat bunga yang dikuotasikan sesuai dengan jatuh tempo kontrak.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

c. Fair value of financial instruments

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

The fair value of derivative instrument are calculated using quoted prices. Foreign currency forward are measured using quoted forward exchange rate and yield curves derived from quoted interest rates matching the maturities of the contracts.

Fair value measurements recognised in the statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1: fair values derived from quoted prices (*unadjusted*) in active markets for identical assets or liabilities;

- Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);
- Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi)
- Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset keuangan tersedia untuk dijual Reksadana	176.748.786.951	-	-	176.748.786.951	Available-for-sale financial assets Mutual fund
Liabilitas keuangan pada FVTPL Liabilitas derivatif	-	11.050.692.077	-	11.050.692.077	Financial liabilities at FVTPL Derivative liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

### 32. REKLASIFIKASI AKUN

Di tahun 2012, Perusahaan mereklasifikasi sejumlah akun dalam laporan laba rugi tahun 2011 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan laba rugi tahun 2012, sebagai berikut:

	Setelah reklasifikasi/ <u>After reclassification</u> Rp	Sebelum reklasifikasi/ <u>Before reclassification</u> Rp	
Penghasilan investasi	104.867.316.282	84.646.314.579	Investment income
Beban pajak penghasilan	(21.774.512.888)	(1.553.511.185)	Income tax expense

Reklasifikasi di atas dilakukan sesuai dengan penerapan PSAK 46 (revisi 2010), Pajak penghasilan, yang mensyaratkan beban (penghasilan) pajak terkait laba rugi dari aktivitas normal disajikan tersendiri dalam laporan laba rugi komprehensif.

### 32. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In 2012, the Company reclassified certain accounts in 2011 statements of income to conform with the presentation of the 2012 statements of income, as follows:

	Setelah reklasifikasi/ <u>After reclassification</u> Rp	Sebelum reklasifikasi/ <u>Before reclassification</u> Rp	
Penghasilan investasi	104.867.316.282	84.646.314.579	Investment income
Beban pajak penghasilan	(21.774.512.888)	(1.553.511.185)	Income tax expense

These reclassifications are in accordance with adoption of PSAK 46 (revised 2010), Income Tax, that require tax expense (benefit) from profit or loss from normal activities be presented separately in the statements of comprehensive income.

### 33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 55 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2013.

### 33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 55 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 22, 2013.

\*\*\*\*\*





**PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)**  
GKB Building, 8th Floor  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210, Indonesia  
Phone +62 21 - 5785 1499  
Fax +61 21 - 5785 4298  
email [corporatesecretary@ptsmi.co.id](mailto:corporatesecretary@ptsmi.co.id)  
web [www.ptsmi.co.id](http://www.ptsmi.co.id)